



cultivating
winning culture
for greater growth

daftar isi

TABLE OF CONTENTS



- 20 Peristiwa Penting 2015**
2015 Event Highlights



- 22 Ikhtisar Keuangan**
Financial Highlights



- 42 Pembahasan dan Analisis Manajemen**
Management's Discussion and Analysis

05 profil perusahaan

COMPANY PROFILE

- 06 Penghargaan Perusahaan**
Company Awards
- 08 Pencapaian Perusahaan**
Company Achievements
- 10 Profil Perusahaan**
Company Profile
- 14 Budaya Perusahaan**
Company Culture
- 16 Wilayah Operasional**
Operational Areas
- 18 Tonggak Pencapaian**
Company Milestones
- 20 Peristiwa Penting 2015**
2015 Event Highlights
- 22 Ikhtisar Keuangan**
Financial Highlights

27 laporan manajemen

MANAGEMENT REPORTS

- 28 Laporan dari Presiden Komisaris**
Report from President Commissioner
- 32 Laporan dari Presiden Direktur**
Report from President Director
- 38 Profil Dewan Komisaris**
Board of Commissioners – Profiles
- 40 Profil Dewan Direksi**
Board of Directors – Profiles
- 42 Pembahasan dan Analisis Manajemen**
Management's Discussion and Analysis

47

prospek bisnis tahun 2016

BUSINESS
PROSPECTS 2016

48 **Pembinaan Sumber Daya Manusia**

Human Resource Development

52 **Tinjauan Operasional**

Operations Review

54 **Strategi dan Jaringan Pemasaran**

Marketing Networks & Strategies

56 **Tinjauan Keuangan**

Financial Review

63

tata kelola perusahaan

GOOD CORPORATE
GOVERNANCE

64 **Tata Kelola Perusahaan**

Good Corporate Governance

82 **Profil Anggota Komite Audit**

Audit Committee – Member Profiles

83 **Profil Anggota Remunerasi dan Nominasi**

Nomination & Remuneration Committee – Member Profiles

84 **Profil Kepala Divisi Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan**

Head of Internal Audit Division & Corporate Secretary Profiles

85 **Jaringan Perusahaan**

Company Networks

87

laporan keuangan

FINANCIAL
STATEMENTS

88 **Tanggung Jawab Laporan Tahunan**

Responsibility for Annual Reporting

89 **Laporan Keuangan dan Laporan Auditor Independent**

Financial Statements & Independent Auditors' Report



"Saya pribadi yang bertanggung jawab, menjalankan aktivitas pekerjaan dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan perusahaan dan demi kebahagiaan keluarga saya."

*tanggung
jawab*

RESPONSIBILITY

"I am responsible. I do my duties responsibly to reach the Company's goal and for my family's happiness."



profil
perusahaan

COMPANY PROFILE

penghargaan perusahaan

COMPANY AWARDS

2008



PENGHARGAAN INFOBANK
Kinerja Keuangan Sangat
Bagus – tahun 2007

INFOBANK AWARDS
Excellent Financial
Performance – year 2007

2009



PENGHARGAAN INFOBANK
Kinerja Keuangan Sangat
Bagus – tahun 2008

INFOBANK AWARDS
Excellent Financial
Performance – year 2008

2010



PENGHARGAAN INFOBANK
Kinerja Keuangan Sangat
Bagus – tahun 2009

INFOBANK AWARDS
Excellent Financial
Performance – year 2009

2011



PENGHARGAAN INFOBANK
Kinerja Keuangan Sangat
Bagus – tahun 2010

INFOBANK AWARDS
Excellent Financial
Performance – year 2010



Penghargaan dari Majalah Infobank dengan
Predikat "Sangat Bagus" 5 Tahun Berturut-
turut dari 2007-2011 dan 2008-2012

Awards from Infobank Magazine with
"Excellent" Rating for 5 Consecutive Years
from 2007-2011 & 2008-2012



2012



PENGHARGAAN INFOBANK
Kinerja Keuangan Sangat
Bagus – tahun 2011

INFOBANK AWARDS
Excellent Financial
Performance – year 2011

2013



PENGHARGAAN INFOBANK
Kinerja Keuangan Sangat
Bagus – tahun 2012

INFOBANK AWARDS
Excellent Financial
Performance – year 2012

2014



PENGHARGAAN OJK
Kegiatan Literasi dan
Edukasi Otoritas Jasa
Keuangan

OJK AWARDS
Financing Literacy &
Education Activity

2015



PENGHARGAAN INFOBANK
Kinerja Keuangan Sangat
Bagus – tahun 2014

INFOBANK AWARDS
Excellent Financial
Performance – year 2014

pencapaian perusahaan

COMPANY ACHIEVEMENTS

Perusahaan mendapatkan penghargaan dari majalah Infobank atas

**Kinerja Keuangan
Sangat Bagus
Tahun 2014."**

The Company received accolades from Infobank magazine as "Excellent Financial Performance 2014."

Aset Perusahaan berhasil mencapai angka

Rp 1,1 trilyun

sedangkan aset tahun 2014 sebesar Rp 900 miliar.

Company's assets reached Rp 1.1 trillion while in 2014 it was Rp 900 billion.



**Total pemberian
tahun 2015 sebesar**

**Rp 1,3
trilyun**

– sepeda motor
sebesar Rp 744 miliar,
mobil sebesar
Rp 535 miliar dan
pembelian lainnya
sebesar Rp 60 miliar.

*In 2015 Company's
total booked financing
was Rp 1.3 trillion –
for motorcycles, Rp 744
billion, for cars Rp 535 billion,
and for others Rp 60 billion.*

**Total pemberian
tahun 2014 sebesar**

**Rp 902
miliar**

– sepeda motor
sebesar Rp 480 miliar,
mobil sebesar
Rp 385 miliar dan
pembelian lainnya
sebesar Rp 37 miliar.

*In 2014 Company's
total booked financing
was Rp 902 billion –
for motorcycles, Rp 480
billion, for cars Rp 385 billion,
and for others Rp 37 billion.*

**Perluasan *Payment
Points* untuk
mempermudah
pembayaran angsuran
dengan menggandeng
mitra kerja baru**

yaitu Kantor Pos Indonesia,
Indomaret, Alfa Mart dan Alfa
Midi di seluruh Indonesia.

*Expansion of Payment Points
to simplify installment payments
by partnering with
Pos Indonesia, Indomaret,
Alfa Mart and Alfa Midi
all over Indonesia.*

Tahun 2015 merupakan rekor dalam jumlah pendapatan usaha yang diperoleh. Hal ini dipacu oleh tim yang semakin produktif dan biaya operasional yang semakin efisien. Kami juga menyambut program baru sumber daya manusia yang melengkapi semangat tim, budaya tim, dan *key performance indicator (KPI)*. Dengan sistem teknologi informasi yang solid dan staf yang memiliki motivasi tinggi, kita menatap tahun 2016 dengan sumber daya yang kokoh.

The year 2015 marked a record in revenues booked driven by a more productive team and increased efficiency in operations. And we are excited to welcome our new human resources management program that encompasses team spirit, team culture, and employee key performance indicators. With a solid IT system in place and a highly motivated staff, we are heading into 2016 with the strongest resources.

profil perusahaan

COMPANY PROFILE





PT Bima Multi Finance (Perseroan) mendapat persetujuan dan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-02623.HT.01.04-TH2006 tanggal 17 November 2006. Perseroan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 956/KMK.013/1990 tanggal 16 Agustus 1990. Perusahaan juga telah memperoleh Keputusan Menkeu No. KEP-148/KMK.12/2006 tanggal 1 Desember 2006 tentang Pemberian Izin Usaha Perusahaan sehubungan dengan penggantian nama menjadi PT Bima Multi Finance.

Didirikan pada bulan Agustus 2006, Perseroan menyajikan solusi pembiayaan dengan fokus pada pembiayaan mobil dan motor bekas.

Dengan 29 cabang dan 176 *Point-of-Service (POS)* yang tersebar di penjuru nusantara dan didukung oleh lebih dari 3.100 karyawan, Perseroan kokoh di pasar pembiayaan konsumen, termasuk: pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan multiguna. Perseroan fokus pada pembiayaan kendaraan bermotor dengan pembayaran secara angsuran.

Tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan ditengah melambatnya perekonomian Indonesia, akan tetapi pertumbuhan pembiayaan Perseroan masih tetap meningkat dan bahkan aset Perusahaan mencapai Rp 1,1 Trilyun.

Hal ini dapat terlaksana berkat penerapan dari lini ke lini oleh setiap insan Perusahaan di dalam menerapkan nilai-nilai Bima Hebat. Perusahaan berkeyakinan nilai-nilai ini dapat meningkatkan produktifitas, kreatifitas, profitabilitas dan pertumbuhan Perusahaan.

PT Bima Multi Finance (the Company) has received the approval and validation from the Ministry of Justice and Human Rights - The Republic of Indonesia in the Letter of Decree No. W7-02623 HT.01.04-TH2006 dated 17 November 2006. The company has obtained business license as a financing company from the Ministry of Finance - The Republic of Indonesia in the Letter of Decree No.956/ KMK.013/1990 dated 16 August 1990. And the company further obtained the Business Permit in renaming the company to PT Bima Multi Finance from the Ministry of Finance, in the Letter of Decree No. Kep148/KMK.12/2006 dated 1 December 2006.

Established in August 2006, the Company provides financing solutions focusing on purchases of used motorcycles and cars.

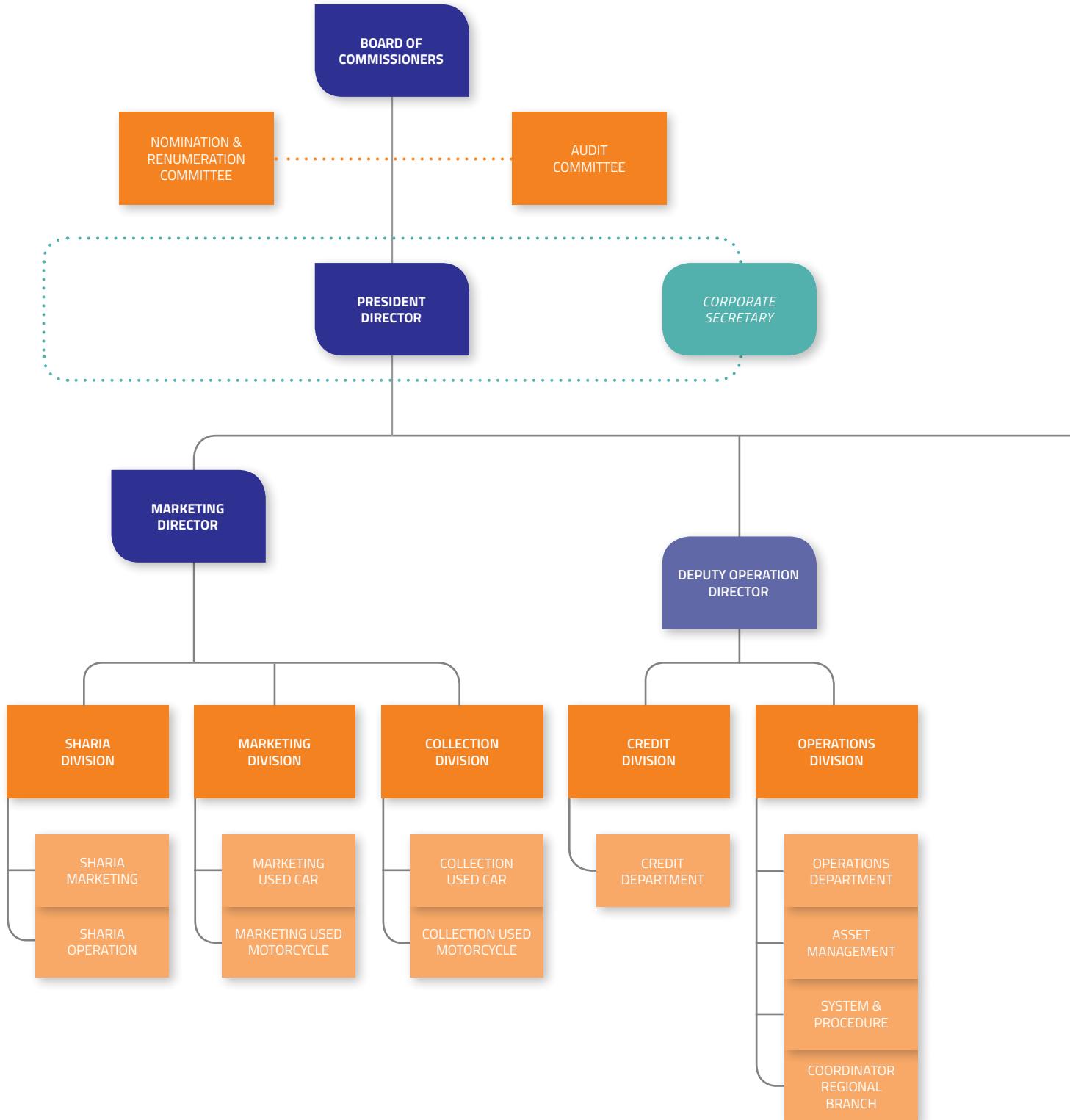
With 29 branches and 176 Point-of-Service across the archipelago, and over 3.100 employees, the Company has a strong base in the market for consumer financing including: investment financing, working capital financing, and multi-purpose financing. The Company focuses on financing installment purchase for used cars and motorcycles.

2015 is a challenging year amid and economic slowdown in Indonesia, however the Company managed to grow and even expanded its assets to Rp 1.1 trillion.

This growth was achieved primarily due to the application of the Company's values by everyone in every lines. These values are believed to increase productivity, creativity, profitability and growth of the Company.

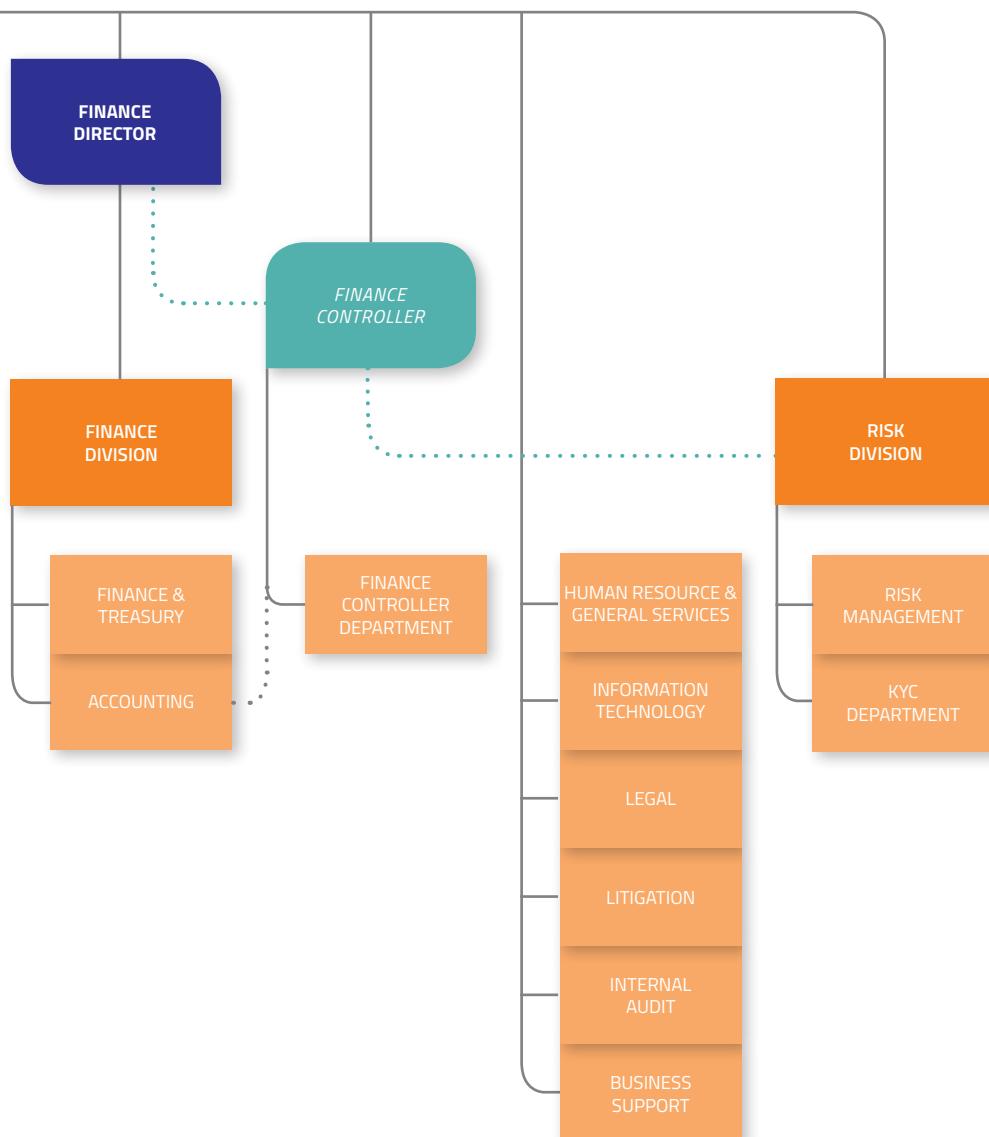
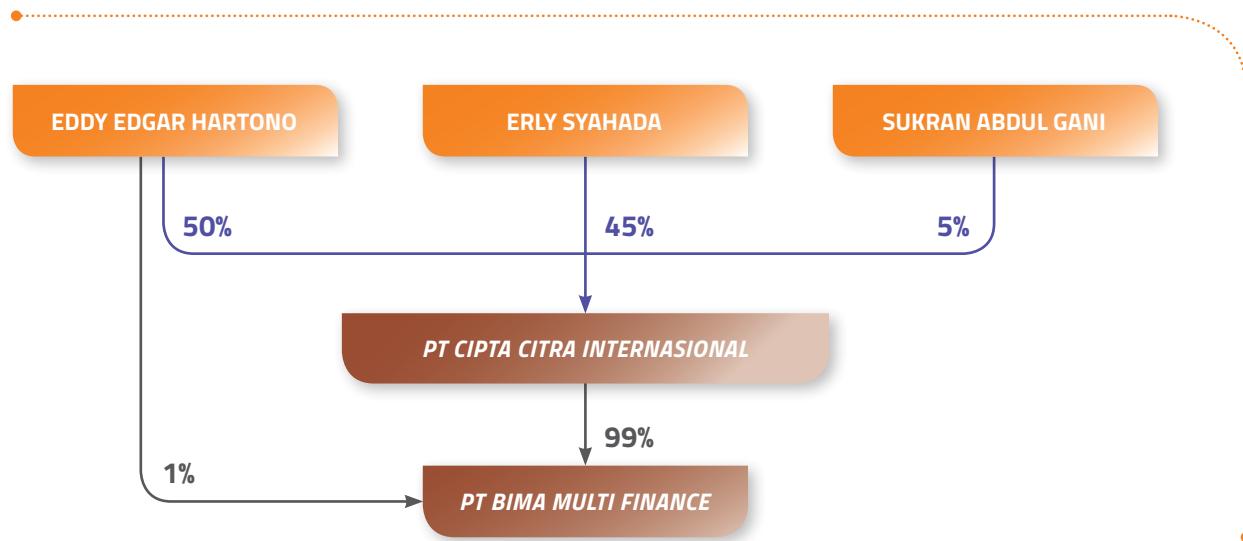
struktur perusahaan

COMPANY'S STRUCTURE



komposisi pemegang saham

SHAREHOLDER'S COMPOSITION



budaya perusahaan

COMPANY CULTURE

visi

Menjadi perusahaan pembiayaan yang sehat dan berkembang, yang berkelanjutan dan menguntungkan dengan sumber daya manusia yang sejahtera dan berkualitas.

VISION

To be a healthy growing financing company that is profitable and sustainable with highly qualified and prosperous human resources.

misi

Menyajikan solusi pembiayaan yang relevan, menarik dan cepat kepada nasabah dan berpartisipasi di pasar yang memberikan kontribusi signifikan.

MISSION

To deliver relevant, attractive and quick financing solutions for the company's customers and participate in markets where we can make a significant contribution.



nilai-nilai budaya perusahaan – "BIMA HEBAT"

THE COMPANY'S CORPORATE CULTURE VALUES – "BIMA HEBAT"

INTEGRITY (integritas)

Saya pribadi yang berintegritas, mempunyai iman dan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi kejujuran, harga diri dan nama baik untuk menciptakan kebahagiaan.

I have integrity. I have faith and believe in God Almighty. I honor honesty, self respect, and my own good name in order to achieve happiness.

RESPONSIBILITY (tanggung jawab)

Saya pribadi yang bertanggung jawab, menjalankan aktivitas pekerjaan dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan perusahaan demi kebahagiaan keluarga.

I am responsible. I do my duties responsibly to reach the Company's goal and for my family's happiness.

PROFESSIONAL (profesional)

Saya pribadi yang profesional, menjalankan semua aktivitas pekerjaan yang berkualitas dengan prinsip kehatihan, kreatif dan berwawasan luas.

I am a professional. I do my job professionally, maintaining quality with prudence, creativity and an open-mind.

DISCIPLINE (disiplin)

Saya Pribadi yang berdisiplin tinggi, dengan konsisten bertanggung jawab atas kesehatan, pembelajaran dan berpikiran terbuka untuk maju.

I have a self discipline with consistent responsibility towards my health, my learning and my appetite for growth.

TEAMWORK (kerjasama)

Saya pribadi yang bersemangat dan optimis, mudah bekerja sama secara positif untuk mencapai hasil yang terbaik.

I am enthusiastic and optimistic. I can easily work together rightfully to achieve the best result.



Nilai-nilai Perusahaan COMPANY'S VALUES

Bima Finance mengedepankan pelayanan yang cepat dan terbaik.

Bima Finance strives for speed and service excellence.

P

PRUDENT
(bijaksana)

U

UNITY
(persatuan)

A

ADVANTAGE
(keunggulan)

S

SMART
(pintar)

Berhati-hati dan rasional dalam bekerja

Attentive to details and insightful

Tidak mementingkan diri sendiri, selalu berorientasi untuk kepentingan bersama

Be considerate, always collaborate towards the same goal

Selalu berusaha untuk memberikan nilai tambah

Always attempt to offer greater value

Pandai dan menguasai pekerjaan, sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal

Be resourceful and competent for maximum performance

* P.U.A.S – Acronym derived from the Indonesian word meaning : Satisfaction

wilayah operasional

OPERATIONAL AREAS



daerah AREAS	jumlah cabang BRANCHES UNIT
Sumatera	7
Jawa	17
Kalimantan	1
Sulawesi	3
Nusa Tenggara Barat	1
Total : 29	

Dengan 29 cabang dan 176 Point-of-Services (POS), saat ini Bima Finance siap dalam melayani nasabah di seluruh Nusantara.



*With 29 branches and 176 Point-of-Services,
Bima Finance is ready to serve customers
across the archipelago.*

tonggak pencapaian

COMPANY MILESTONES

in 2015 :

*The launching of Bima Academy for internal coaching and training division.
Expansion of Payment Points to simplify installment payments by partnering
with Pos Indonesia and minimarkets all over Indonesia.*

2006	2007	2008	2009	2010
Mulai menggunakan nama Bima Finance dalam nama resmi perusahaan di bulan Desember 2006. <i>Started using Bima Finance as the company business name in December 2006.</i>	Relokasi kantor pusat ke Cideng, Jakarta Pusat, membuka divisi Mobil-Bekas – fokus pada kendaraan komersil dan penumpang merek Jepang. Bank Victoria menjadi bank komersial pertama yang memberikan kredit kepada Bima Finance. <i>Relocated Head Office to Cideng, Jakarta Pusat – started Used-Car division, focusing on Japanese brands for commercial & passenger cars. Bank Victoria became the first commercial bank to extend credit to Bima Finance.</i>	Pembukaan 2 cabang di Jakarta. <i>Opened 2 branches in Jakarta</i>	Pembukaan divisi Motor-Bekas – fokus pada merek Jepang. Ekspansi jaringan menjangkau Jawa Tengah, Jawa Barat dan Sumatera. <i>Started Used-Motorcycle division focusing on Japanese brand. Expanded network reaching the Central Java, West Java and Sumatra.</i>	Lebih dari 100 kantor cabang dan kantor representatif terbentang dari Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Jawa dan Nusa Tenggara Barat (Lombok). <i>Over 100 branch & representative offices spread across Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Java and West Nusa Tenggara (Lombok).</i>

Pada tahun 2015 :

Pendirian Bima Academy sebagai divisi pendidikan dan pelatihan internal. Perluasan *Payment Points* untuk mempermudah pembayaran angsuran dengan menggandeng mitra kerja baru yaitu: Kantor Pos dan kios minimarket di seluruh Indonesia.



2011

Target penyaluran kredit sebesar Rp 1 triliun, dan berhasil mencapai penyaluran kredit sebesar Rp 1,4 triliun. Mencanangkan logo *Smart Solution* supaya memudahkan nasabah dalam memilih Bima Finance sebagai mitra pembiayaan mereka. Logo tersebut memperlihatkan sosok orang sedang tersenyum, menyimbolkan visi dan misi perusahaan.

Targeted a financing distribution of Rp 1 trillion, and reached a Rp 1.4 trillion of financing distribution. Launched Smart Solution logo to make it easier for customers to choose Bima Finance as their financing company. The logo shows an image of an orange smiling man symbolizing the Company's vision and mission.

2012

Pencanangan *Automation Program* untuk menciptakan manajemen informasi yang terpercaya, tepat dan cepat. Perusahaan melakukan Public Expose dalam rangka penawaran Obligasi I dengan peringkat BBB dari ICRA, di Four Seasons Hotel pada tanggal 14 Desember 2012.

Commencement of the Automation Program to create fast, accurate and reliable management information system. The Company conducted Public Expose for Bonds I Subscription at Four Seasons Hotel, Jakarta, on 14 December 2012, with rating of BBB from ICRA.

2013

Penerbitan Obligasi I pada bulan Januari 2013. Peluncuran program "Go Live" secara nasional pada pertengahan bulan November 2013, guna mengkapitalisasi database marketing dan optimalisasi sistem TI. Berhasil menghubungkan seluruh *point-of-sales* seantero Nusantara secara *online* dan *realtime*.

Bonds I issue on January 2013. Nation-wide roll-out of the "Go Live" program in mid-November 2013 in order to capitalize on marketing database and optimize the IT system. Managed to make the entire point-of-sales connected online in real-time.

2014

Mendatangkan *Top Coach Indonesia* untuk pelatihan dan penyuluhan selama 6 bulan para Manager Kantor Pusat dan Area.

Engaged Top Coach Indonesia for 6-month training and coaching of Bima Finance's main team including Head Office and Area Managers.

2015

Aset perusahaan mencapai angka Rp 1,1 trilyun. Perusahaan juga menerbitkan Obligasi Berkelaanjutan I Tahap I senilai Rp 150 miliar, dengan peringkat idBBB dengan outlook Stabil dari PEFINDO. Pendirian Bima Academy sebagai divisi pendidikan dan pelatihan internal. Perluasan *Payment Points* – Kantor Pos Indonesia, Indomaret, Alfa Mart dan Alfa Midi di seluruh Indonesia.

The Company's assets reached Rp 1.1 trillion. Bima also issued Shelf Registration Bonds I Phase I in amount of Rp 150 billion, with rating of idBBB; stable outlook from PEFINDO. The launching of Bima Academy for internal coaching and training division. Expansion of Payment Points – Pos Indonesia, Indomaret, Alfa Mart and Alfa Midi all over Indonesia.

peristiwa penting 2015

2015 EVENT HIGHLIGHTS



NOVEMBER 2015

Due Diligence & Public Expose Obligasi Berkelanjutan I Bima Multi Finance Tahap I Tahun 2015

Pada Kamis, 26 November 2015 bertempat di Thamrin Nine Ballroom, Jakarta telah diselenggarakan acara Due Diligence & Public Expose Obligasi Berkelanjutan I Bima Multi Finance Tahap I Tahun 2015.

The Company conducted Due Diligence & Public Expose for Shelf Registration Bonds I Bima Multi Finance Phase I Year 2015, on 26 November 2015 at Thamrin Nine Ballroom, Jakarta.



NOVEMBER 2015

2nd Semester Meeting 2015 Rapid Transformation Value Alignment

Manajemen Bima Finance mengadakan acara evaluasi kerja 2015 dan pencanangan rencana kerja tahun 2016 di Hotel NEO+ Green Savana, Sentul. Acara diikuti oleh para Dewan Komisaris, para Dewan Direksi, seluruh General Manager dan para Manager HO serta seluruh Area Manager Marketing, Operation, Collection se-Indonesia.

Bima Finance management conducted a meeting to review and evaluate 2015 performance and develop plans for 2016 at Hotel NEO+ Green Savana, Sentul. The meeting was attended by the Board of Commissioners, the Board of Directors and all General Managers and Head Office Managers along with Area Managers for Marketing, Operations and Collection from around Indonesia.

FEBRUARI 2015

Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO)
General Meeting of Bondholders

APRIL 2015

Penghargaan untuk Agen Terbaik
The Best Agent Reward

SEPTMBER 2015

PENGHARGAAN INFOBANK –
Kinerja Keuangan Sangat Bagus pada Tahun 2014
Infobank Awards for Excellent Financial Performance – Year 2014

OKTOBER 2015

Acara Pasar Keuangan Rakyat di Medan
Financial Market Event in Medan Local Community

DESEMBER 2015

Tur Wisata Penghargaan Dealer ke Thailand
Dealership Rewards Tour to Thailand

DESEMBER 2015

Acara Perusahaan – Penutup Tahun 2015
Company Year End Function 2015

ikhtisar keuangan

FINANCIAL HIGHLIGHTS



(Dalam Jutaan Rupiah . <i>In Million Rupiah</i>)	audited 2015	audited 2014	audited 2013	audited 2012	audited 2011
• Disajikan Kembali / <i>As Restated</i> •					
Keterangan DESCRIPTION					
Jumlah Aset <i>Total Assets</i>	1.196.750	900.591	905.280	870.025	614.615
Piutang Pembiayaan Konsumen - Bersih <i>Consumer Financing Receivables - Net</i>	815.840	656.176	660.224	675.065	469.776
Tagihan Anjak Piutang - Bersih <i>Factoring Receivables - Net</i>	34.150	21.223	9.890	15.464	17.288
Investasi Sewa Pembiayaan - Bersih <i>Net Investment in Finance Lease</i>	3.109	8.127	29.322	44.096	25.552
Jumlah Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	953.935	682.495	719.604	713.790	494.281
Jumlah Ekuitas <i>Total Equity</i>	242.815	218.095	185.676	156.235	120.334
Jumlah Pendapatan <i>Total Revenues</i>	356.639	306.537	307.339	315.394	205.736
Jumlah Beban <i>Total Expenses</i>	324. 421	275.061	278.246	288.189	186.295
Laba Sebelum Pajak <i>Income Before Tax</i>	32.218	31.476	29.093	27.204	19.441
Laba Tahun Berjalan <i>Income for the Year</i>	24.018	23.048	21.677	20.291	14.465
Rasio Laba Terhadap Aset (%) <i>Return On Assets (%)</i>	2.01%	2.56%	2.40%	2.33%	2.35%
Rasio Laba Terhadap Ekuitas (%) <i>Return On Equity (%)</i>	9.89%	10.58%	11.70%	13.03%	12.02%
Rasio Utang Terhadap Modal <i>Gearing Ratio</i>	3.80x	3.00x	3.77x	4.47x	3.92x

ikhtisar obligasi *OVERVIEW OF BONDS*

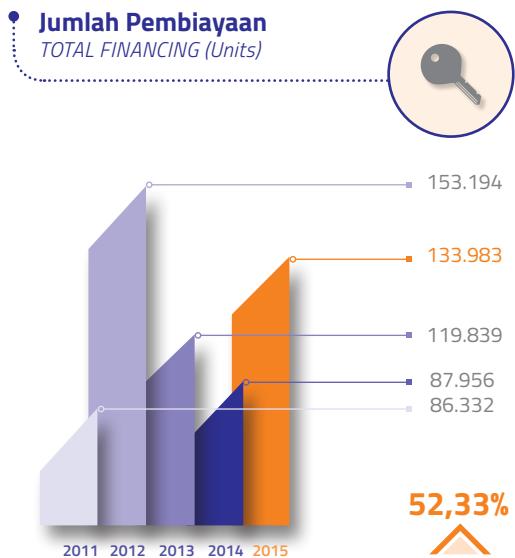
(Dalam Miliaran Rupiah . *In Billion Rupiah*)

nama obligasi NAME OF BONDS	seri SERIES	jumlah TOTAL	tingkat bunga INTEREST RATE	jatuh tempo MATURITY DATE	obligasi masih terhutang pada saat laporan tahunan diterbitkan BONDS OUTSTANDING AT THE PUBLICATION OF THIS REPORT
Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2015 <i>Shelf Registration Bonds I Phase I Year 2015</i>	A	108	13,50%	02 Jan 2017	108
Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2015 <i>Shelf Registration Bonds I Phase I Year 2015</i>	B	42	14,50%	22 Des 2018	42

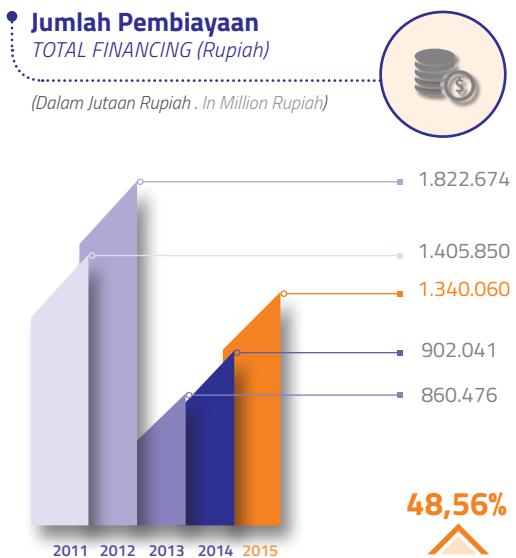


ikhtisar keuangan FINANCIAL HIGHLIGHTS

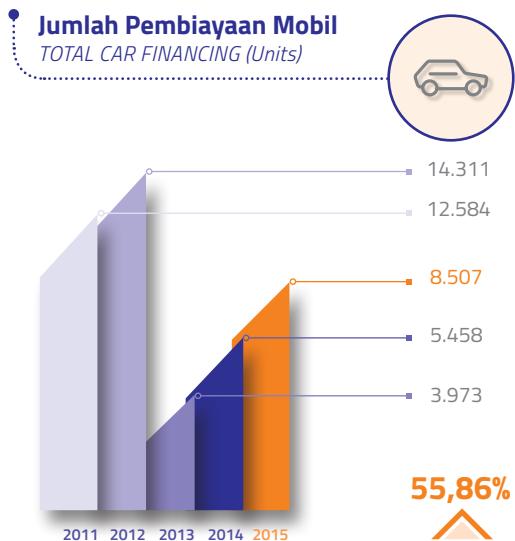
Jumlah Pembiayaan
TOTAL FINANCING (Units)



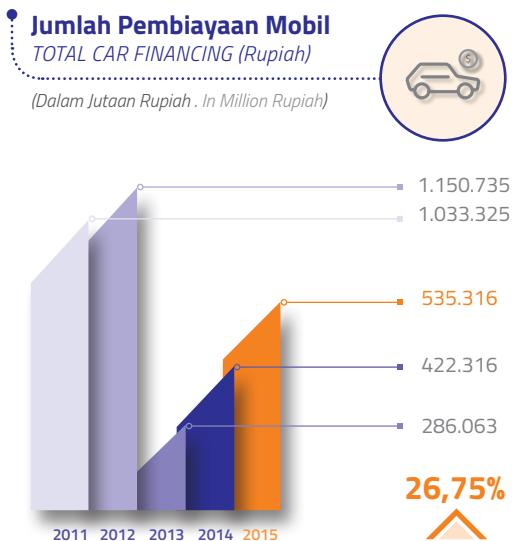
Jumlah Pembiayaan
TOTAL FINANCING (Rupiah)



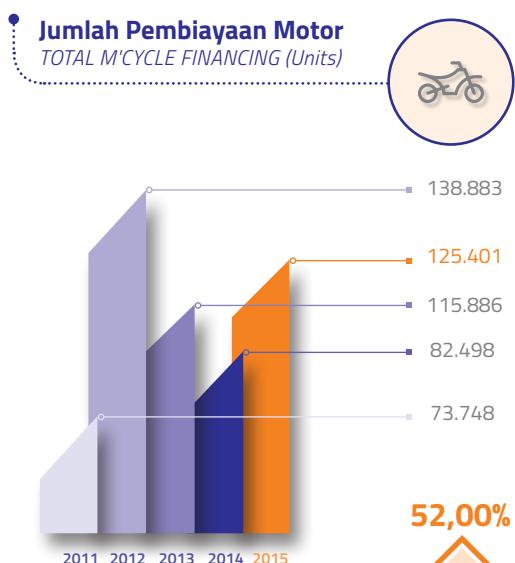
Jumlah Pembiayaan Mobil
TOTAL CAR FINANCING (Units)



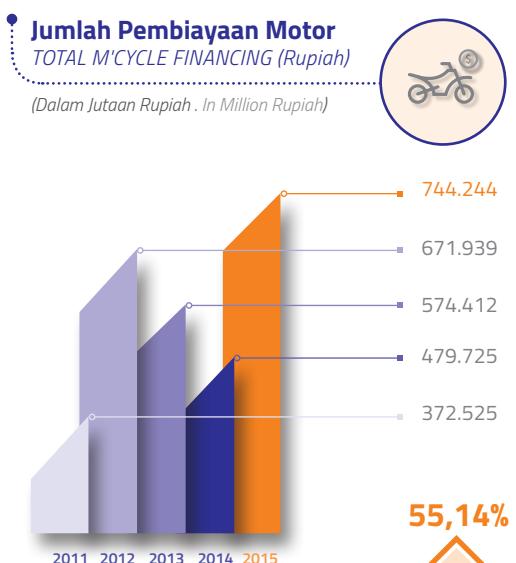
Jumlah Pembiayaan Mobil
TOTAL CAR FINANCING (Rupiah)



Jumlah Pembiayaan Motor
TOTAL M'CYCLE FINANCING (Units)



Jumlah Pembiayaan Motor
TOTAL M'CYCLE FINANCING (Rupiah)





"Saya Pribadi yang berdisiplin tinggi, dengan konsisten bertanggung jawab atas kesehatan, pembelajaran dan berpikiran terbuka untuk maju."

disiplin DISCIPLINE

"I have discipline with consistent responsibility towards my health, my learnings and my appetite for growth."



laporan manajemen

MANAGEMENT REPORTS

laporan dari presiden komisaris

REPORT FROM PRESIDENT COMMISSIONER





Kepada para pemegang saham yang terhormat,
atas nama Dewan Komisaris PT Bima Multi Finance,
saya panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha
Esa karena atas bimbingannya kami dapat terus
berkembang hingga sekarang.

*To our esteemed shareholders,
on behalf of the Board of Commissioners of PT. Bima
Multi Finance, with praise & gratitude I thank God
Almighty for His guidance that had delivered us the
Company's growth till now.*

Eddy Edgar Hartono
President Commissioner

Ditengah kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan, Perusahaan berhasil mencatat kinerja yang cukup baik. Hampir semua indikator keuangan mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Ekonomi Makro

Pada bulan Maret 2016, World Bank memangkas prakiraan mengenai pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2016 ke angka 5,1% year-on-year (y/y) dari prakiraan sebelumnya di angka 5,3% (y/y). Revisi yang mengalami penurunan ini disebabkan oleh melemahnya kondisi ekonomi global, semakin terpuruknya harga-harga komoditas dan pembatasan belanja negara karena kemungkinan tidak tercapainya target penerimaan pajak.

Kabar yang ‘menggembirakan’ adalah bahwa estimasi pertumbuhan ekonomi sebesar 5,1% (y/y) di tahun 2016 menandakan bahwa periode perlambatan ekonomi sudah berlalu. Sejak 2013, perekonomian Asia Tenggara mengalami keterpurukan yang disebabkan oleh merosotnya harga-harga komoditas, melemahnya ekonomi global dan kebijakan moneter yang ketat (acuan suku bunga tinggi). Tahun lalu, ekonomi Indonesia berkembang sebesar 4,8% (y/y), angka terendah dalam enam tahun terakhir. Akan tetapi, World Bank berharap pertumbuhan ekonomi akan dimulai tahun ini terutama disebabkan oleh meningkatnya belanja negara untuk infrastruktur. Peningkatan belanja negara yang cukup besar sudah mulai terasa di tahun 2015. World Bank menyatakan bahwa belanja negara meningkat 42% (y/y) pada tahun 2015 dengan dicabutnya subsidi bahan bakar pada tahun sebelumnya. Akan tetapi, investasi swasta di Indonesia masih tetap rendah.

Evaluasi Kinerja

Ditengah kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan, Perusahaan berhasil mencatat kinerja yang cukup baik. Hampir semua indikator keuangan mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Aset Perusahaan yang telah mencapai angka Rp 1,1 trilyun untuk pertama kali memberikan gambaran yang positif atas kinerja Perusahaan.

Macro Economy

In March 2016, the World Bank cut its forecast for Indonesia's economic growth in 2016 to 5.1% year-on-year (y/y) from an earlier estimate of 5.3% (y/y). This downward revision was made due to weaker-than-expected global economic conditions, further weakening of commodity prices, and limitations to Indonesian government spending brought about by looming shortfall in tax revenue.

The ‘good’ news is that the forecasted 5.1% (y/y) GDP growth in 2016 would mean that Indonesia’s period of economic slowdown has ended. Since 2013 Southeast Asia’s largest economy has been experiencing a period of economic slowdown due to falling commodity prices, sluggish global economy, and tight monetary policy (high benchmark interest rate). Last year, Indonesia’s economy expanded 4.8% (y/y), a six-year low. However, the World Bank expects growth to pick up this year primarily on improved government spending on infrastructure. In 2015, a major improvement in public spending had already been detected. The World Bank stated that central government spending rose 42% (y/y) in 2015 on the back of reduction of fuel subsidies in the preceding year. However, private investments in Indonesia remained subdued.

Performance Evaluation

In the midst of unfavorable economic condition, the Company managed to deliver favorable performance. Almost all financial indicators marked an increase from previous period. Total assets amounted to Rp 1.1 trillion; the first positive sign of good performance.

In the midst of unfavorable economic condition, the Company managed to deliver favorable performance. Almost all financial indicators marked an increase from previous period.

Pertumbuhan perusahaan di tahun 2015 terutama adalah hasil kesuksesan manajemen dalam hal konsolidasi internal dan sumber daya manusia. Waktu yang sangat tepat untuk melakukan penyelarasan strategi dan dorongan moral.

Setelah menikmati hasil gemilang tahun ini, yang mana tercermin dari angka-angka finansial, Perseroan akan tetap menjalankan langkah-langkah strategis dalam hal sumber daya manusia dan efisiensi dalam hal operasional. Inilah yang diyakini akan menjadi faktor-faktor pendukung utama pertumbuhan dan keuntungan di tahun 2016.

Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi dalam rangka penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan. Komite yang telah dibentuk ini bersama dengan Komite Audit telah menjalankan tugasnya dengan sangat baik dengan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris untuk memastikan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan berjalan dengan baik dan selaras dengan peraturan dan norma yang berlaku.

Seluruh upaya peningkatan penerapan praktik terbaik Tata Kelola Yang Baik tersebut bermuara pada satu tujuan, menjadikan Bima Finance sebagai perusahaan dengan pengelolaan yang berkualitas.

Komposisi Dewan Komisaris

Di sepanjang tahun 2015 tidak terdapat perubahan pada komposisi Dewan Komisaris.

Penghargaan

Sebagai penutup, Dewan Komisaris mengucapkan banyak terima kasih kepada jajaran Direksi dan seluruh insan Bima atas kerja keras, semangat dan dedikasinya dalam mengelola Perusahaan menjadi lebih baik.

The Company's growth in 2015 was, for the most part, a result of management's success in internal consolidation and human resource development. The timing could not have been better for strategic alignment and morale boost.

After enjoying a strong performance this year, as seen in the numbers, the Company will continue with its current strategic imperatives in human resource development and operating efficiency. These moves are believed to be major drivers for growth and profitability in 2016.

Good Corporate Governance

The Board of Commissioners had appointed Nomination and Remuneration Committee in step with the application of Good Corporate Governance principles. This committee along with the Audit Committee had duly performed their functions by providing the Board with recommendations in implementing good corporate governance compliant with the applied rules and regulations.

All of the effort to gain better corporate governance is implemented toward one direction which is to make Bima Finance a financing company with a quality corporate government.

Board of Commissioners Composition

During 2015 there was not any change to the composition of the Board of Commissioners.

Appreciation

In closing, the Board of Commissioners would like to thank all of the directors and staff of Bima for their hard work, spirit and dedication towards better corporate governance.

laporan dari presiden direktur

REPORT FROM PRESIDENT DIRECTOR





Kepada pemangku kepentingan yang kami hormati,
Atas nama Direksi, ijinkan kami untuk memanjatkan rasa
syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaan-Nya
sehingga Perusahaan dapat melalui tahun 2015 dengan
pencapaian kinerja yang baik.

*To our esteemed stakeholders,
on behalf of all Directors, allow me to express my gratitude
to God Almighty for His blessings and guidance as the
Company managed to go through 2015 with a very good
performance.*

Wina Ratnawati
President Director

Dari hasil survei Fitch Ratings untuk tahun 2016, penjualan otomotif di Indonesia diprediksi naik 3% di Indonesia. Secara jumlah Gaikindo memproyeksikan penjualan mobil tahun depan naik 5% atau menjadi 1,05 juta unit dari proyeksi pencapaian penjualan di tahun 2015 sebanyak 1 juta unit.

Disatu sisi Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) memprediksi bahwa pada tahun 2016 pasar sepeda motor akan masih stagnan yakni 6,5 juta unit seperti tahun lalu.

Berdasarkan proyeksi itu, Perseroan yakin bahwa pasar otomotif di tahun 2016 akan berjalan datar. Pasar berharap penurunan suku bunga kredit dapat merangsang pertumbuhan penjualan. Bunga kredit menjadi faktor penting dalam menunjang penjualan kendaraan bermotor karena sekitar 70% pembelian dilakukan dengan skema kredit.

Selain sektor tersebut di atas, perusahaan juga melihat peluang dan pasar yang cukup besar di dalam sektor ekonomi kreatif yang diprediksi akan menjadi penopang pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa depan.

Seperti dikutip dari Bisnis.com, 15 Oktober 2015 lalu, ditahap awal OJK menaksir ada potensi pembiayaan Rp 5 Trilyun hingga Rp 10 trilyun dari UMKM dan Bisnis Kreatif.

Tahun 2016, Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) telah menandatangani Nota Kesepahaman (MOU) dengan Asosiasi Eksportir dan Produsen Handicraft Indonesia (ASEPHI) sebagai bagian dari upaya mengubah stigma aktivitas perusahaan pembiayaan, agar lebih umum dan bisa masuk ke semua sektor.

Fitch Ratings survey indicated that in 2016 Indonesia's automotive sales will increase 3%. The National Automotive Manufacturer's Association (Gaikindo) indicated that car sales will amount to 1.05 million cars in 2016, a 5% increase over 2015.

On the other hand, the National Motocycle Industry Association (AISI) forecasted that in 2016, the market for motorcycles will be flat at 6.5 million units.

Based on those projections, the Company believes that in 2016, the automotive market will be flat. The industry is longing for a lower interest rate to propel growth in sales. Borrowing interest rate is a major factor in driving sales for about 70% of automotive sales are done through financing.

Aside from those sectors mentioned above, the Company sees promising opportunities in creative economy sector which is predicted to be a major driver in Indonesia's future economic growth.

Last 15 October 2015 bisnis.com mentioned that in the preliminary phase OJK forecasted the financing market from small and mid-size businesses and creative economy will range from Rp 5 to 10 trillion.

In 2016, Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) has signed a Memorandum of Understanding (MOU) with Asosiasi Eksportir dan Produsen Handicraft Indonesia (ASEPHI) as part of their effort to change the stigma towards financing companies – to enter all sectors of the industry.

Kinerja Keuangan 2015

Di sektor moneter, Indonesia mengalami tekanan karena meningkatnya nilai tukar Dollar Amerika Serikat yang masih berada di level Rp 13.000 per Dollar Amerika Serikat. Tekanan dari ekonomi global tersebut membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perlambatan di tahun 2015

Berkat kerja keras dan semangat pantang menyerah, Perseroan mencatat kinerja yang baik pada tahun 2015. Total pembiayaan yang disalurkan mencapai Rp 1,3 trilyun atau naik sebesar 48% bila dibandingkan dengan data tahun sebelumnya.

Segmen motor bekas menyumbang 55% dari total pembiayaan pada tahun 2015, sedangkan mobil bekas menyumbang 40% dan sisanya merupakan pembiayaan lainnya.

Berita positif lainnya adalah aset Perseroan mencapai angka Rp 1,1 trilyun atau naik 33% dibandingkan tahun sebelumnya. Senada dengan pertumbuhan aset, Perseroan juga membukukan laba bersih sebesar Rp 24 miliar atau naik sebesar 4%.

Kami yakin dengan kesuksesan manajemen menanamkan nilai-nilai budaya perusahaan "Bima Hebat" pada setiap insan dalam Perseroan akan menghasilkan pertumbuhan yang sehat.

Dalam tahun 2015, kami melanjutkan pelatihan selama enam bulan penuh terhadap Kepala Cabang dengan cara memberikan pengarahan dalam proyek pemecahan masalah. Dalam prosesnya, semua karyawan juga mendapatkan pendidikan, pelatihan dan pengarahan. Kini kami memiliki satu tim yang solid dengan pengenalan konsep *One Team, One Goal, One Bima*.

Financial Performance 2015

In monetary sector, Indonesia had been under a lot of pressures due to weakened Rupiah exchange value to a record-low Rp 13.000 per US\$1. Weak global economy had put further pressure and weakened Indonesia's economic growth in 2015.

However, with hard work and determination, the Company managed to deliver a favorable performance in 2015. Total financings booked amounted to Rp 1.3 trillion, an increase of 48% over the previous year.

Used-motorcycles segment contributed 55% of total financings booked in 2015, while used-cars segment contributed 40%, and the rest was filled with other financings.

Other positive notes are that the Company's assets grew to Rp 1.1 trillion, a 33% increase over the previous year. Profits increased 4% to Rp 24 billion.

We believe that growth would come from the success of instilling our corporate culture values "Bima Hebat" to each member of the Company.

*During 2015, we continued with the training of our Branch Managers by coaching them in problem-solving projects for a full six months. In the process, our staffs were also educated, trained and coached. We have achieved a greater teamwork by the introduction of *One Team, One Goal, One Bima* concept.*

Tahun ini Perseroan memperkenalkan sistem dan parameter sumber daya manusia baru. Desain dan implementasi Key Performance Indicators (KPI) serta kriteria-kriteria penghargaan dan sanksi menciptakan staf yang lebih antusias dan sejahtera.

Di tahun 2015, kami juga mendidik dan melatih semua jajaran manager, supervisor, dan staf untuk bekerja dengan lebih cerdik, yang artinya efisiensi dalam setiap proses. Efisiensi dapat diartikan dengan biaya lebih rendah, layanan lebih cepat, dan peningkatan pendapatan.

Di semester akhir 2015, kami meluncurkan Bima Academy, yang mana adalah sebuah divisi pelatihan internal untuk para supervisor dididik menjadi Kepala Cabang.

Sebagai hasil dari implementasi tersebut, Bima Finance sekarang memiliki satu tim yang ramping dan solid, penuh semangat dan tumbuh berkembang dalam budaya berintegritas tinggi, bertanggung jawab penuh, profesional, tangguh, dan sangat disiplin.

Berdasarkan Rencana Tahunan 2016, Direksi telah menetapkan tahun 2016 sebagai Tahun *Profit Oriented* dan untuk mencapai tujuan tersebut, Perusahaan telah menentukan 5 kunci sukses yang harus dilakukan:

1. Meningkatkan kualitas akuisisi pembiayaan
2. Meningkatkan kolektibilitas
3. Mengendalikan NPL dan LOR
4. Efisiensi biaya melalui program hemat 10%
5. Menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik

This year marked a new human resource management parameters and system. Key Performance Indicators (KPI) were designed and implemented along with reward and punishment criteria resulting in more enthusiastic and prosperous employees.

In 2015, we also trained all managers, supervisors and staffs to work smarter, which means efficiency in all steps of the process. Efficiency means lower cost, faster service and increase in revenue.

In the last quarter of 2015, we launched Bima Academy, which is an internal education center for supervisors to get training to become branch managers.

As a result of those implementations Bima Finance now has a lean, solid team that is fully motivated and flourishes within a culture of high integrity, full responsibility, professional, strong, and very discipline teamwork.

Based on Business Plan 2016, our directors determined that 2016 to be the Profit Oriented year. To achieve this, the Company had pointed to 5 key goals to be attained, and they are:

1. Acquire more quality financings.
2. Increase collectability.
3. Control NPL and LOR.
4. Cost efficiency by applying "Save 10%"
5. Application of Good Corporate Governance

We believe that growth would come from the success of instilling our corporate culture values "Bima Hebat" to each member of the Company.

Perubahan Komposisi Direksi

Berdasarkan pernyataan keputusan rapat no. 72 tanggal 22 Oktober 2015, para pemegang saham telah mengangkat Halim Gunadi sebagai Direktur Pemasaran. Kami menyambut kehadiran Direksi baru, Saudara Halim Gunadi sebagai anggota Direksi dengan keyakinan dan harapan untuk bekerja bersama guna mewujudkan strategi dan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Penghargaan

Atas nama Direksi, saya menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada para karyawan dan seluruh jajaran manajemen atas semangat, ketekunan dan kerja keras dalam membuat Bima Finance menjadi lebih baik.

Kami juga menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala dukungan dan kepercayaan yang diberikan pelanggan, mitra kerja, kreditur, pemerintah dan regulator kepada Perusahaan selama ini.

Saya percaya, bahwa dengan kebulatan tekad dan keutuhan seluruh pemangku kepentingan, Bima Finance akan dapat terus meraih prestasi gemilang pada masa mendatang

Change in Directors Composition

Based on shareholder's meeting decree no. 72, dated 22 October 2015, the Board appointed Halim Gunadi as the Company's Marketing Director. We welcomed Mr. Gunadi and convinced that together we'll achieve continued strategic growth.

Appreciation

On behalf of the directors, I would like to express my gratitude and appreciation to all our management staff for their enthusiasm, diligence and hard work had made Bima a better company.

We also would like to express our deepest gratitude for the ever present trust and support of all our customers, business partners, creditors, the government and regulators.

I believe that with determination and unity from all stakeholders, Bima Finance will continue to achieve greatness in the times to come.

**Kami yakin dengan kesuksesan
manajemen menanamkan nilai-nilai
budaya perusahaan "Bima Hebat" pada
setiap insan dalam Perseroan akan
menghasilkan pertumbuhan sehat.**

profil dewan komisaris

BOARD OF COMMISSIONERS – PROFILES



Renny Octavianus Rorong
Independent Commissioner

Eddy Edgar Hartono
President Commissioner

Sukran Abdul Gani
Commissioner

Eddy Edgar Hartono

Komisaris Utama
President Commissioner

Eddy Edgar Hartono adalah Komisaris Utama PT Bima Multi Finance.

Sebelum bergabung dengan Bima, Eddy menjabat sebagai Direktur PT. Interartha Multi Finance. Antara tahun 1989 and 2005, Eddy menjabat sebagai Direktur di PT. Aster Dharma Industri, Tbk. Selama itu Eddy juga menjabat sebagai Komisaris di beberapa perusahaan, antara lain: PT. Dharmala Intiland (1997-2007) dan PT. Asuransi Bina Dana Artha (2001-2002).

Lahir di Indonesia, Eddy menyandang gelar *Bachelor of Business Administration*.

Eddy Edgar Hartono is the President Commissioner of PT. Bima Multi Finance.

Prior to joining Bima, Eddy was a director of PT. Interartha Multi Finance. Between 1989 and 2005, Eddy was a Director of PT. Aster Dharma Industri, Tbk. During that time Eddy also served as a Commissioner in several companies, namely: PT. Dharmala Intiland (1997-2007) & PT. Asuransi Bina Dana Artha (2001-2002).

Born in Indonesia, Eddy holds a Bachelor's degree in Business Administration.

Sukran Abdul Gani

Komisaris
Commissioner

Sukran bergabung dengan PT Bima Multi Finance sebagai Komisaris sejak 2014.

Lulus sebagai Sarjana Hukum dari Universitas Atmajaya, Sukran mendapat lisensi advokat. Beliau juga memiliki lisensi sebagai mediator dari Pusat Mediasi Nasional Indonesia.

Sukran adalah anggota aktif Dewan Kehormatan Perhimpunan Advokat Indonesia (PERADI). Beliau menjabat sebagai Kepala Dewan Pimpinan Cabang Asosiasi Advokat Indonesia Jakarta Barat.

Dan sebagai anggota Asosiasi Kurator dan Pengurus Indonesia (AKPI), Sukran memegang peranan dalam *Bankruptcy Law department*.

Sukran joined Bima Finance as a Commissioner since 2014.

Graduated with a Law degree from Atmajaya University, Sukran is a licensed Attorney-At-Law. He is also a fully licensed Mediator and registered with Pusat Mediasi Nasional Indonesia.

Sukran is an active member of Dewan Kehormatan Perhimpunan Advokat Indonesia (PERADI). He also holds a position as the Chief in Dewan Pimpinan Cabang Asosiasi Advokat Indonesia Jakarta Barat.

And as a member of Asosiasi Kurator dan Pengurus Indonesia (AKPI), Sukran holds a position in the Bankruptcy Law department.

Renny Octavianus Rorong

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Renny bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris Independen pada tahun 2013.

Beliau memulai karirnya di Bank Niaga, Jakarta, sebagai *Account Officer*. Tahun 2004, beliau bergabung dengan PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) sebagai Corporate Secretary (Senior Vice President). Enam tahun kemudian Renny diangkat menjadi Komisaris Utama di PT PPA Finance hingga tahun 2013. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Utama di PT PPA Finance (sejak 2013).

Lahir di Indonesia, Renny memiliki gelar Sarjana dari STIE Perbanas Jakarta dan gelar MBA dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra, Jakarta.

Renny joined the Company as Independent Commissioner in 2014.

He started his career as Account Officer at Bank Niaga, Jakarta. In 2004, he joined PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) as Corporate Secretary (Senior Vice President). Six years later Renny was appointed as President Commissioner at PT PPA Finance until 2013. Currently he holds the position of President Director at PT PPA Finance (from 2013).

Born in Indonesia, Renny has a Bachelor's degree from STIE Perbanas Jakarta and an MBA from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra, Jakarta.

profil dewan direksi

BOARD OF DIRECTORS – PROFILES



Djuanda Setiawan
Director

Wina Ratnawati
President Director

Halim Gunadi
Director

Wina Ratnawati

Direktur Utama | President Director

Wina Ratnawati adalah Direktur Utama PT. Bima Multi Finance. Sebelumnya Wina memegang jabatan sebagai Direktur Keuangan Bima Finance.

Sebelum bergabung dengan Bima Finance, Wina pernah menjabat sebagai *Finance Controller* pada PT. Cipta Citra Irama.

Wina juga pernah berkarir selama 10 tahun sebagai *Finance and Accounting Manager* di grup Dharmala.

Wina memulai karirnya pada tahun 1996 sebagai Senior Auditor di kantor akuntan publik Deloitte Touche Tohmatsu.

Lahir di Indonesia, Wina mendapatkan gelar sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara.

Wina is the President Director of PT. Bima Multi Finance and serves on its Board of Directors. Prior to being named President Director in 2014, Wina was Bima's Finance Director.

Prior to joining Bima Finance, Wina was Financial Controller at PT. Cipta Citra Irama.

Wina also spent 10 years as Finance and Accounting Manager with Dharmala Group of companies.

Wina started her career in 1996 as Senior Auditor with accounting firm Deloitte Touche Tohmatsu.

Born in Indonesia, Wina earned a Bachelor's degree in Finance and Accounting from Tarumanagara University.

Djuanda Setiawan

Direktur | Director

Djuanda menjabat sebagai Direktur PT Bima Multi Finance. Sebelum mengisi jabatan ini, Djuanda menduduki posisi sebagai Komisaris di PT Bima Multi Finance.

Djuanda menjabat sebagai Direktur PT Dana Samapersada Finance (1998-2002). Selama periode 1994 sampai 1997 Djuanda menjabat sebagai *Finance and Treasury Manager* di PT Vulgo Finance Jakarta.

Lahir di Indonesia, Djuanda memulai karirnya sebagai Senior Assistant Manager di PT Lippo Bank (1989-1994).

Djuanda menyandang gelar Master pada bidang Manajemen Keuangan dari Institut Bisnis Indonesia.

Djuanda is one of Bima's Director. Prior to filling this post, Djuanda served as a Commissioner of PT. Bima Multi Finance.

Djuanda was a Director of PT. Dana Samapersada Finance during 1998-2002. From 1994 to 1997 Djuanda was a Finance and Treasury Manager at PT. Vulgo Finance Jakarta.

Born in Indonesia, Djuanda started his career as a Senior Assistant Manager at PT Lippo Bank (1989-1994).

Djuanda holds a Master's degree in Finance Management from Institut Bisnis Indonesia.

Halim Gunadi

Direktur | Director

Halim bergabung dengan PT Bima Multi Finance sebagai Direktur pada tahun 2015. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau menjabat sebagai Direktur PT. Maxima Inti Finance (2010 - 2014). Sebelumnya Halim menjabat sebagai Direktur Utama di PT. Mandiri Tunas Finance (2009 - 2010).

Lahir di Indonesia, Halim memulai karirnya sebagai staf *Accounting & Finance* PT. Toyota Astra Motor (1976 - 1980).

Halim joined Bima as Director in 2015. Before joining the Company, Halim was a Director at PT. Maxima Inti Finance (2010-2014). Before that, he was a President Director at PT. Mandiri Tunas Finance (2009-2010).

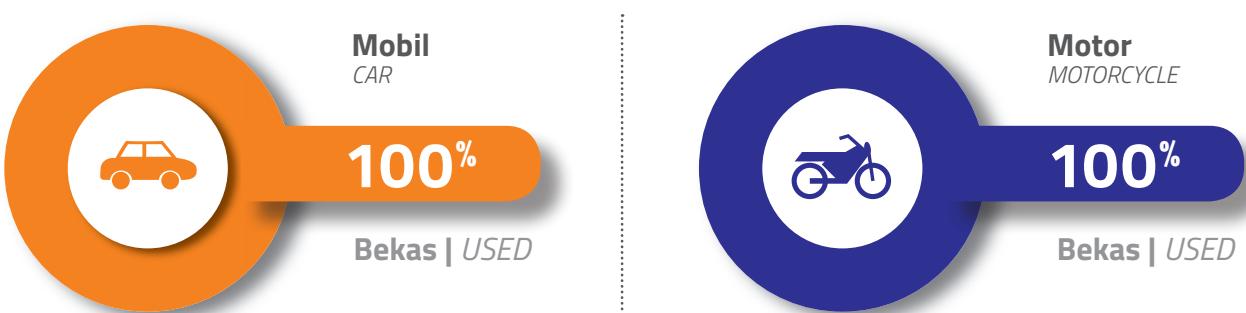
Born in Indonesia, Halim started his career as Accounting & Finance Staff at PT. Toyota Astra Motor (1976-1980).

pembahasan dan analisis manajemen

MANAGEMENT'S DISCUSSION & ANALYSIS



Komposisi Pembiayaan Berdasarkan Kondisi Kendaraan FINANCING COMPOSITION BASED ON VEHICLE CONDITION



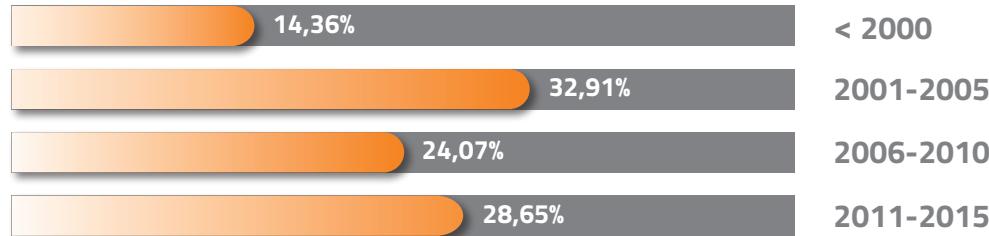
Pembiayaan motor dan mobil bekas masih menjadi fokus usaha Perseroan di tahun 2015. Mobil bekas buatan tahun 2001-2005 mendominasi usaha Perseroan sekitar 33% dalam Segmen Mobil, sedangkan motor bekas tahun 2006-2010 mengisi 44% usaha Perseroan dalam Segmen Motor.

Used car and used motorcycle financings are still the focus of the Company's business in 2015. Used cars manufactured between 2001-2005 contributed 33% of the Company's Business in the Car Segment, while used motorcycles manufactured between 2006-2010 contributed 44% of the Company's Business in the Motorcycle Segment.

Komposisi Pembiayaan Berdasarkan Tahun Pembuatan Kendaraan

FINANCING COMPOSITION BASED ON VEHICLE PRODUCTION YEAR

Mobil CAR



Motor MOTORCYCLE



Untuk merek-merek kendaraan, motor dan mobil buatan Jepang masih menjadi pangsa utama usaha Perseroan. Tiga merek utama di sektor mobil bekas adalah Mitsubishi, Suzuki dan Toyota. Dan tiga merek utama di sektor motor bekas adalah Honda, Yamaha, dan Suzuki.

Kebutuhan akan kendaraan operasional seperti mobil dan motor masih tinggi untuk penduduk Indonesia ini dikarenakan sarana transportasi publik yang masih belum memadai.

As for country-origin, Japanese cars and motorcycles are still the bulk of the Company's business. The top three brands for cars are: Mitsubishi, Suzuki and Toyota. And the top three brands for motorcycles are: Honda, Yamaha, and Suzuki.

The demand for operational vehicles such as cars or motorcycles is still high for the national population as mass transit public transportation is still under development.

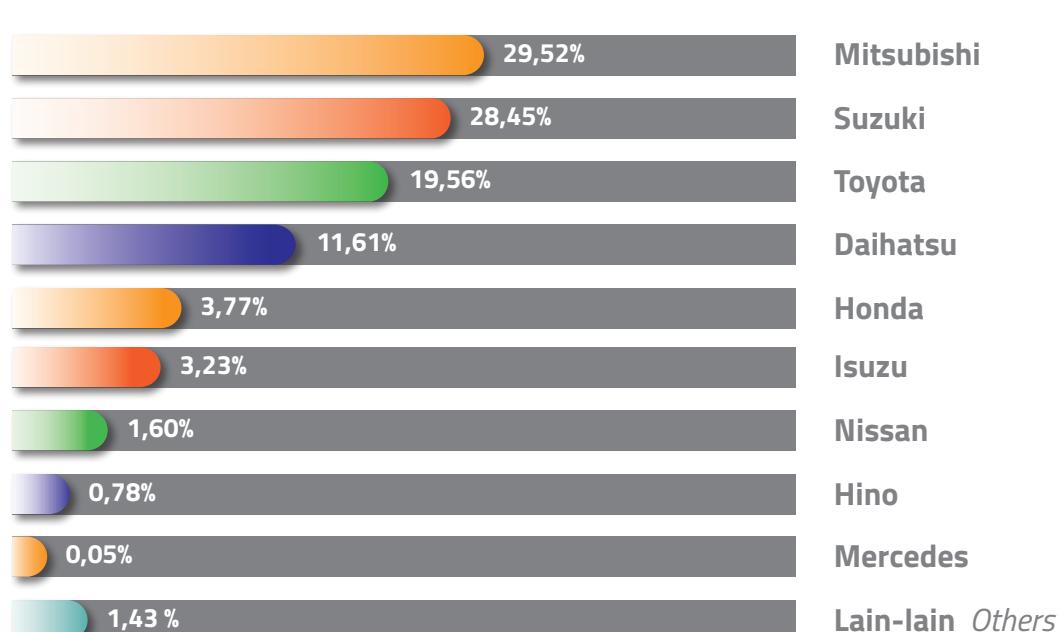


Komposisi Pembiayaan Berdasarkan Merk Kendaraan

FINANCING COMPOSITION BASED ON VEHICLE BRAND

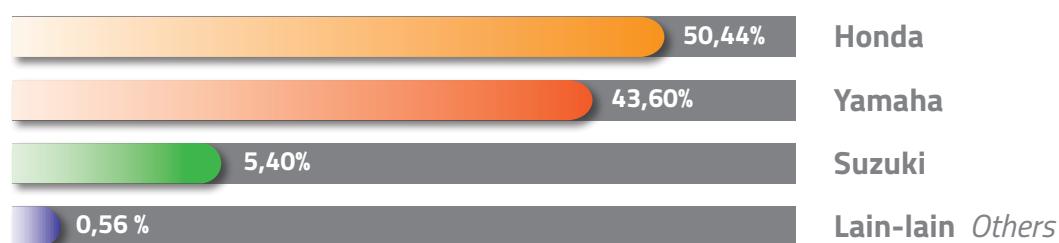
Mobil

CAR



Motor

MOTORCYCLE

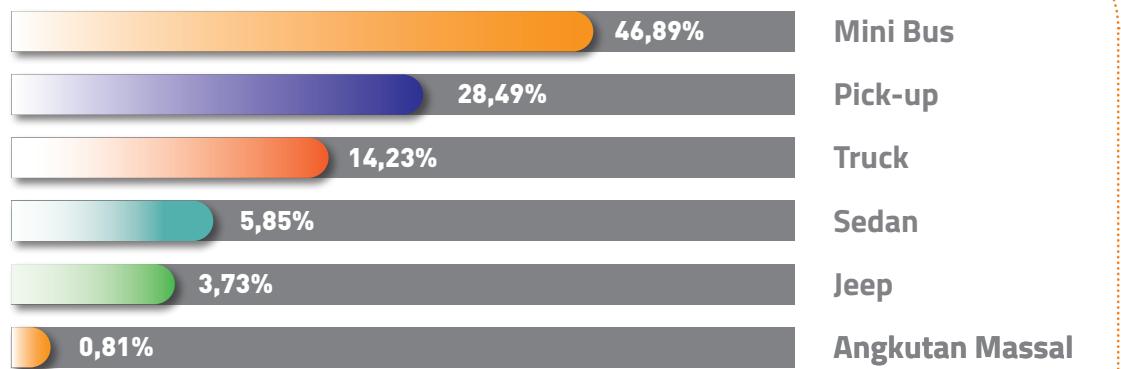


Untuk membantu mendorong pertumbuhan ekonomi, pada tahun 2016 pemerintah fokus untuk menunjang usaha kecil dan menengah serta usaha perintis (*start-up*) dalam mendapatkan pinjaman untuk modal kerja. Turunnya tingkat suku bunga acuan merupakan pertanda bahwa pemerintah

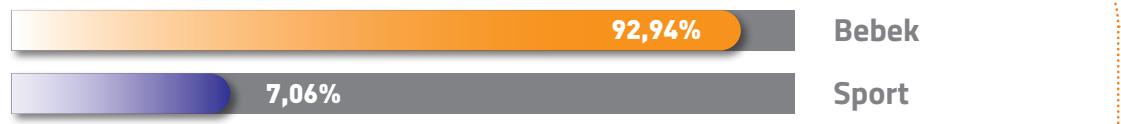
To help propel the economy, in 2016 the government is focusing its efforts on assisting small and medium-size businesses and start-up companies in obtaining financing for their endeavors. The lower benchmark interest rate is an indicator that the government is trying very hard to push small and medium-size local companies to grow

Komposisi Pembiayaan Berdasarkan Jenis Kendaraan
 FINANCING COMPOSITION BASED ON VEHICLE TYPE

Mobil
 CAR



Motor
 MOTORCYCLE



serius mendorong usaha kecil dan menengah untuk maju dan berkembang dan diharapkan bisa bersaing dalam pasar global. Daya saing pengusaha lokal di pasar internasional sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional di tahun 2016. Bagi Perseroan, tahun 2016 adalah saatnya membuka jalanan kerja sama dengan pengusaha kecil dan menengah. Salah satu upaya Perseroan adalah dengan meluncurkan "direct-selling" - penjualan langsung kepada pengusaha eceran di pasar-pasar tradisional.

and hopefully enter export markets. Enabling these local businesses to participate in global markets is crucial for the growth of the country's economy in 2016. As for the Company, the management will continue to develop business relationships with small and medium-size businesses. Among other things, the Company is fostering Direct-Selling to retailers in traditional markets.



*"Saya pribadi yang berintegritas,
mempunyai iman dan keyakinan kepada
Tuhan Yang Maha Esa , menjunjung
tinggi kejujuran, harga diri dan nama
baik untuk menciptakan kebahagiaan."*

integritas
INTEGRITY

*"I have integrity. I have faith and believe in God Almighty.
I honor honesty, self respect, and my own good name
in order to achieve happiness."*



prospek bisnis tahun 2016

BUSINESS PROSPECTS 2016

pembinaan sumber daya manusia

HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT



Pada tahun 2015, Perseroan tetap melakukan pelatihan dan pengarahan terhadap semua karyawan sampai pada lini terdepan. Semua pelaku unit bisnis dikumpulkan, dilatih dan dibina untuk menjadi sebuah kekuatan dengan semangat One Team, One Goal, One Bima. Dengan semangat tunggal ini, Bima menjadi suatu tim yang ramping, dengan kekuatan yang tangguh di dalam pasar yang mereka masuki.

Seperti halnya dengan usaha lain, sumber daya manusia (SDM) merupakan aset vital yang senantiasa perlu dibina dan dikembangkan karena merekalah faktor utama keberhasilan dalam persaingan yang ketat ini. Manajemen sadar bahwa untuk bisa bertahan Perseroan harus mendesain suatu program untuk pengembangan SDM yang berkelanjutan, yang mana disini kami sebut Bima Academy.

Bima Academy bertugas untuk mencari SDM yg berkualitas baik dari internal maupun eksternal perusahaan (program management trainee) melalui tahap seleksi yang ketat. Dimana ke depannya bima academy ini juga akan menjadi training center perusahaan.

SEKILAS TENTANG BIMA ACADEMY :

Visi:

Menjadi pusat pelatihan dan pengembangan konsep, kebijakan, dan kompetensi guna menelurkan lulusan yang superior dan berintegrasi tinggi untuk Perseroan.

Misi:

- a. Memberi kontribusi kepada pengembangan pengetahuan berbasis keterampilan dan analisa serta pemecahan masalah pada sumbernya.
- b. Memupuk pengembangan insan profesional yang memiliki kompetensi dan integritas.
- c. Mencetak pemimpin masa depan yang bertanggung jawab dan bisa menghadapi perubahan dan perkembangan pasar pembiayaan.

In 2015, the Company continued with training and coaching its employees all the way to the front-liners. All the business units were gathered, trained and coached to become a united force of One Team, One Goal, One Bima. With unity in spirit, the teams became one lean, strong force in the markets they are in.

As with any other enterprise, human resource is a vital asset that needs nurturing and developing as it is the key success factor in fierce competition. Management recognized that to be able to grow and stay in the business, the Company must design an ever-improving human resource management program, which is known as Bima Academy.

Bima Academy acts as head-hunter sourcing human resources from within the Company as well as from outside of the Company (management trainee program) incorporating a very tight selection process. In the future, Bima Academy will be the training center of the Company.

BIMA ACADEMY AT A GLANCE :

Vision:

To become the center for learning and development of concept, policy and competencies in order to deliver superior graduates with high integrity for the Company.

Mission:

- a. Giving contribution to the development of application-oriented, analysis-based knowledge and root-cause problem solving competency.*
- b. Encouraging development of superior professionals who have competency and integrity.*
- c. Creating responsible future leaders who will be able to cope with changes in the financing market development.*

Perusahaan berharap program Bima Academy ini dapat menciptakan bibit-bibit unggul di setiap jenjang jabatan perusahaan melalui standarisasi kompetensi dan sesuai dengan nilai budaya perusahaan.

Berikut ini adalah sebagian dari aktivitas pelatihan yang dilakukan Perseroan di tahun 2015:

1. Pengembangan Ilmu Kepemimpinan

Merupakan pelatihan kepemimpinan yang diterapkan di Jakarta, Lampung dan Makassar. Pelatihan ditujukan untuk membekali para atasan di level Pimpinan dengan kompetensi dalam mengatasi masalah di berbagai cabang serta pengetahuan sebagai seorang pimpinan yang mampu mensupervisi bawahannya dengan baik.

2. Proses Untuk Kemajuan Cabang

Merupakan proses pelatihan yang diterapkan diseluruh cabang. Latihan ini ditujukan untuk membekali para manager, supervisor dan staf dalam kompetensi guna meningkatkan kinerja di berbagai cabang.

3. Kampanye NO FRAUD

Himbauan tentang tindakan waspada akan segala bentuk modus penipuan terhadap Perusahaan yang bisa saja terjadi atau dilakukan oleh individu yang tidak bertanggungjawab; dengan membuka pelayanan untuk pelaporan kasus penipuan (*fraud cases*) di lingkungan kerja Bima Finance.

4. Apresiasi & Rapat Semester Pertama – "DO THE BEST WITH INTEGRITY"

Rapat semester ke-1 yang bertema "*DO THE BEST WITH INTEGRITY*" (*Lakukan Yang Terbaik dengan Integritas*) merupakan semboyan BIMA Finance untuk bisa menjadi lebih baik kedepannya dengan meningkatkan integritas dari mutu kinerja, SDM dan kualitas penjualan. Di dalam rapat tersebut, juga membahas laporan penjualan selama semester pertama dan pemberian penghargaan berupa uang tunai bagi para pemenang terbaik dalam kategori masing-masing kompetisi.

The Company expects Bima Academy's programs will produce top graduates in all levels in the Company through standard competency along with embedded corporate values.

The following trainings were some activities carried out by the human resources department during 2015:

1. Leadership Development Skill

It is a leadership training that was implemented in Jakarta, Lampung and Makassar. The training was aimed to provide those in Managerial level with competency in handling problems at corresponding branch. It was also a training on how to better supervise their subordinates.

2. Branch Improvement Process

It is a process improvement training that was implemented at every branch. The training was aimed to provide branch managers, supervisors, and staff with competency in improving branch performance.

3. NO FRAUD Campaign

To relay a message as to be cautious against any efforts to defraud the Company in any way which can happen or carried out by any irresponsible individual by opening a hotline service for reporting fraud cases within Bima Finance environment.

4. Appreciation & First Semester Meeting – "DO THE BEST WITH INTEGRITY"

The 1st Semester Meeting took "DO THE BEST WITH INTEGRITY" as the theme which reflects Bima Finance's spirit to be better in the future by heightening integrity in performance quality, HR and quality sales. The meeting also reviewed sales report for the first semester and awarded appreciation in the form of cash money to winners of best in category in each corresponding competition.

5. Rapat Semester Kedua – Evaluasi 2015 & Perencanaan untuk tahun 2016

Manajemen Bima Finance mengadakan acara evaluasi kerja 2015 dan pencanangan rencana kerja tahun 2016 di Hotel NEO+ Green Savana, Sentul. Acara diikuti oleh para Dewan Komisaris, para Dewan Direksi, seluruh *General Manager* dan para *Head Office Manager* serta seluruh *Area Manager in Marketing, Operations, and Collection* dari seluruh nusantara.

Acara diawali dengan pemaparan hasil kerja yang disampaikan oleh Bapak Djuanda sebagai Direktur Keuangan, kemudian diikuti dengan pembahasan dari setiap divisi dan area yang menghadiri rapat tersebut, membuat hasil komitmen dan target kerja 2016 yang akan digunakan sebagai rencana kerja di masing-masing cabang yang ada. Selain itu juga, acara tersebut menjadi sarana diskusi dan saling berbagi ilmu baik bidang operasional maupun hal-hal mengenai marketing.

Acara pertemuan tersebut ditutup dengan sambutan motivasi dari Bapak Eddy Edgar sebagai Komisaris Utama, Sambutan inspiratif dari Ibu Wina Ratnawati sebagai Direktur Utama dan diakhiri oleh Bapak Halim Gunadi yang memberikan cara untuk pencapaian target melalui yel-yel yang mudah diingat. Dalam kesempatan yang sama acara diteruskan dengan seminar motivasi yang dibawakan oleh Coach Tom Mc Iffle sebagai penambah semangat bekerja diawal tahun 2016.

5. Second Semester Meeting – 2015 Evaluation & Planning for 2016

Bima's management carried out performance evaluation 2015 and 2016 work plan meeting at Hotel NEO+ Green Savana, Sentul. The meeting was attended by the Board of Commissioners, the Board of directors, all the General Managers and Head Office Managers, including all Area Manager in Marketing, Operations, and Collection from the nation.

The meeting started with performance report presented by Mr. Djuanda as our Finance Director, followed by review of each division and area whose heads were present in the meeting, resulting in commitment and goals for 2016 to be used as business plan in each branch. Aside from that, the meeting was used as media for discussion and sharing of knowledge in operations as well as marketing.

The meeting was concluded with a motivational speech by Mr. Eddy Edgar as President Commissioner, Inspirational speech by Miss Wina Ratnawati as President Director and last but not least by Mr. Halim Gunadi who taught us ways to reach our targets by easy-to-remember yells. This event was followed by motivational seminar led by Coach Tom McIffle as additional morale boost for 2016.



tinjauan operasional

OPERATIONS REVIEW

Seperti halnya dengan usaha lain, maka kontrol terhadap operasional Perseroan harus ketat dan patuh pada peraturan pemerintah. Sejak tahun 2014, Perseroan telah menanamkan betapa pentingnya kontrol internal dan kepatuhan pada peraturan.

Pengembangan infrastruktur teknologi terus dijalankan. Para Programer kami terus-menerus melakukan perbaikan dan pengembangan sistem sejalan dengan kebutuhan informasi oleh pemakai.

Perseroan menyadari pentingnya mengikuti kemajuan teknologi. Sejalan dengan berkembangnya teknologi 'mobile' dalam kehidupan sehari-hari, Perseroan akan mengembangkan layanan berbasis aplikasi agar memudahkan nasabah dalam menemukan solusi pembiayaan dari Bima Finance.

Tidak hanya sistem perangkat lunak yang dikembangkan, para pengguna sistem juga dididik, dilatih dan diarahkan supaya bisa menggunakan sistem secara maksimal. Hasilnya adalah komunikasi yang lebih baik antara cabang, POS, dan kantor pusat sudah berjalan.

Langkah penting lainnya di tahun 2015 adalah penggabungan fungsi operasional untuk divisi mobil dan motor di bawah Deputi Direktur Operasional. Tujuan dari penggabungan tersebut adalah untuk membentuk satu divisi yang lebih efektif dan efisien di dalam melakukan koordinasi atas kebijakan yang ada.

Perusahaan secara berkelanjutan juga tetap melakukan pengembangan atas *overdue cycle management* yang merupakan kunci sukses di dalam memantau penagihan.

As with any other business, control over operating procedures must be tight and compliant to government's regulations. Since 2014 the Company had been hammering on the importance of compliance and internal control.

The development of technology infrastructure was put in place. Our programmers keeps improving and updating the system as users feed more information into the system each day.

The Company recognized the importance of keeping up with technological advances. As the mobile age engulfs more and more aspects of people's lives, soon the Company will have to design and build a mobile-device application to make it easier for customers in reaching Bima Finance's financing solutions.

Not only the software being improved and updated all the time, the users are also being trained and coached, enabling them to maximize the utility of the system in place. As a result, improved communications between POS and branch and headquarters had been detected.

Another important step the Company took in 2015 was the fusion of two operating divisions – car and motorcycle division, into one that is operationally more efficient and effective.

The Company continues to improve overdue cycle management which is key to successful collection monitoring.





strategi dan jaringan pemasaran

MARKETING NETWORKS & STRATEGIES



Kami percaya bahwa pemasaran tidak hanya berbicara tentang pembiayaan, akan tetapi lebih kepada bagaimana menjalin relasi dengan pelanggan serta membantu perkembangan mereka. Bima Finance adalah perusahaan pembiayaan dengan keinginan untuk membantu nasabah berkembang dengan menyediakan solusi pembiayaan, antara lain untuk transportasi, pengembangan usaha, renovasi rumah, pendidikan atau modal kerja.

Sejak tahun 2014 Perseroan telah menyediakan Layanan Satu-Hari – nasabah dengan dokumentasi lengkap akan mendapat persetujuan pembiayaan dalam tempo kurang dari 4 jam.

Perseroan sekarang memiliki 29 cabang dan 176 Point-of-Service (POS) untuk melayani nasabah di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan NTB. Perseroan berencana untuk membangun titik-titik layanan di Kudus, Magelang, Kediri (Jawa Tengah), dan Subang (Jawa Barat).

Perseroan menjalin kerja sama titik pembayaran dengan PT. Pos Indonesia guna menjangkau nasabah di seluruh penjuru nusantara. Perseroan juga telah menggandeng minimarket ternama, Indomaret Alfa Mart, dan Alfa Midi. untuk titik-titik pembayaran angsuran di lebih dari 1.500 cabang di Indonesia.

We believe that marketing is not talking about financing but rather building a relationship with our customers, and how we can help them grow. Bima is a multi-finance company with desires to help people grow and move forward with their lives by financing their needs, whether it be transportation, business expansion, home remodeling, education or working capital.

Since 2014, the Company has executed a One-Day Service – customers with completed documentation should get their financing approval in less than 4 hours.

The Company now has 29 branches and 176 Point-of-Service to serve its customers in Jawa, Sumatra, Kalimantan, and Sulawesi. The Company plans to have serving points in Kudus, Magelang, Kediri (Central Java), and Subang (West Java).

The Company has agreement with PT. Pos Indonesia (National Post Office) as payment points, a service that reaches out to customers in all rural areas in the country. Additionally, the Company has similar business relationships with top brand convenient stores, namely: Indomaret, Alfa Mart and Alfa Midi with over 1,500 outlets combined sprawling across the country.



tinjauan keuangan

FINANCIAL REVIEW



TRUST (kepercayaan)

Fasilitas yang telah diperoleh dari berbagai bank sampai dengan 31 Des 2015 berkisar pada Rp. 6 Trilyun.

Gaining almost Rp. 6 Trillion of facility from various Banks as of 31 Dec 2015

SUPPORT (dukungan)

Gearing ratio yang rendah membuka kesempatan lebih besar untuk ekspansi

Low Gearing Ratio provides more room for expansion.

MANAGE (mengelola)

Dalam kurun waktu 4 tahun, aset perusahaan tumbuh 38%.

Over 4 years, Company's assets has increased by 38%.

ACHIEVEMENT (pencapaian)

Selama 4 tahun berturut-turut, kami berhasil mempertahankan rasio ROE di kisaran 10% keatas.

For 4 consecutive years, we have successfully maintained ROE at 10% and above.

LABA RUGI KOMPREHENSIF | COMPREHENSIVE INCOME**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014***For The Years Ended December 31, 2015 and 2014***audited
2015****audited
2014****%**Disajikan Kembali /
As Restated

(Dalam Jutaan Rupiah . In Million Rupiah)

PENDAPATAN REVENUES

Pembiayaan Konsumen <i>Consumer Financing</i>	336.463	280.320	20,03
Murabahah <i>Murabahah</i>	13.261	15.328	(13,48)
Sewa Pembiayaan <i>Finance Lease</i>	283	3.362	(91,58)
Anjak Piutang <i>Factoring</i>	4.667	2.684	73,88
Bunga <i>Interests</i>	490	463	5,83
Lain - lain <i>Others</i>	1.474	4.380	(66,34)
JUMLAH PENDAPATAN TOTAL REVENUES	356.639	306.537	16,34

BEBAN EXPENSES

Umum dan Administrasi <i>General and Administrative</i>	110.178	90.157	22,20
Bunga dan Keuangan <i>Interests and Financing Charges</i>	165.233	151.648	8,95
Pembentukan Cadangan Penurunan Nilai <i>Provision for Impairment Losses</i>	26.213	13.791	90,07
Kerugian Penjualan Piutang dari Jaminan yang Dikuasai Kembali <i>Losses from Disposal of Receivables from Collateral</i>	17.459	13.068	33,60
Pemasaran <i>Marketing</i>	5.338	4.747	12,44
Rugi Penurunan Revaluasi Aset Tetap <i>Impairment Loss on Revaluation of Fixed Assets</i>	—	1.650	100,00
JUMLAH BEBAN TOTAL EXPENSES	324.421	275.061	17,95
LABA SEBELUM PAJAK INCOME BEFORE TAX	32.218	31.476	2,36

BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN TAX EXPENSE (BENEFIT)

BEBAN PAJAK TAX EXPENSE	8.200	8.428	(2,70)
LABA TAHUN BERJALAN INCOME FOR THE YEAR	24.018	23.048	4,21
Pendapatan Komprehensif Lain <i>Other Comprehensive Income</i>	701	9.371	(92,52)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN TOTAL COMPREHENSIVE INCOME	24.719	32.419	(23,75)

LABA BERSIH PER SAHAM EARNINGS PER SHARE

Dasar <i>Basic</i>	109	105	3,81
--------------------	------------	-----	------

LAPORAN POSISI KEUANGAN | BALANCE SHEET

Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

As of December 31, 2015 and 2014

audited

2015

audited

2014

%

Disajikan Kembali /
As Restated

(Dalam Jutaan Rupiah . In Million Rupiah)

ASET ASSETS

Kas dan Setara Kas <i>Cash and Cash Equivalents</i>	128.598	18.904	580,26
Deposito Berjangka <i>Time Deposits</i>	5.000	5.000	–
Piutang Pembiayaan Konsumen - Bersih <i>Consumer Financing Receivables - Net</i>	815.840	656.176	24,33
Investasi Bersih dalam Sewa Pembiayaan <i>Net Investment in Finance Leases</i>	3.109	8.128	(61,74)
Tagihan Anjak Piutang - Bersih <i>Factoring Receivables - Net</i>	34.150	21.223	60,91
Piutang Dari Jaminan yang Dikuasai Kembali - Bersih <i>Receivables from Collateral - Net</i>	25.699	27.119	(5,23)
Piutang Lain - Lain <i>Other Receivables</i>	24.035	14.532	65,39
Biaya Dibayar Di Muka dan Uang Muka <i>Prepaid Expenses and Advances</i>	56.630	48.331	17,17
Piutang Dengan Pihak - Pihak Berelasi <i>Due From Related Parties</i>	22.811	26.442	13,73
Aset Tetap <i>Fixed Assets</i>	54.120	51.218	5,66
Aset Takberwujud <i>Intangible Assets</i>	8.482	2.071	309,56
Uang Muka Pembelian Aset Tetap dan Takberwujud <i>Advances for Purchase of Fixed and Intangible Assets</i>	978	8.392	(88,34)
Properti Investasi <i>Investment Property</i>	12.010	8.717	37,77
Aset Pajak Tangguhan <i>Deferred Tax Assets</i>	5.166	4.109	25,72
Uang Jaminan <i>Guarantee Deposits</i>	123	228	(46,05)
JUMLAH ASET TOTAL ASSETS	1.196.750	900.591	32,88

Pembahasan Manajemen atas kinerja keuangan berdasarkan informasi yang tersedia dari laporan keuangan Perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (firma anggota jaringan global Crowe Horwath International) dan memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian.

Aset

Perbandingan Aset pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014.

Jumlah Aset Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 Rp 1.196.750 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 296.159 juta atau sebesar 32.88% apabila dibandingkan dengan tahun 2014. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 168.127 juta atau sebesar 24,54%. Peningkatan jumlah pembiayaan konsumen disebabkan adanya peningkatan jumlah pembiayaan Perusahaan untuk kendaraan bermotor selama tahun 2015.

Liabilitas

Perbandingan Liabilitas pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014.

Jumlah Liabilitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 Rp 953.935 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 271.449 juta atau sebesar 39.77% apabila dibandingkan dengan tahun 2014. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah hutang bank dan obligasi sebesar Rp 273.851 juta atau sebesar 42,25%. Peningkatan jumlah hutang bank dan obligasi disebabkan adanya kebutuhan pendanaan karena kenaikan pembiayaan kendaraan bermotor selama tahun 2015.

Ekuitas

Perbandingan Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014.

Jumlah Ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 Rp 242.815 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 24.719 juta atau sebesar 11.33% apabila dibandingkan dengan tahun 2014. Hal ini terutama disebabkan oleh perolehan laba bersih Perusahaan sebesar Rp 24.018 juta selama tahun 2015.

Management discussion over financial performance based on available information from the Company's financial statements audited by Public Accounting Firm Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (member of Crowe Horwath International), with unqualified opinion.

Assets

Comparisons between the Company's total assets on 31 December 2015 and 2014.

The Company's total assets on 31 December 2015 was Rp 1,196,750 million, an increase of Rp 296,159 million or 32.88% compared to the same period in 2014. This was due mainly to increased of Rp 168,127 million or 24.54% in consumer financing booked. Increase in consumer financing was due to increased company vehicle purchases in 2015.

Liabilities

Comparisons between the Company's total liabilities on 31 December 2015 and 2014.

The Company's total liabilities on 31 December 2015 was Rp 953,935 million, an increase of Rp 271,449 million or 39.77% compared to the same period in 2014. This was due mainly to increased credits from banks and promissory notes for the Company needed more funding for the increased in vehicle financing in 2015.

Equity

Comparisons between the Company's total equity on 31 December 2015 and 2014.

The Company's total equity on 31 December 2015 was Rp 242,815 million an increased of Rp 24,719 million or 11.33% compared to the same period in 2014. This was due mainly to increased Net Profit of Rp 24,018 million in 2015.

LAPORAN POSISI KEUANGAN | BALANCE SHEET**Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014***As of December 31, 2015 and 2014*

audited

2015

audited

2014**%**Disajikan Kembali /
*As Restated**(Dalam Jutaan Rupiah . In Million Rupiah)***LIABILITAS LIABILITIES**

Hutang Bank <i>Bank Loans</i>	684.468	558.643	22,52
Hutang Obligasi <i>Bonds Payable</i>	237.500	89.473	165,44
Hutang Pajak <i>Taxes Payable</i>	1.899	1.844	2,98
Hutang Lain - Lain <i>Other Payables</i>	12.329	19.174	(35,69)
Biaya Masih Harus Dibayar <i>Accrued Expenses</i>	2.853	622	358,45
Liabilitas Imbalan Kerja <i>Liability for Employment Benefits</i>	14.886	12.739	16,85
JUMLAH LIABILITAS TOTAL LIABILITIES	953.935	682.495	39,77

EKUITAS EQUITY

Modal Saham <i>Share Capital</i>	110.000	110.000	-
Surplus Revaluasi <i>Revaluation Surplus</i>	24.107	24.417	-
Kerugian Aktuarial Bersih Setelah Pajak <i>Actuarial Loss -net of tax</i>	(749)	(1.450)	48,34
Saldo Laba <i>Retained Earnings</i>	109.147	85.129	28,21

JUMLAH EKUITAS TOTAL EQUITY**JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS TOTAL LIABILITIES & EQUITY**

Pendapatan

Perbandingan Arus Kas pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014.

Jumlah Pendapatan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 Rp 356.639 juta mengalami peningkatan sebesar Rp 50.102 juta atau sebesar 16,34% apabila dibandingkan dengan tahun 2014. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah pendapatan pembiayaan konsumen sebesar Rp 56.143 juta atau sebesar 20,00% dibandingkan dengan tahun 2014.

Beban

Perbandingan Arus Kas pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014.

Jumlah Beban Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 Rp 324.421 juta mengalami peningkatan sebesar Rp 49.360 juta atau sebesar 17,95% apabila dibandingkan dengan tahun 2014. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya beban umum dan administrasi, beban bunga dan keuangan dan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 46.028 juta atau sebesar 18,00% dibandingkan dengan tahun 2014.

Arus Kas

Perbandingan Arus Kas pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014.

Pada tahun 2015, Perusahaan menggunakan arus kas bersih dari aktifitas operasi sebesar Rp 160.429 juta dibanding perolehan arus kas bersih dari aktifitas operasi pada tahun 2014 sebesar Rp 60.311 juta. Peningkatan yang digunakan untuk aktifitas operasi terutama disebabkan oleh transaksi pembiayaan konsumen sebesar Rp 1.301.595 juta seiring dengan peningkatan jumlah pembiayaan konsumen yang naik sebesar 48%.

Pada tahun 2015, Perusahaan menggunakan arus kas bersih dari aktifitas investasi sebesar Rp 10.544 juta dibanding pada tahun 2014 sebesar Rp 11.751 juta. Tidak ada perubahan yang signifikan di tahun 2015.

Perusahaan memperoleh arus kas bersih dari aktifitas pendanaan sebesar Rp 280.667 juta dibanding pada tahun 2014 sebesar Rp 56.143 juta. Peningkatan terutama disebabkan oleh peningkatan penerimaan hutang bank dan hutang obligasi seiring dengan peningkatan jumlah pembiayaan konsumen Perusahaan yang naik sebesar 48% bila dibandingkan dengan tahun 2014.

Revenue

Comparisons between the Company's total revenue on 31 December 2015 and 2014.

The Company's total revenue on 31 December 2015 was Rp 356,639 million an increase of Rp 50,102 million or 16.34% compared to the same period on 2014. This was due to increased revenue from consumer financing amounting Rp 56,143 million or 20% compared to the same period in 2014.

Expenses

Comparisons between the Company's total expenses on 31 December 2015 and 2014.

The Company's total expenses on 31 December 2015 was Rp 324,421 million an increase of Rp 49,360 million or 17.95% compared to the same period in 2014. This was due mainly to increase in general and administration expenses, interest expense and cost of funds, and the establishment of loss reserves amounting to Rp 46,028 million or 18% compared to the same period in 2014.

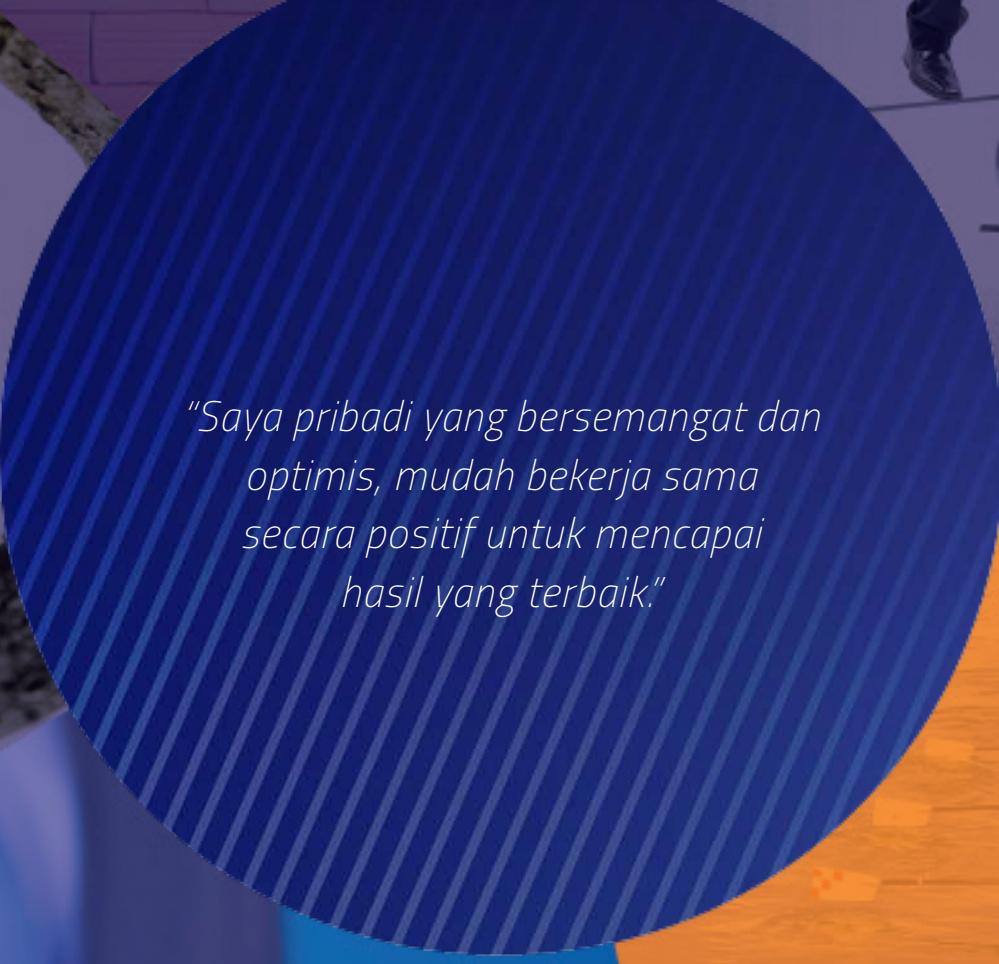
Cash Flow

Comparisons between the Company's cash flow ended on 31 December 2015 and 2014.

During 2015 the Company's net cash flow from operations activities amounted to Rp 160,429 million compared to Rp 60,311 million in 2014. The increase was due to increased in consumer financing transactions in the amount of Rp 1,301,595 million in accordance with the increase in the amount of corporate consumer financing of 48%.

In 2015, the Company's net cash flow from investment activities amounted to Rp 10,544 million compared to Rp 11,751 million in 2014. There is no significant change in 2015.

In 2015, the Company's net cash flow from financing activities amounted to Rp 280,667 million compared to Rp 56,143 million in 2014. The increase was mainly due to increased credits from banks and promissory notes as there was an increased of 48% in the amount of corporate consumer financing as compared to 2014.



"Saya pribadi yang bersemangat dan optimis, mudah bekerja sama secara positif untuk mencapai hasil yang terbaik."



kerjasama
TEAMWORK



"I am enthusiastic and optimistic. I can easily work together rightfully to achieve the best result."



MA
FIANCE



tata kelola
perusahaan

GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

tata kelola perusahaan

GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)



Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik mengacu pada regulasi yang berlaku. Melalui jajaran Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan berkomitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (GCG) untuk mendukung Perusahaan menjadi Perusahaan Pembiayaan yang bersih dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penerapan GCG di Perusahaan juga ditujukan untuk membangun Perusahaan yang profesional yang mampu memberikan kepercayaan kepada para pemegang saham, pemerintah, kreditur, nasabah, auditor dan para pemangku kepentingan lainnya.

Penerapan prinsip GCG di Perusahaan diwujudkan melalui:

1. Transparansi

Keterbukaan informasi keuangan maupun non-keuangan kepada publik, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya yang dilakukan secara teratur.

2. Kepatuhan

Dalam menjalankan perusahaan, manajemen selalu tunduk, taat dan menjalankan regulasi yang berlaku dan diwajibkan oleh regulator.

3. Akuntabilitas

Perusahaan sudah memiliki struktur organisasi dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Perusahaan juga secara berkesinambungan melakukan review atau menerbitkan SOP baru untuk perbaikan sistem dan prosedur sebagai bagian dari proses pengawasan dan pengendalian kegiatan operasional Perusahaan.

4. Keadilan dan Kewajaran

Perusahaan memberikan perlakuan yang adil dan wajar pada seluruh karyawan dan nasabah dalam hal ketenagakerjaan maupun dalam perlindungan terhadap konsumen.

Implementation of Good Corporate Governance refers to the applicable regulations. Through the commitment of the Board of Commissioners, Directors and staffs in implementing the principles of Good Corporate Governance (GCG) to support the Company in becoming a clean and accountable financing company.

Implementation of GCG is also intended to build a professional company that can provide confidence to the shareholders, government, creditors, customers, auditors and other stakeholders.

GCG principles are applied through executing:

1. Transparency

Disclosure of all financial and non-financial information to the public shareholders and other stakeholders that are provided on a regular basis.

2. Compliance

Management is compliant to the latest regulations put forth by the regulators.

3. Accountability

The Company has a structure of organization with clearly defined functions and accountability. Management regularly review and revise and update standard operating procedures to keep improving the operating system as part of controlling and monitoring of the Company.

4. Fair and Proper

The Company treats all of its employees and customers in a fair and proper manner, both in terms of employees' welfare and consumer protection.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, PT Bima Multi Finance memiliki organ perusahaan yang terdiri dari:

- 1. Rapat Umum Pemegang Saham**
- 2. Dewan Komisaris**
- 3. Direksi**

Setiap organ Perusahaan memiliki tugas dan wewenang masing-masing dan memiliki independensi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Selain itu untuk menunjang fungsi pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi.

Rapat Umum Pemegang Saham

Pada tanggal 26 Juni 2015, telah dilaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun buku 2014 yang dihadiri oleh seluruh Pemegang Saham dengan suara bulat menetapkan:

1. a) Menerima dan menyetujui laporan kerja dan laporan keuangan Perseroan untuk tahun 2014.
b) Menerima dan menyetujui laporan perihal pembayaran masing-masing bunga Obligasi I Seri B Bima Multi Finance tahun 2013 yang dibayarkan setiap triwulan di tahun 2014.
2. Menyetujui penunjukan kantor akuntan publik yang sama dengan akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan induk PT Bima Multi Finance yang akan meng-audit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2015, serta memberikan wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk menentukan honorarium akuntan publik.
3. Melakukan perubahan atas Anggaran Dasar Perseroan agar sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No: 29/POJK.05/2014, tentang penyelenggaran usaha perusahaan pembiayaan pasal 2 ayat 1 dan pasal 7 perihal jenis kegiatan usaha dan cara pembiayaan.

Structure of Good Corporate Governance

In accordance with the provisions of Law No. 40/2007 in the Corporate Law, PT Bima Multi Finance has form a governance framework composed of:

- 1. General Shareholders' Meeting**
- 2. Board of Commissioners**
- 3. Directors**

Every corporate organ has independence in implementing its duties and functions. With the assistance of Audit Committee and Remuneration and Nomination Committee, the Board of Commissioners has oversight duties.

General Meeting of Shareholders

On 26 June 2015, the Company held the Annual General Meeting of Shareholders for the fiscal year 2014 which was attended by all of the shareholders that unanimously agreed to:

1. a) Accept and approve the Company's annual report & financial statements for the fiscal year 2014.
b) Accept and approve the Company's report on interest payment on Bonds I Series B Bima Multi Finance year 2013, which is paid quarterly in 2014.
2. Approve the appointment of the same public accounting firm that audited the financial statements of the parent company of PT Bima Multi Finance to audit the Company's financial statements for the fiscal year 2015, and authorized the Board of Directors of the Company to determine the honorarium for public accounting firm.
3. Amend the Company's Articles of Association to be in line with OJK regulations on financing company operations Article No. 29/POJK.05/2014, Article 2 Section 1 pertaining the operating of financing company and Section 7 pertaining the types and ways of financing.

DEWAN KOMISARIS

Uraian Tugas dan Wewenang:

1. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
2. Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris.
3. Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara dan Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi, maka untuk sementara Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengurus Perseroan. Dalam hal demikian Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih diantara anggota Dewan Komisaris atau tanggungan Dewan Komisaris.
4. Dalam hal hanya ada seorang anggota Komisaris, maka segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Komisaris Utama atau anggota Dewan Komisaris dalam Anggaran Dasar ini berlaku pula baginya.

Komposisi Dewan Komisaris

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, komposisi Dewan Komisaris hingga akhir tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama: Eddy Edgar Hartono
Komisaris Independen: Renny Octavianus Rorong
Komisaris: Sukran Abdul Gani

BOARD OF COMMISSIONERS

Duties and Responsibilities:

- 1. The Board of Commissioners may, at any given business hours of the Company, enter the Company's premises and has the rights to examine all the books, correspondence, or other materials of evidence, to examine and matching cash or others, and has the rights to review the steps management has taken in operating the Company.*
- 2. Every member of the directors has to answer any questions the Board of Commissioners may have.*
- 3. If all of the directors are temporarily released of their duties, then the Board of Commissioners must assume the duties of managing the Company. As such, the Board of Commissioners has the rights to temporarily appoint one or more of the members of the Board.*
- 4. In the case there is only one member of the Board, then all of the duties and responsibilities given to the President Commissioner or member of the Board applied.*

Board of Commissioners composition

Based on the Company's Articles of Association, composition of the Board of Commissioners until end of 2015 is as follows:

President Commissioner: Eddy Edgar Hartono
Independent Commissioner: Renny Octavianus Rorong
Commissioner: Sukran Abdul Gani

Independensi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi ketentuan Pasal 9 ayat (1), Pasal 18 ayat (4) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014 perihal tidak dilakukannya rangkap jabatan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Pengangkatan Komisaris Perseroan telah memenuhi ketentuan Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik.

Untuk memastikan independensi Dewan Komisaris, saat ini Perusahaan telah memiliki anggota Komisaris Independen.

Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2015, Dewan Komisaris telah melakukan rapat dengan Dewan Direksi sebanyak 12 kali dengan tingkat kehadiran sebesar 100%. Dalam rapat ini Dewan membahas tentang kinerja, strategi dan aksi korporasi Perusahaan. Selain itu Dewan Komisaris juga mengadakan pertemuan dengan Komite Audit.

Independence of the Board of Commissioners

The Company's Board of Commissioners has met OJK's regulation No. 30/POJK.05/2014 Article 9 Section 1, Article 18 Section 4 about separation of duties and responsibilities of a director and a commissioner.

The appointment of the Company's Commissioners has met OJK's regulation No. 33/POJK.04/2014 about public company's Board of Directors and Board of Commissioners.

In order to assure independence of the Board of Commissioners, the Company has appointed an independent commissioner.

Board of Commissioners Meetings

In 2015, the Board of Commissioners has met 12 times with 100% attendance. The Board reviewed the Company's performance, strategy and corporate actions. Aside from that, the Board also met with the Audit Committee.



DIREKSI**Uraian Tugas Dan Wewenang:**

1. Direksi berhak mewakili Perseroan didalam dan diluar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa untuk:
 - a. meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk mengambil uang Perseroan di Bank);
 - b. mendirikan suatu usaha baru atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri;
 - c. membeli, menjual, menjaminkan atau dengan cara lain melepaskan hak-hak atas sebagian harta tetap, perusahaan-perusahaan dan/atau harta kekayaan Perseroan;

harus dengan persetujuan dari Komisaris Utama dan Komisaris dalam Perseroan.

2. a. Direktur utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
- b. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka salah seorang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.

Komposisi Dewan Direksi:

Direktur Utama : Wina Ratnawati
Direktur : Djuanda Setiawan
Direktur : Halim Gunadi

DIRECTORS**Duties and Responsibilities**

1. The Board of Directors may act on behalf of the Company in and out of court pertaining to all matters in all manners, bind the Company to other entity, and execute all actions in terms of management or ownership, with limitations as follows:

- a. borrow or lend money in the name of the Company (not including withdrawals of the Company's money in the bank);**
- b. establish a new company or co-establish a new company in or out of the country;**
- c. purchase, sell, mortgage or other ways to release the Company from its rights to its fixed assets or other assets;**

must be approved by President Commissioner and a Commissioner in the Company.

2. a. The President Director has the rights to act for or in the name of all the directors or the Company.

- b. In case the President Director is off or cannot be present for any reason for which may not be disclosed to any party, then a member of the Board of Directors may assume duties and responsibilities of the President Director on behalf of the Board of Directors and for the Company.**

Board of Directors Composition

President Director : Wina Ratnawati
Director : Djuanda Setiawan
Director : Halim Gunadi

Rapat Dewan Direksi

Sesuai dengan kebijakan Perusahaan, Rapat Direksi diadakan rata-rata 4 kali sebulan dan dapat diselenggarakan rapat tambahan bila dirasakan perlu oleh anggota Direksi. Sepanjang tahun 2015, Direksi telah mengadakan rapat 40 kali dengan tingkat kehadiran rata-rata sebesar 72%.

Pengembangan Kompetensi Direksi

Dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kompetensi para anggota Direksi guna mendukung pelaksanaan tugas pengelolaan Perusahaan yang menjadi tanggung jawab utamanya, Direksi mengikuti berbagai seminar, workshop, dialog dan conference di dalam negeri. Beberapa Direktur juga merupakan pengajar yang tergabung dalam Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) sebagai sarana untuk berbagi ilmu dan pengetahuan kepada sesama anggota dan masyarakat.

Kegiatan peningkatan kompetensi yang diikuti Direktur Perusahaan sepanjang tahun 2015, antara lain:

18 April 2015 – Top Coach Indonesia – “Rapid Improvement & Leadership Excellence Coaching 2014”

30 April 2015 – Infobank Learning Center (Majalah Infobank) – Seminar Nasional “Masa Depan Kerjasama Multifinance, Perbankan, dan Asuransi Setelah Peraturan OJK No.29/POJK.05/2014”

26 Juni 2015 – Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Indonesia – “Seminar Pengampunan Pajak”

Juni 2015 – Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia – “Sertifikasi Ahli Pembiayaan”

29 Agustus 2015 – Indo NLP – “Managing with NLP”

16 September 2015 – Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia – Pembicara Workshop: “Advance Accounting & Tax Issue in Multi Finance”

22 September 2015 – Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia – International Seminar “New Opportunities Welcoming 2016”

Board of Directors Meeting

Compliant to the Company's regulations, the Board of Directors meets 4 times a month and may hold more meetings if deemed necessary. In 2015, the Board of Directors met 40 times, with 72% average rate of attendance.

Directors' Competency Development

In order to develop and enhance competencies of the members of the Board of Directors, the Company engaged them to participate in various talks, seminars, workshops and conferences. A few of the directors are also instructors within the Indonesia Financing Companies Association, so as to share skills and knowledge to others in the community.

The following are a few of the competency-enhancing programs our directors participated in:

18 April 2015 – “Rapid Improvement & Leadership Excellence Coaching” – Top Coach Indonesia.

30 April 2015 – “The Future of Cooperation between Multi-finance and Banking and Insurance After OJK Bill No. 29/POJK.05/2014 Seminar” – InfoBank Learning Center

26 June 2015 – “Tax Amnesty Seminar” – Economy & Business Department of University of Indonesia

June 2015 – “Financing Expert Certification” – Financing Professional Certification Indonesia

29 August 2015 – “Managing with NPL” – Indo NPL

16 September 2015 – “Advanced Accounting and Tax Issues in Multi-finance” – the Indonesia Financing Companies Association

22 September 2015 – “International Seminar on New Opportunities Welcoming 2016” – the Indonesia Financing Companies Association

15 Oktober 2015 – Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia – Pembicara Workshop : "Advanced Accounting & Tax Issue in Multi Finance"

22 Oktober 2015 – Direktorat Jenderal Pajak – Dialog Bersama Menteri Keuangan tentang:
1. Kebijakan Terbaru tentang Revaluasi Aktiva Tetap
2. Pengampunan Pajak (Tax Amnesty)

22 Oktober 2015 – Ikatan Akuntan Indonesia – Tajuk Seminar : Debt to Equity Ratio (DER)

5 November 2015 – Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia – Pembicara Workshop: "Advanced Accounting & Tax Issue in Multi Finance"

KOMITE AUDIT

Pada tahun 2013, Perseroan telah memiliki Piagam Komite Audit sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan diperbaharui dengan ditetapkannya Piagam Komite Audit oleh Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 11 September 2015.

Perseroan telah membentuk Komite Audit sebagaimana diatur dalam Peraturan PT Bursa Efek Indonesia No. I-A Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat yang merupakan Lampiran I dari Surat Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia No. KEP—00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 dan Peraturan Bapepam IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. SK-001/IX/DIR/BMF/2015 tanggal 11 September 2015, yang membentuk dan menunjuk Komite Audit dengan susunan keanggotaan sebagai berikut:

Ketua : Renny Octavianus Rorong

Anggota : Sukiatto Oyong S.E., Ak.

Anggota : Elizabeth Linandi

15 October 2015 – "Advanced Accounting and Tax Issues in Multi-finance" – the Indonesia Financing Companies Association

22 October 2015 – Dialogue with Finance Minister with topics:

1. New Policy on Revaluation of Fixed Assets
2. Tax Amnesty Held at Directorate General of Tax

22 October 2015 – Debt to Equity Ratio (DER) – Indonesia Accountants Association

5 November 2015 – Advanced Accounting and Tax Issues in Multi-finance – the Indonesia Financing Companies Association

AUDIT COMMITTEE

In 2013, the Company's Board of Commissioners has chartered its corporate Audit Committee as regulated in OJK Regulations No. IX.I.5 pertaining to the establishment and guide to implementing audit committee, renewed on 11 September 2015.

The Company had established Audit Committee as regulated in Indonesia Stock Exchange's Regulation No. I-A pertaining to Stocks Registration and Commercial Papers other than Stocks issued by Registered Company, which is Attachment I from Letter of Decree No. KEP-00001/BEI/01-2014 dated 20 January 2014 of Indonesia Stock Exchange, and BAPEPAM Regulation IX.I.5 pertaining the Establishment and Guidance for Implementaion of Audit Committee. Based on Board of Commissioners' Letter of Decree No. SK-001/IX/DIR/BMF/2015 dated 11 September 2015, which established and appointed Audit Committee with composition as follows:

Head : Renny Octavianus Rorong

Member: Sukiatto Oyong S. E., Ak.

Member: Elizabeth Linandi

Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Penggantian anggota Komite Audit dapat dilakukan secara bertahap dan atau tidak bersamaan.

- Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.
- Ketua Komite Audit berhak mengusulkan calon pengganti, honorarium, dan tunjangan anggota Komite Audit jika salah seorang dari anggota Komite Audit berakhir masa tugasnya, penggantian bertahap/tidak bersamaan, mengundurkan diri atau diberhentikan.

Uraian Tugas dan Wewenang

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi tentang keuangan lainnya.
- b. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh audit internal maupun eksternal.
- c. Melakukan penelaahan atas ketataan perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan perseroan.
- d. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian intern perusahaan serta pelaksanannya.
- e. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi.
- f. Melaksanakan tugas yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang dalam lingkup tugas dan kewajiban Komite Audit.
- g. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perseroan dan hanya digunakan untuk kepentingan pelaksanaan tugas.

Members of the Audit Committee are appointed and discharged by the Board of Commissioners. Replacement of members of the Audit Committee may be done in phases and not in the same time.

- *Terms of duty of a member of the Audit Committee may not be longer than terms of duty of the Board of Commissioners as regulated in the Company's charter, and can only be reappointed for only 1 (one) following term.*
- *Head of the Audit Committee has the rights to nominate a replacement, salary and remuneration of members of the Audit Committee if one of the members's terms of duty has ended, quit or discharged.*

Duties and Responsibilities

Audit Committee has a duty to give opinion on reports or matters reported by the Directors to the Board of Commissioners, identify matters that need the Board of Commissioners' attention, and perform other duties pertaining to the Board of Commissioners' interests:

- a. *Review of financial information that will be issued by the Company such as Financial Reports, Projections, and other financial information.*
- b. *Review of monitoring activities done by internal or external auditor.*
- c. *Review of the Company's compliance towards the regulations.*
- d. *Recommend improvements on internal controls and implementations.*
- e. *Report to the Board of Commissioners on various risks facing the Company and on how the directors mitigate risks.*
- f. *Perform duties given by the Board of Commissioners as long as within the scope of duties and responsibilities of Audit Committee.*
- g. *Maintain discretion upon confidential documents, data and company's information and only use in performing duties purposes.*

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Perseroan telah memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi, sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 003/DIR-LGL/XI/2015 tentang Pengangkatan Komite Nominasi dan Remunerasi, dengan susunan keanggotaan sebagai berikut :

Ketua : Renny Octavianus Rorong
Anggota : Eddy Edgar Hartono
Anggota : Tumini

Perseroan juga telah memiliki Piagam komite Nominasi dan Remunerasi untuk memenuhi ketentuan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik dengan No. 230/BMF-DIR/XI/2015 yang berlaku efektif selama 5 tahun sejak tanggal 30 November 2015.

Uraian Tugas dan Wewenang:

- a) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan
 - Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
- b) Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
- c) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
- d) Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- e) Merekendasikan jumlah kandidat untuk calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi minimal adalah 2 (dua) orang;

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The Company's Board of Commissioners has chartered its corporate Nomination and Remuneration Committee as regulated in OJK Regulations No. 34/POJK.04/2014 pertaining to the establishment and guide to implementing nomination and remuneration committee on 30 November 2015, with the following composition:

Head : Renny Octavianus Rorong
Member : Eddy Edgar Hartono
Member : Tumini

The Company's Board of Commissioners has chartered its Nomination and Remuneration Committee as regulated in OJK Regulations No. 34/POJK.04/2014 pertaining to public company's Nomination and Remuneration Committee, with No. 230/BMF-DIR/XI/2015 which effective 5 years since 30 November 2015.

Duties and Responsibilities

- a) Submit recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - Title composition of the Directors and/or the Commissioners.
 - Criteria and considerations requirements in the process of nomination.
 - Considerations upon Director's and/or the Commissioner's performance evaluation.
- b) Assisting the Board of Commissioners in performing Director's and/or Commissioner's performance evaluation based on standards.
- c) Submit recommendations to the Board of Commissioners regarding the competency enhancement and development of members of the directors or commissioners.
- d) Submit recommendations to the Board Of Commissioners pertaining candidate for a director or a commissioner, to be discussed in the next shareholders general meeting.
- e) Submit recommendations to the Board Of Commissioners pertaining number of candidates (minimum 2 persons) for the Board of Commissioners or the Board of Directors.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sehubungan pemenuhan Peraturan Peraturan OJK Nomor: 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik juncto Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 tentang Perubahan Peraturan No. I-A, dimana berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 034/TPP/00-0412/D. FIN tanggal 1 April 2012 Perseroan telah menunjuk Sdri. M.E.J Hesti Susanti sebagai Sekretaris Perusahaan.

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan mengacu pada Peraturan OJK Nomor: 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu;

Uraian Tugas dan Wewenang:

- a) Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
- b) Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
- c) Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi;
 - i. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs web Emiten atau Perusahaan Publik;
 - ii. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
 - iii. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 - iv. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris dan;
 - v. Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris
- d. Sebagai penghubung antara Perseroan dan Perusahaan Publik dengan Pemegang Saham Perseroan atau Perusahaan Publik, OJK, dan pemangku kepentingan lainnya.

CORPORATE SECRETARY

In fulfilling OJK Regulations No. 34/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 pertaining Public Company's Corporate Secretary in conjunction with Indonesia Stock Exchange Director's Decree No. Kep-00001/BEI/01-2014 dated 20 January 2014 pertaining Amendment of Article No. I-A, which based of the Company's Letter of Decree No. 034/TPP/00-0412/D.FIN dated 1 April 2012, the Company had appointed M. E. J. Hesti Susanti as Corporate Secretary.

Duties and Responsibilities of Corporate Secretary is compliant to OJK's Regulations No. 35/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 pertaining to public company's Corporate Secretary:

Duties and Responsibilities

- a) *Monitor financial market development especially the latest regulations related to financial market.*
- b) *Submit recommendations to directors and the Board of Commissioners of publicly traded companies to comply to the latest regulations.*
- c) *Assisting directors and the Board of Commissioners in implementing corporate governance including:*
 - i. *Information transparency including availability of information on the Company's website*
 - ii. *On time reporting of information to OJK.*
 - iii. *Conduct and document general meeting of shareholders.*
 - iv. *Conduct and document Meeting of Directors and / or the Commissioners.*
 - v. *Implement orientation program for directors and commissioners.*
- d) *As liaison between the Company and shareholders or publicly traded company and OJK and other interests.*

UNIT AUDIT INTERNAL

Perseroan telah membentuk dan menyusun Piagam Unit Audit Internal dan Unit Audit Internal pada tanggal 21 November 2012 sesuai dengan Peraturan Bapepam No.IX.I.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, dimana Perseroan diwajibkan untuk membentuk Piagam Audit Internal (Internal Audit Charter) yang ditetapkan oleh Direksi setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris.

Perseroan juga telah menunjuk dan mengangkat Ignatius Prasetya selaku Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 106/TTP/00-1112/MGMT tentang Pengangkatan Ignatius Prasetya Sebagai Kepala Unit Audit Internal.

Uraian Tugas dan Wewenang:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan Perseroan.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
5. Membuat laporan hasil Audit Internal dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
6. Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan
7. Bekerja sama dengan Komite Audit.
8. Menyusun program untuk mengevaluasi kegiatan Audit Internal yang dilakukannya.
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

INTERNAL AUDIT UNIT

The Company has established a chartered Internal Audit Unit on 21 November 2012 compliant to Bapepam Regulations No. IX.I.7, Attachment Letter of Decree No. Kep-496/BL/2008 dated 28 November 2008 pertaining the establishment and guidance to forming chartered Internal Audit Unit, where the Company must establish chartered Internal Audit Unit which is appointed by Directors upon approval of Board of Commissioners.

The Company also had appointed Ignatius Prasetya as Head of Internal Audit Unit based on the Company's Director's Letter of Decree No. 106/TTP/00-1112/MGMT regarding the appointment of Ignatius Prasetya as Head of Internal Audit Unit.

Duties and Responsibilities

1. *To develop and implement Annual Internal Audit for the Company.*
2. *To test and evaluate the implementation of internal control and risk management system as per Company's rules and regulations.*
3. *To examine and evaluate the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, and human resources departments.*
4. *To give an objective advice for improvement to the corresponding department.*
5. *To make an Internal Audit report and submit it to the President Director and Board of Commissioners.*
6. *To monitor, analyze and report the implementation of the improvements being suggested.*
7. *Cooperate with Audit Committee.*
8. *To develop a program to evaluate Internal Audit activities that is being carried out.*
9. *To do special examination where needed.*

MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan berkomitmen untuk melakukan pengelolaan manajemen risiko secara terintegrasi, terstruktur dan menyeluruh.

Manajemen risiko ini ditangani oleh satu divisi khusus yaitu Divisi Risiko.

Uraian Tugas dan Wewenang:

1. Menyusun dan mengembangkan kebijakan manajemen risiko.
2. Menyusun dan mengembangkan metodologi dan pengelolaan risiko.
3. Bersama unit kerja terkait mengembangkan sistem informasi manajemen (SIM Risiko).
4. Melakukan penilaian dan melaporkan risiko kepada manajemen.

Identifikasi risiko dilakukan Perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor risiko yang muncul baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Atas dasar identifikasi itu, Perusahaan akan melakukan penilaian terhadap masing-masing risiko untuk merencanakan strategi dan tindakan pengendalian atas tiap-tiap risiko tersebut.

Profil dan Mitigasi Risiko

a) Risiko Tingkat Bunga, dikelola dengan cara:

- Mengatur agar suku bunga pinjaman bank dapat disesuaikan dengan suku bunga yang dikenakan kepada konsumen.
- Diversifikasi sumber pendanaan untuk memperoleh tingkat suku bunga yang kompetitif.
- Melakukan pengawasan terhadap dampak dari pergerakan suku bunga terhadap Perseroan.

RISK MANAGEMENT

The Company is committed to implement an integrated, structured and thorough risk management.

This risk management is carried out by a special division, namely Risk Division.

Duties and Responsibilities

1. *To devise and develop risk management rules and regulations.*
2. *To devise and develop risk management methodology.*
3. *To develop risk management information system with the corresponding units.*
4. *To carry out evaluation and report to the management.*

The Company identifies risk variables arising from internal or external. Based on that findings the Company will carry out evaluation and develop strategy to mitigate those risks.

Risk Profile and Mitigation

a) *Interest Rates Risk, mitigated by:*

- *Matching the borrowing interest rates from banks to lending rates to customers.*
- *Diversifying sources of funds as to get competitive borrowing interest rates.*
- *Monitoring the effect of interest rates movements against the Company.*

b) Risiko Kredit, dikelola dengan cara:

- Menerapkan kebijakan pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, melakukan pengawasan portofolio kredit secara berkesinambungan, dan melakukan pengelolaan atas penagihan angsuran untuk meminimalisir risiko kredit. Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan, Perseroan menerima jaminan dari debitur berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perseroan.

Manajemen yakin akan kemampuan Perseroan untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat minimum dengan melakukan hal-hal berikut:

- Perseroan telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang berdasarkan proyeksi atas data historis kerugian yang ada.
- Menerapkan Prinsip kehati-hatian yaitu 5C sebagai standar analisa kelayakan debitur.
- Piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, dan tagihan anjak piutang yang merupakan portofolio terbesar telah dilindungi dengan jaminan yang memadai.
- Perseroan melakukan standardisasi proses penyaringan (*screening*) konsumen dari awal pemilihan, yaitu dengan mengisi aplikasi, *checklist* dokumen dan dikontrol dengan credit scoring yang sudah on line didalam sistem Perusahaan.
- Perseroan memiliki komite kredit berjenjang dengan batas dan wewenang kredit yang sesuai dengan SOP Perseroan.
- Konsumen akan dipantau secara periodik melalui sistem IT untuk mempermudah bagian collection mengingatkan konsumen guna memenuhi kewajibannya. Tindakan preventif penagihan melalui SMS sebelum tanggal jatuh tempo, telepon, penagihan, pengiriman Surat Peringatan sampai dengan penarikan barang jaminan (piutang jaminan dalam penyelesaian).
- Di setiap cabang terdapat *credit analyst* yang langsung dikontrol oleh kantor Pusat sebagai fungsi internal kontrol Perseroan terhadap penyaluran pembiayaan kredit.

b) Credit Risk, mitigated by:

- *Applying prudence in channeling funds and monitoring of credit portfolio and managing payment collection. To minimize credit risk, the Company holds the vehicle title and deeds (BPKB) as collateral against the corresponding credit funded by the Company.*

The management is confident that the Company is able to control and mitigate credit risks by:

- *The Company has established loss reserve against depreciation to cover possible loss or uncollected credit based on projection upon historical data.*
- *The Company applies prudent principles which is summarized in 5C as standard credit analysis.*
- *Consumer financing and receivable factoring which are the Company's largest portfolio has been covered with sufficient reserves.*
- *The Company carry out standard screening process from application and document checklist and controlled by on-line credit scoring.*
- *The Company has credit committee with limits and power compliant with company standard operating procedure*
- *Consumers are periodically monitored utilizing the Company's IT system to enable collection send a reminder for payment. Preventive steps are carried out by sending SMS before due date, telephone, collection, Reminder Letter and foreclosure.*
- *In each branch there is a credit analyst who is directly controlled by headquarters as the Company's internal control in channeling credit.*

c) Risiko Likuiditas/Pendanaan, dikelola dengan cara:

- Menyesuaikan jangka waktu pinjaman dari bank dengan jangka waktu pembiayaan yang diberikan kepada konsumen dengan menjalin kerjasama dengan pihak bank agar memperoleh pendanaan yang sesuai dengan kebutuhan Perseroan.
- Menerapkan kebijakan kas ketat yang dilakukan setiap hari sehingga tidak terjadi dana kas yang berlebihan, tidak sesuai dengan rencana. Penagihan yang efektif untuk meminimalkan jumlah tunggakan sehingga rencana perputaran dana kas akan menjadi lebih akurat.
- Mengatur jadwal pembayaran kepada vendor, sehingga dapat dilakukan perencanaan keuangan (arus kas) yang lebih baik.
- Membuat proyeksi arus kas harian dan mingguan sesuai dengan kebutuhan pembiayaan Perseroan.
- Menganalisa dan memonitor pengeluaran *Opex* dan *Capex* apakah sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kepentingannya.
- Melakukan efisiensi biaya di setiap lini Perseroan tanpa mengurangi efektifitas dan aktivitas sehari-hari Perseroan.
- Perseroan juga membina kerjasama dengan beberapa bank nasional dan bank pemerintah maupun bank asing dalam bentuk fasilitas penerusan pinjaman untuk pembiayaan (*chanelling*) maupun *demand loan* dan *term loan*.
- Saldo kas yang cukup setiap hari untuk minimal menutup kebutuhan dana pembiayaan satu hari. Perseroan juga mempunyai fasilitas Pinjaman Rekening Koran yang dapat ditarik setiap waktu dengan limit minimal menutup kebutuhan dana 3 hari kerja.
- Pendanaan melalui penerbitan surat hutang baik dalam bentuk Obligasi maupun *Medium Term Notes*.
- Memastikan penerimaan angsuran dari pelanggan berjalan sesuai jadwal.

c) *Liquidity Risk, mitigated by:*

- *Matching the terms of borrowing from banks with the terms of lending to consumers, by engaging a cooperations with banks to provide the necessary funding needed by the Company.*
- *Managing tight cash policy that is done everyday so that there will be no excessive cash, not in line with planning. Effective collection to minimize amounts of receivables so that cash flow planning will be more accurate.*
- *Managing schedule of payment to vendors so that cash flow planning will be more accurate*
- *Managing and planning daily and weekly cash flow in line with the Company's funding needs.*
- *Analyzing and monitoring disbursement of Opex and Capex in line with needs and priorities.*
- *Managing cost cutting in every lines without compromising daily effectivity and activity of the Company.*
- *The Company engage various local, government and internal banks in terms of facilities of open lines of credit for channeling funds as well as demand loan and term loan.*
- *Keeping a sufficient cash balance every day to cover minimal one day of funding. The Company also has a current account with sufficient funds to cover 3 days operations*
- *Funding by issuance of IOUs both in the form of Obligations and Medium Term loans.*
- *Assuring collection of payments from consumers is done in a timely manner.*

d) Risiko Operasional, dikelola dengan cara:

- Melakukan pengendalian operasional yang terpusat dan konsisten, melaksanakan audit operasional secara berkala serta melakukan pelatihan kepada karyawan untuk meningkatkan kompetensi. Semua aktivitas yang dilakukan, baik oleh pelaksana maupun kontrol, berdasarkan *Standard Operating Procedures (SOP)* baku Perseroan.
- Perseroan memiliki *Business Continuity Plan (BCP)* dimana saat ini sudah tersedianya *server* cadangan dalam rangka untuk mem-back up data Perseroan jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan dapat digunakan apabila dibutuhkan dalam keadaan darurat.

e) Risiko Teknologi, dikelola dengan cara:

- Mengembangkan sistem teknologi informasi yang tepat guna di semua Kantor Cabang, *Point of Services (POS)* termasuk Kantor Pusat guna mendukung bisnis saat ini maupun pengembangan bisnis masa depan. Hal ini mendukung peningkatan kinerja, proses, operasional Perseroan dan meningkatkan fungsi kontrol terhadap aktivitas operasional setiap hari.
- Menggunakan VPN secara *in-house* untuk melakukan pertukaran data pada setiap cabang dan kantor pusat Perseroan.
- Melakukan *back-up* data harian yang disimpan dalam eksternal *hardisk*.
- Melakukan *testing* secara berkala atas *server* cadangan.

f. Risiko Persaingan, dikelola dengan cara:

- Memberikan pelayanan yang baik terhadap konsumen dengan membina komunikasi dan kedekatan dengan konsumen sehingga sekitar 30% dari total konsumen kembali melakukan pembiayaan melalui Perseroan.
- Review secara berkala atas indikator kepuasan pelanggan yang terdiri dari *Customer Satisfactory Survey* dan *Service Level Standards (SLS)* kinerja pelayanan.

d) Operational Risk, mitigated by:

- *Implementing centralized and consistent operational control, perform periodical operations audit, as well as staff training to enhance competency. All activities carried out by staff or controller are done according to Standard Operating Procedures.*
- *The Company has Business Continuity Plan (BCP) which is a back-up server that backs up the Company's data to be used in emergency.*

e) Technology Risk, mitigated by:

- *Developing information technology system in all branches, POS including headquarters to support current business as well as future business. This supports improvement in performance, process, operations of the Company and increased controlling function over day-to-day operations.*
- *Utilizing in-house VPN to perform exchange of data between branch and headquarters.*
- *Performing daily back-up data in external hard disks.*
- *Performing tests against back-up server periodically.*

f) Competition Risk, mitigated by:

- *Providing good services to consumers and maintain communication and intimacy with customers, resulting in about 30% of total customers are returning customers.*
- *Periodically performing review of customer satisfaction indicators which comprised of Customer Satisfactory Survey and Service Level Standards for service performances.*

- Perseroan melakukan penanganan konsumen secara kekeluargaan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Dalam menangani masalah dengan konsumen Perseroan selalu berusaha memberikan jalan keluar terbaik bagi kedua belah pihak sehingga mempermudah dalam menyelesaikan permasalahan konsumen.
- Memberikan cinderamata sesuai dengan acara-acara tertentu selama menjadi konsumen Perseroan.
- Membina hubungan baik dengan dealer melalui program dealer.
- Penghargaan untuk karyawan yang berkualitas dan mencapai target KPI.
- Meningkatkan kualitas dan produktivitas karyawan.

g) Risiko Hukum, dikelola dengan cara:

- Perseroan mempunyai bagian *Corporate Legal* untuk (a) membantu menangani perikatan dan masalah hukum yang timbul sehubungan kegiatan usaha Perseroan, (b) kewajiban-kewajiban lain sehubungan dengan perijinan Perseroan, serta (c) sebagai penasihat hukum untuk memberikan solusi atas persoalan hukum, perjanjian, maupun pembaruan peraturan/perundang-undangan yang terbaru.
- Penyuluhan hukum kepada karyawan pusat maupun cabang yang dilakukan secara berkala untuk mengurangi risiko hukum dan ketaatian dalam penerapan peraturan Perseroan.
- Melakukan penyaringan dalam penerimaan karyawan secara berhati-hati dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Menyediakan sarana komunikasi yang terarah dan cepat antara cabang dan pusat atas pengaduan atau keluhan dari konsumen sehingga tidak menimbulkan permasalahan hukum.
- Dengan upaya pencegahan dan penanganan tersebut, Perseroan dapat meminimalisir risiko terjadinya perkara hukum.

- *The Company takes care of its customers like family, while still exercises prudence. In handling problems, the Company tries to provide the best ways out for both parties.*
- *Giving gifts to customers in certain events.*
- *Develop good relationship with dealers by implementing programs for dealers.*
- *Rewarding staff with outstanding performance with free trips and other rewards.*
- *Increasing quality and productivity of staff.*

g) *Legal Risk, mitigated by:*

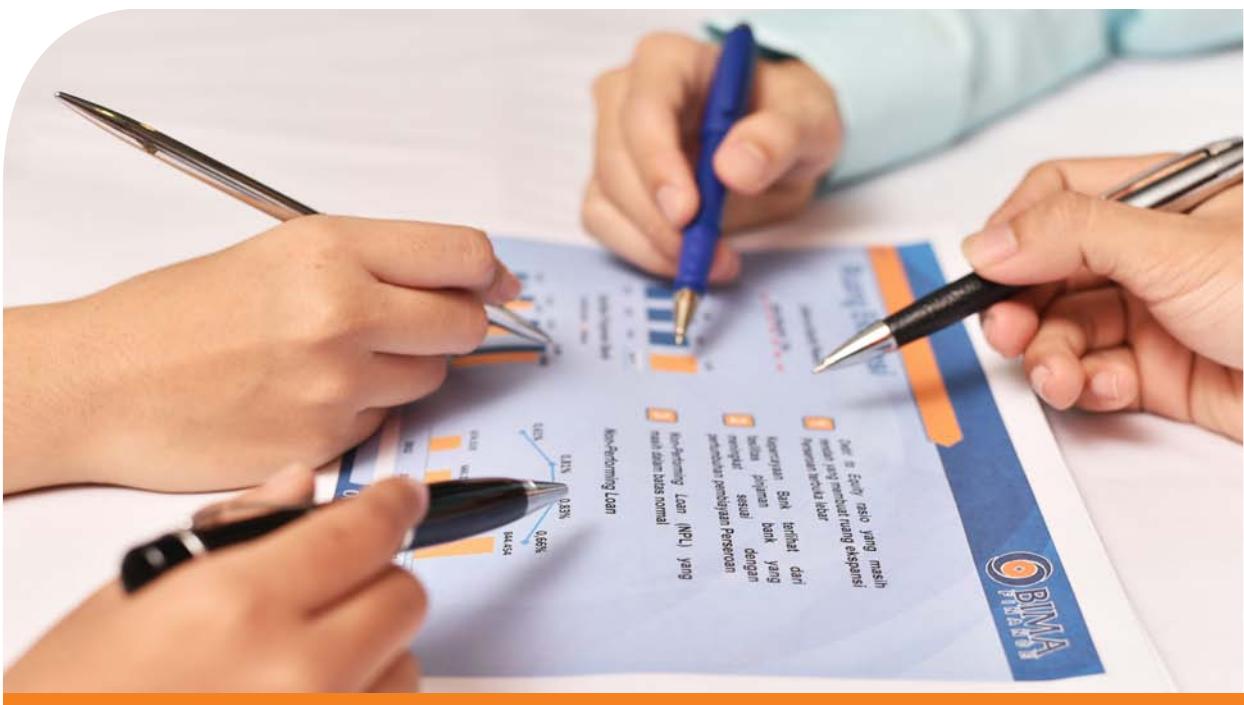
- *The Company has a Corporate Legal department that takes care of (a) Legal problems that may arise from activities by the Company, (b) Other duties related to licenses as well as (c) Legal adviser giving solutions to legal problems, contracts or revisions to regulations.*
- *Legal training to staff at headquarters or branches to minimize exposure to legal problems as well as compliance to Company's new rules and regulations.*
- *Performing careful and according to the latest regulations selection in acquiring new staff.*
- *Providing communication channel between branch and headquarters over customer claims and grievances as to avoid creation of legal problems.*
- *By doing those preventive and proactive actions the Company mitigates legal risks.*

h) Risiko Kepatuhan, dikelola dengan cara:

- Penerapan sistem pengendalian internal (*Built in Control dan Approval Level*) secara konsisten dan persisten.
- Adanya sistem *reward and punishment* yang jelas dan tegas sesuai ketentuan Perseroan yang berlaku.
- Implementasi atas SOP Managemen Resiko.
- Ikut serta dan aktif didalam asosiasi pembiayaan.

h) *Compliance Risk, mitigated by:*

- *Applying consistent and persistent internal control (built-in control and approval level).*
- *Installing stringent reward and punishment.*
- *Implementing risk management SOP.*
- *Participating actively in Financing Company Association.*



profil anggota komite audit

AUDIT COMMITTEE – MEMBER PROFILES



Renny Octavianus Rorong
Head

Renny Octavianus Rorong
Head

Renny diangkat oleh Bima Finance sebagai ketua Komite Audit pada tahun 2013 .

Profil ketua komite audit tercantum di uraian Profil Dewan Komisaris.

Elizabeth Linandi,
SE, Ak., MM, MH
Member

Elizabeth Linandi, SE, Ak., MM, MH
Member

Elizabeth mendapatkan gelar S2 Manajemen dari Universitas Indonesia. Beliau juga mendapat gelar S2 Hukum dari Universitas Pelita Harapan

Elizabeth memulai karirnya sebagai Auditor di kantor akuntan publik Hans, Tuanakotta & Mustofa (*a member of Deloitte Touche Tohmatsu International*) pada tahun 1995. Beliau lalu bergabung dengan PT. Omni Capital pada tahun 2006 sebagai Manager Senior Departemen *Internal Audit/ Corporate Finance*. Sebelum meninggalkan PT. Omni Capital pada tahun 2015, Elizabeth menjabat posisi Manager Senior Departemen *General Treasury*.

Renny was appointed by Bima Finance as Head of Audit Committee in 2013.

Profile of the Head of Audit Committee is presented in the Board of Commissioners – Profiles section.

Sukiatto Oyong, SE, Ak
Member

Sukiatto Oyong, SE, Ak
Member

Sukiatto mendapatkan gelar S2 Akuntansi dari Universitas Indonesia.

Sukiatto memulai karirnya sebagai *Junior Tax Consultant* pada tahun 1990. Beliau lalu menjadi *Manager Accounting & Tax* PT. Meranti Argantara Subur (1995 - 2000). Pada tahun 2001, Sukiatto memutuskan untuk mendirikan kantor konsultan pajak sendiri.

Sukiatto holds a Master's degree in Accounting from University of Indonesia.

Sukiatto started his career as a Junior Tax Consultant in 1990. He then became Accounting & Tax Manager at PT. Meranti Argantara Subur (1995 - 2000). In 2001, Sukiatto decided to open his own tax consulting firm.

Elizabeth holds a Master of Management Program from University of Indonesia, Jakarta. She also holds a Master of Law from Pelita Harapan University, Jakarta.

*Elizabeth started her career as an Auditor at a public accounting firm Hans, Tuanakotta & Mustofa (*a member of Deloitte Touche Tohmatsu International*) in 1996. She joined PT. Omni Capital in 2006 as Internal Auditor/ Corporate Finance Senior Manager. Before leaving PT. Omni Capital in 2015, she held a position of General Treasury Senior Manager.*

profil anggota komite nominasi dan remunerasi

NOMINATION & REMUNERATION COMMITTEE – MEMBER PROFILES



Renny Octavianus Rorong
Head

Tumini
Member

Eddy Edgar Hartono
Member

Renny Octavianus Rorong
Head

Renny diangkat oleh Bima Finance sebagai ketua Komite Nominasi dan Remunerasi pada tahun 2015.

Profil ketua Komite Nominasi dan Remunerasi tercantum di uraian Profil Dewan Komisaris.

Tumini
Member

Tumini ditetapkan menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi di tahun 2015.

Beliau bergabung dengan Bima Finance sebagai Supervisor Departemen HRD & GA sejak 2006 dan saat ini menjabat sebagai Manager Departemen HRD & GA (sejak 2012).

Tumini memulai karirnya sebagai Staf Koperasi Karyawan di Dharmala Group. Lalu menjabat sebagai Supervisor Departemen Collection/Operation di PT Interartha Sejahtera (2005-2006).

Renny was appointed by Bima Finance as Head of Nomination & Remuneration Committee in 2015.

Profile of the Head of Nomination & Remuneration Committee is presented in the Board of Commissioners – Profiles section.

Tumini was appointed as member of Nomination and Remuneration Committee in 2015.

She joined Bima Finance as Supervisor in HRD & GA Department since 2006 and currently holds the position of Manager in HRD & GA Department (since 2012).

Tumini started her career as Staff in Employee Cooperative of Dharmala Group. She then held a position of Supervisor in Collection/Operation Department in PT Interartha Sejahtera (2005-2006).

Eddy ditetapkan oleh Bima Finance sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi pada tahun 2015.

Profil anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tercantum di uraian Profil Dewan Komisaris.

Eddy was appointed by Bima Finance as member of Nomination & Remuneration Committee in 2015.

Profile of the member of Nomination & Remuneration Committee is presented in the Board of Commissioners – Profiles section.

profil kepala unit audit internal dan sekretaris perusahaan

HEAD OF INTERNAL AUDIT UNIT & CORPORATE SECRETARY PROFILES



Ignatius Prasetya
Head of Internal Audit

M.E.J. Hesti Susanti
Corporate Secretary

Ignatius Prasetya *Head of Internal Audit*

Pada tahun 2009 Ignatius bergabung dengan Bima Finance sebagai *Area Operations Manager* (2009 - 2014). Sejak itu Ignatius menjabat sebagai Kepala Internal Audit perseroan.

Ignatius memulai karirnya sebagai staf Akunting pada PT. ABDA Insurance, Tbk. (2003 - 2006). Lalu beliau sempat menjabat sebagai Officer di departemen Internal Audit pada PT. BFI Finance Indonesia (2006-2009).

Ignatius mendapatkan gelar Sarjana dari STIE PERBANAS, Jakarta. Ignatius juga lulus *Brevet A & B* dari Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Perpajakan Artha Bhakti in 2005.

In 2009, Ignatius joined Bima as Area Operations Manager (2009-2014). Since last year, Ignatius has been Head of Internal Audit Unit.

Ignatius started his career as Accounting Staff at PT. ABDA Insurance, Tbk. (2003-2006). He then became an officer in the Internal Auditor department of PT. BFI Finance Indonesia (2006-2009).

Ignatius holds a Bachelor's degree with honors from STIE PERBANAS, Jakarta. Ignatius has had Brevet A & B trainings from Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Perpajakan Artha Bhakti in 2005.

M.E.J. Hesti Susanti *Corporate Secretary*

Pada tahun 2009, Hesti bergabung dengan Bima Finance sebagai Secretary Supervisor. Dan pada tahun 2012, Hesti menjabat posisi *Corporate Secretary* Perseroan.

Hesti menapak karir sebagai Kepala Payroll & Welfare Division pada PT. Istana Kanematsu Indonesia (1993 - 1996).

Hesti pernah menjabat sebagai Secretary of Director of Human Resources pada PT. Tunggal Mulia (1996 - 2000). Sejak itu Hesti banyak mengumpulkan pengalaman dalam departemen *Human Resource & General Affairs*.

Hesti mendapatkan gelar Sarjana Administrasi Bisnis dari Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta.

In 2009, Hesti joined Bima as Secretary Supervisor. And in 2012, Hesti holds the title of Corporate Secretary of the Company.

Hesti started her career as Payroll and Welfare Division Head at PT. Istana Kanematsu Indonesia (1993-1996).

Hesti had a four-year stint as Secretary of the Director of Human Resources at PT. Gajah Tunggal Mulia (1996-2000). Since then Hesti has had plenty of experiences in Human Resource & General Affairs department.

Hesti holds a bachelor's degree in Business Administration from Atma Jaya Catholic University, Jakarta.

jaringan perusahaan

COMPANY NETWORKS

KANTOR CABANG BRANCHES

JABODETABEK & SERANG

Podomoro

Jalan Daan Mogot Raya,
Kel. Kedaung Kali Angke,
Kec. Cengkareng, Jakarta Barat
Tel : 021-22521363

Bekasi

Ruko Asia Tropis Blok AT 12 No 7
Harapan Indah, Kel. Medan Satria,
Kec. Pejuang, Bekasi
Tel : 021-22164416

Tangerang

Ruko Odesa Blok AA2 No. 23
Jl. Boulevard Raya Gading Serpong
Tel : 021-54205959

Serang

Ruko Pasar Bersih Serang Blok C No. 6
Jl. Raya Cilegon - Serang
Tel : 0254-8494724, 0812-98909081

Bogor

Jl. Raya Dramaga KM. 6 No. 9B
RT 01/01 Kel. Dramaga
Tel : 0251-2272223

JAWA BARAT

Sukabumi

Ruko Brawijaya No. 6
Tel : 0266-232413

Banjar

Jl. Dr. Husen Kartasasmita No. 7
Banjar – Banjarpatroman
Tel : 0265-7038777

Indramayu

Jl. Tanjung Pura No. 4
Kel. Karanganyar, Kec. Indramayu
Tel : 0234-5278764

Cileunyi - Sumedang

Dusun Munggang RT 01/08
Tel : 022-7782711

Bandung (BKR)

Jl. BKR No. 106
Kel. Ancol, Kec. Regol
Tel : 022-5227287, 60980087-88

Cirebon

Jl. Ir. H. Juanda No. 49, Plered
Tel : 0231-320965

JAWA TENGAH

Tegal

Jl. Raya Karanganyar No. 21
(Ruko No. 8) RT 02/01
Desa Pekauman Kulon
Tel : 0283-350733

Purwokerto

Jl. Pahlawan (Ruko No. 4) RT 02/04
Tel : 0851-0992 6100, 0281-6577104

Yogyakarta

Jl. Kusuma Negara No. 88
Tel : 0274-376131, 8311444

Solo

Jl. Moh Yamin No. 177A
Surakarta - Jawa Tengah
Tel : 0271-738021, 738085, 800323

Semarang

Ruko Grand Kedungmundu
Jl. Raya Kedungmundu No. 511 Blok H
Tel : 024-76740265, 70088853

JAWA TIMUR

Madiun

Dr. Setia Budi No. 34
Kel. Mojorejo, Kec. Taman
Tel : 0351-465445

RIAU

Pekanbaru

Jl. Arifin Ahmad Ujung No. 4 RT 08/02
Kel. Sidomulyo, Kec. Marpoyan Damai
Tel : 0761-3037265

SUMATERA BARAT

Padang

Jl. Gajah Mada No. 39B
Kel. Gunung Pangilun
Tel : 0751 - 7057914

SUMATERA SELATAN

Palembang

Jl. Veteran No. A7 RT 16/05
Kel. 9 illir, Kec. Ilir Timur II
Tel : 0711-375291

Betung

Jl. Betung Jambi KM. 67, No. 3
Kec. Betung, Kab. Banyuasin
Tel : 0711-893276, 7360639

Baturaja

Jl. Ahmad Yani No. 1042
RM. Kota Baru KM. 3
Tel : 0735-327216, 7027702-03

Bandar Lampung

Jl. Pangeran Antasari No. 145
Tel : 0721-712196

BANGKA BELITUNG

Pangkal Pinang

Jl. M.S. Rachman No. 118,
Kel. Bukit Besar, Kec. Bukit Intan
Tel : 0717-422761, 4223305

KALIMANTAN SELATAN

Banjarmasin

Jl. Jend. Achmad Yani KM. 7,4 No. 88A
Kec. Kertak Hanyar
Tel : 0511-3267792, 7177605-08

SULAWESI UTARA

Manado

Jl. Diponegoro Ruko 4C, Lingkungan I
Kel. Mahakeret Timur, Kec. Wenang
Tel : 0431-847605, 3473337

SULAWESI TENGAH

Palu

Jl. Imam Bonjol No. 46A2
Tel : 0451-423436, 4734646

SULAWESI SELATAN

Makassar

Jl. Urip Sumiharjo No.16A
Tel : 0411-4668356, 2484888

NUSA TENGGARA BARAT

Mataram

Jl. Brawijaya No. 10-11
Kel. Cakranegara, Kec. Cakranegara
Tel : 0370-639042, 639052



*Saya pribadi yang profesional,
menjalankan semua aktivitas
pekerjaan yang berkualitas dengan
prinsip kehati-hatian, kreatif dan
berwawasan luas.*



professional
PROFESSIONAL



**I am a professional. I do my job professionally, maintaining quality
with prudence, creativity and an open-mind.**



laporan
keuangan

FINANCIAL STATEMENT

tanggung jawab laporan tahunan

RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORT

Laporan Tahunan ini berikut laporan keuangan dan informasi terkait lainnya merupakan tanggung jawab manajemen PT Bima Multi Finance dan telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang bertanda tangan di bawah ini:

Jakarta, Maret 2016

This Annual Report and the accompanying financial statements is the responsibility of the management of PT Bima Multi Finance and has been approved by members of the Board of Commissioners and the Board of Directors with signatures below:

Jakarta, March 2016

DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS

Eddy Edgar Hartono

Komisaris Utama / President Commissioner

Sukran Abdul Gani

Komisaris / Commissioner

Renny Octavianus Rorong

Komisaris Independen / Independent Commissioner

DEWAN DIREKSI / BOARD OF DIRECTORS

Wina Ratnawati

Direktur Utama / President Director

Djauanda Setiawan

Direktur / Director

Halim Gunadi

Direktur / Director

PT BIMA MULTI FINANCE

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE YEAR ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

(MATA UANG INDONESIA/INDONESIAN CURRENCY)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BIMA MULTI FINANCE
FINANCIAL STATEMENT
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

	Halaman/ Pages	Table of contents
Daftar Isi		
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement letter</i>
Laporan Auditor Independen	1 – 2	<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	3 – 5	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	6	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	7	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	8 – 9	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	9 – 83	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT BIMA MULTI FINANCE
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2015**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
FINANCIAL STATEMENTS OF
PT BIMA MULTI FINANCE
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2015**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1.	Nama : Wina Ratnawati
Alamat Kantor :	Jl. Cideng Barat No.47i, Jakarta
Alamat Rumah :	Jl. Thalib I No 12, Jakarta Barat
Telepon :	(021) 638-58555
Jabatan :	Direktur Utama
2.	Nama : Djuanda Setiawan
Alamat Kantor :	Jl. Cideng Barat No.47i, Jakarta
Alamat Rumah :	Citra I Ext Blok AD 3 No.3A, Jakarta
Telepon :	(021) 638-58555
Jabatan :	Direktur

We, the undersigned :

1.	Name : Wina Ratnawati
Office address :	Jl. Cideng Barat No.47i, Jakarta
Residential address :	Jl. Thalib I No 12, Jakarta Barat
Telephone :	(021) 638-58555
Title :	President Director
2.	Name : Djuanda Setiawan
Office address :	Jl. Cideng Barat No.47i, Jakarta
Residential address :	Citra I Ext Blok AD 3 No.3A, Jakarta
Telephone :	(021) 638-58555
Title :	Director

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bima Multi Finance;
2. Laporan keuangan PT Bima Multi Finance telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bima Multi Finance telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Bima Multi Finance tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bima Multi Finance.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

declare that :

1. We responsible for the preparation and presentation of PT Bima Multi Finance's financial statements;
2. PT Bima Multi Finance's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in PT Bima Multi Finance's financial statements had been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Bima Multi Finance's financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do the omit information or material facts;
4. We are responsible for PT Bima Multi Finance's internal control system.

This statement is mad in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors



Wina Ratnawati
Direktur Utama / President Director

Djuanda Setiawan
Direktur / Director

Jakarta, 28 Maret 2016 / March 28, 2016

PT BIMA MULTI FINANCE

Head Office : Jl. Cideng Barat No. 47i, Jakarta Pusat 10150 P (62 21) 6385 8555, F (62 21) 6385 8001

Laporan Auditor Independen

Laporan KNMT&R-C2-28.03.2016/05

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Bima Multi Finance

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bima Multi Finance ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

Report No. KNMT&R-C2-28.03.2016/05

*The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Bima Multi Finance*

We have audited the accompanying financial statements of PT Bima Multi Finance (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup kuat dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam hal yang material, posisi keuangan PT Bima Multi Finance tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2s, 10 dan 31 atas laporan keuangan terlampir, efektif tanggal 1 Januari 2015, PT Bima Multi Finance menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang dilakukan secara retrospektif dan penyesuaian saldo surplus revaluasi sehubungan penerbitan kembali laporan dari penilai independen, yang menyebabkan dilakukannya penyajian kembali angka-angka koresponding tahun sebelumnya, yang mencakup laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan perubahan ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 terlampir oleh PT Bima Multi Finance sebagaimana yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Auditor's responsibility (continued)

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bima Multi Finance as of December 31, 2015, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matter

As disclosed in Notes 2s, 10 and 31 to the accompanying financial statements, effective January 1, 2015, PT Bima Multi Finance adopted Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", which have been applied retrospectively and adjustment of revaluation surplus balances regarding reissued report from independent appraisal, which caused the restatement of the prior year corresponding figures, which comprise the accompanying statements of financial position as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, and the statements of profit or loss and other comprehensive income and changes in equity for the year ended December 31, 2014, by PT Bima Multi Finance as required by Indonesian Financial Accounting Standards. Our opinion is not modified in respect of this matter.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHO & REKAN



Juninho Widjaja, CPA

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik / License of Public Accountant No. AP. 1029

28 Maret 2016 / March 28, 2016

PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
	2015	2014	(Disajikan kembali, Catatan 31/ As restated, Note 31)	
ASET				
Kas dan setara kas	2b,2d,4,25	128.597.758.664	18.904.182.726	26.486.611.115
Deposito berjangka	2b,2d,5,11,25	5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000
Piutang pembiayaan konsumen	2d,2e,2g,22			
Pihak berelasi	2c,6,21b	2.364.043.629	2.879.451.193	3.799.155.191
Pihak ketiga – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 15.665.475.906 pada 31 Desember 2015, Rp 18.637.975.565 pada 31 Desember 2014 dan Rp 23.131.127.081 pada 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	6,11,12,25 2d,2e,2h	813.475.588.711	653.296.724.449	656.424.389.808
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan				
Pihak ketiga – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.769.896.884 pada 31 Desember 2015, Rp 390.028.385 pada 31 Desember 2014 dan Rp 45.475.726 pada 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	7,25 2d,2e,2i 2c,8,21b,25	3.109.318.918	8.127.472.836	29.322.284.029
Tagihan anjak piutang				
Pihak berelasi	2c,8,21b,25	34.150.000.000	20.668.000.000	8.500.000.000
Pihak ketiga – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 345.269.752 pada 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	8,25	-	555.055.248	1.390.617.132
Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.786.010.670 pada 31 Desember 2015, Rp 1.706.676.745 pada 31 Desember 2014 dan Rp 2.601.013.073 pada 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	2d,2e,2j 2d,2e	25.698.659.760 24.035.069.886	27.119.439.514 14.531.724.799	34.703.002.614 29.261.476.753
Piutang lain-lain				
Beban dibayar dimuka dan uang muka	2k,9,25	56.629.773.227	48.331.441.060	32.183.059.605
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka		-	-	860.093.664
Piutang dengan pihak - pihak berelasi	2c,2d,2e, 21a,25	22.811.330.043	26.441.980.043	14.475.836.464

PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013			
	2015	2014	(Disajikan kembali, Catatan 31/ As restated, Note 31)			
ASET						
<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 26,412,118,928 as of December 31, 2015, Rp 19,879,811,001 as of December 31, 2014 and Rp 18,159,125,113 as of January 1, 2014/ December 31, 2013</i>						
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 26.412.118.928 pada 31 Desember 2015, Rp 19.879.811.001 pada 31 Desember 2014 dan Rp 18.159.125.113 pada 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	2l,20,10,11,31	54.119.778.919	51.217.585.631	50.891.497.709		
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.450.839.535 pada 31 Desember 2015, Rp 226.108.901 pada 31 Desember 2014 dan Rp 1.145.833 pada 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	2m,20	8.482.012.689	2.071.455.823	53.854.167		
Uang muka pembelian aset tetap dan takberwujud		978.053.700	8.392.134.040	8.280.616.760		
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 202.553.440 pada 31 Desember 2015 dan Rp 86.808.616 pada 31 Desember 2014	2n,20	12.009.797.594	8.716.724.234	-		
Aset pajak tangguhan	2r,13d,31	5.165.648.486	4.109.394.497	3.578.886.441		
Uang jaminan		123.109.247	228.109.247	68.309.247		
JUMLAH ASET		1.196.749.943.473	900.590.875.340	905.279.690.699		
ASSETS						
<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 26,412,118,928 as of December 31, 2015, Rp 19,879,811,001 as of December 31, 2014 and Rp 18,159,125,113 as of January 1, 2014/ December 31, 2013</i>						
<i>Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 1,450,839,535 as of December 31, 2015, Rp 226,108,901 as of December 31, 2014 and Rp 1,145,833 as of January 1, 2014/ December 31, 2013</i>						
<i>Advances for purchase of fixed assets and intangible</i>						
<i>Investment property - net of accumulated depreciation of Rp 202,553,440 as of December 31, 2015 and Rp 86,808,616 as of December 31, 2014</i>						
<i>Deferred tax asset</i>						
<i>Guarantee deposits</i>						
TOTAL ASSETS						

**PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)**
As of December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013			
	2015	2014	(Disajikan kembali, Catatan 31/ As restated, Note 31)			
LIABILITAS DAN EKUITAS						
LIABILITAS						
Hutang bank	2f,11,25	684.467.583.592	558.643.302.962	558.863.117.467		
Hutang obligasi	2f,2p,12,25	237.499.734.372	89.472.508.835	123.998.881.063		
Hutang pajak	2r,13b	1.898.945.237	1.843.844.092	5.041.390.627		
Hutang lain - lain	2f,14,25	12.329.445.348	19.174.116.247	21.068.002.503		
Beban masih harus dibayar	2f,25	2.853.414.249	622.410.968	650.250.000		
Liabilitas imbalan kerja	2s,15,31	14.886.205.439	12.739.230.739	9.981.969.173		
Jumlah Liabilitas		953.935.328.237	682.495.413.843	719.603.610.833		
EKUITAS						
Modal saham				EQUITY		
Modal dasar - 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham (angka penuh)				Share Capital		
Modal ditempatkan dan disetor - 220.000.000 saham	16	110.000.000.000	110.000.000.000	Authorized - 300,000,000 shares with par value of Rp 500 per share (full amount)		
Surplus revaluasi	2l,10,17,31	24.416.790.131	24.416.790.131	Issued and fully paid - 220,000,000 shares		
Kerugian aktuarial - bersih setelah pajak		(749.151.354)	(1.450.285.899)	Revaluation surplus Actuarial loss - net of tax		
Saldo laba		109.146.976.459	85.128.957.265	Retained earnings		
Jumlah Ekuitas		242.814.615.236	218.095.461.497	Total Equity		
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.196.749.943.473	900.590.875.340	905.279.690.699	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY		

**PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN**
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**
**For The Year Ended
December 31, 2015**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	Catatan/ Notes	2014 (Disajikan kembali, Catatan 31/ As restated, Note 31)	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan pembiayaan konsumen – bersih	336.463.467.531	2g,18	280.319.945.536	<i>Consumer financing income – net</i>
Pendapatan murabahah – bersih	13.260.921.185	2g	15.328.474.653	<i>Murabahah income – net</i>
Pendapatan anjak piutang	4.666.612.558	2i	2.683.731.597	<i>Factoring income</i>
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	490.444.876		463.111.727	<i>Interest income from time deposits and currents accounts</i>
Pendapatan sewa pembiayaan	283.481.023	2h	3.362.145.721	<i>Finance lease income</i>
Lain-lain	1.474.222.100		4.379.560.469	<i>Others</i>
JUMLAH PENDAPATAN	356.639.149.273		306.536.969.703	TOTAL REVENUES
BEBAN				EXPENSES
Beban umum dan administrasi	165.233.315.528	19,31	151.647.870.026	<i>General and administrative expenses</i>
Beban bunga dan keuangan	110.177.782.517	20	90.157.377.817	<i>Interest expense and financing charges</i>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	26.213.367.153	20,6,7,8	13.790.703.867	<i>Provision for impairment losses</i>
Kerugian penjualan piutang dari jaminan yang dikuasai kembali	17.459.005.095		13.067.987.546	<i>Losses from disposal of receivables from collateral</i>
Beban pemasaran	5.337.827.040		4.747.193.915	<i>Marketing expenses</i>
Rugi penurunan revaluasi aset tetap	-		1.649.863.846	<i>Impairment loss of revaluation fixed assets</i>
JUMLAH BEBAN	324.421.297.333		275.060.997.017	TOTAL EXPENSES
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	32.217.851.940		31.475.972.686	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	8.199.832.746	2r,13a,31	8.428.374.069	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	24.018.019.194		23.047.598.617	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Surplus revaluasi	-	2l,10,17,31	8.197.353.140	<i>Revaluation surplus</i>
Keuntungan aktuarial	934.846.060	2s,13,15,31	1.565.906.499	<i>Actuarial gain</i>
Efek pajak dari keuntungan aktuarial	(233.711.515)	2s	(391.476.625)	<i>Related tax effect from actuarial gain</i>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	24.719.153.739		32.419.381.631	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	109	2u	105	BASIC EARNINGS PER SHARE

PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Modal ditempatkan dan disediakan/issued and fully paid capital stock	Catatan/ Notes	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Kerugian aktuarial bersih setelah pajak/ Actuarial loss – net of tax	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
						January 1, 2014/ December 31, 2013 (As previously reported)
Saldo 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Sebelum disajikan kembali)		16.219.436.991	(388.370.106)	62.076.686.469	187.907.753.354	December 31, 2013 (As previously reported)
Dampak atas penerapan awal PSAK No. 24 (Revisi 2013)						Effect of implementation of PSAK No. 24 (Revised 2013)
				4.672.179	(2.231.673.489)	
						Balance, January 1, 2014/ December 31, 2013 (As restated)
Saldo, 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Disajikan kembali)		16.219.436.991	(2.624.715.773)	62.081.358.648	185.676.079.866	
Surplus revaluasi	10,17,31	-	8.197.353.140	-	8.197.353.140	Revaluation surplus
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan				1.174.429.874	23.047.598.617	Total comprehensive income for the year
					24.222.028.491	
Saldo 31 Desember 2014		24.416.790.131	(1.450.285.899)	85.128.957.265	218.095.461.497	Balance as of December 31, 2014
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan				701.134.545	24.018.019.194	Total comprehensive income for the year
					24.719.155.739	
Saldo 31 Desember 2015		24.416.790.131	(749.151.354)	109.146.976.459	242.814.615.236	Balance as of December 31, 2015

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN ARUS KAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BIMA MULTI FINANCE
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2015	Catatan/ Notes	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				<i>Cash receipts from: Consumer financing receivables</i>
Transaksi pembiayaan konsumen	1.191.753.806.092	2g,6,18	1.148.788.883.030	<i>Banks in connection with the transaction of joint financing cooperation (without recourse)</i>
Bank-bank sehubungan transaksi pembiayaan bersama (<i>without recourse</i>)	804.211.738.921	2g,6,22	515.008.426.943	<i>Factoring receivables</i>
Transaksi anjak piutang	45.234.937.558	2i,8	27.631.760.597	<i>Net investment in finance leases</i>
Transaksi investasi sewa pembiayaan	1.921.766.442	2h,7	25.337.404.255	<i>Interest income from time deposits and current account</i>
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	490.444.876		463.111.727	<i>Others</i>
Lain-lain	56.337.431.109		35.354.131.665	
Jumlah penerimaan kas	<u>2.099.950.124.998</u>		<u>1.752.583.718.217</u>	<i>Total cash receipts</i>
Pembayaran kas untuk:				<i>Cash disbursements for:</i>
Transaksi pembiayaan konsumen	(1.301.594.727.214)	2g,6,18	(786.144.505.796)	<i>Consumer financing receivables</i>
Bank-bank sehubungan transaksi pembiayaan bersama (<i>without recourse</i>)	(605.278.652.232)	2g,6,22	(606.465.046.224)	<i>Banks in connection with the transaction of joint financing cooperation (without recourse)</i>
Transaksi anjak piutang	(53.150.000.000)	2i,8	(36.560.000.000)	<i>Factoring receivables</i>
Transaksi investasi sewa pembiayaan	-	2h,7	(1.125.000.000)	<i>Net investment in finance leases</i>
Pemasok	(26.360.458.594)		(23.760.904.446)	<i>Suppliers</i>
Beban umum dan administrasi	(146.748.902.464)	2q,19,31	(135.626.742.332)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban pemasaran	(4.312.697.236)		(2.914.396.262)	<i>Marketing expenses</i>
Beban bunga dan keuangan	(113.032.526.641)	20	(89.365.803.361)	<i>Interest expense and financing charges</i>
Pajak penghasilan	(9.901.126.750)	2r,13	(10.309.879.250)	<i>Income tax paid</i>
Jumlah pengeluaran kas	<u>(2.260.379.091.131)</u>		<u>(1.692.272.277.671)</u>	<i>Total cash disbursements</i>
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	<u>(160.428.966.133)</u>		<u>60.311.440.546</u>	Net Cash Provided By (Used For) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(8.009.498.192)	2l,10	(6.909.248.034)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Uang muka pembelian aset tetap	(2.031.733.185)		(973.375.290)	<i>Advances for purchase of fixed assets</i>
Perolehan aset takberwujud	(611.278.750)		-	<i>Acquisitions of intangible asset</i>
Hasil penjualan aset tetap	108.000.000	2l,10	1.787.000.000	<i>Proceed from sale of fixed assets</i>
Uang muka pembelian aset takberwujud	-		(5.655.562.670)	<i>Advances for purchase of intangible assets</i>
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	<u>(10.544.510.127)</u>		<u>(11.751.185.994)</u>	Net Cash Used For Investing Activities

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BIMA MULTI FINANCE
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2015	2014	<i>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan hutang bank	662.578.909.813	11	Proceeds from bank loan
Penerimaan hutang obligasi	150.000.000.000	12	Proceeds from bond payable
Penerimaan hutang lain-lain	8.091.661.000	14	Receipts from other payables
Penerimaan dari pihak-pihak berelasi	3.630.650.000	2c,21a	Receipts from related parties
Pembayaran hutang bank	(535.747.484.522)	11	Payments of bank loans
Pembayaran hutang lain-lain	(5.429.509.093)	14	Payments of other payables
Biaya penerbitan emisi obligasi	(2.457.175.000)	2p	Bonds issuance costs
Pembayaran hutang obligasi	-	12	Payments of bond payable
Pembayaran kepada pihak-pihak berelasi	-	2c,21a	Payments to related parties
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	280.667.052.198	(56.142.682.941)	<i>Net Cash Provided By (Used For) Financing Activities</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	109.693.575.938	(7.582.428.389)	<i>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	18.904.182.726	26.486.611.115	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</i>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	128.597.758.664	4	18.904.182.726
			<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR</i>

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bima Multi Finance ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 200 tanggal 19 April 1990 dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Lautan Berlian Pacific Finance. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2.3148.HT.01.01-TH.90 tanggal 31 Mei 1990 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 60 tanggal 27 Juli 1990, Tambahan No. 2650. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 72 tanggal 22 Oktober 2015 dari Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0977478 tanggal 4 Nopember 2015.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia (Menkeu) melalui Surat Keputusan No. 956/KMK.013/1990 tanggal 16 Agustus 1990. Perusahaan juga telah memperoleh Keputusan Menkeu No. KEP-148/KMK.12/2006 tanggal 1 Desember 2006 tentang Pemberian Izin Usaha Perusahaan Pembiayaan sehubungan penggantian nama menjadi PT Bima Multi Finance.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor beralamat di Jl. Cideng Barat No. 47i, Jakarta Pusat dan mempunyai 29 kantor cabang yang berlokasi di beberapa tempat di Indonesia.

Entitas induk langsung dan entitas induk utama adalah PT Cipta Citra Internasional (d/h PT Cipta Citra Irama), yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

Dengan berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 29/POJK 05/2014 tentang penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan dimana salah satunya mengatur perubahan kegiatan usaha yang wajib bagi para perusahaan pembiayaan, sehingga untuk selanjutnya kegiatan usaha Perusahaan adalah:

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bima Multi Finance ("the Company") was established as PT Lautan Berlian Pacific Finance based on Notarial Deed No. 200 dated April 19, 1990 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2.3148.HT.01.01-TH.90 dated May 31, 1990 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 60 dated July 27, 1990, Supplement No. 2650. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 72 dated October 22, 2015 of Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notary in Jakarta, concerning the changes of the Company's management. This amendment was notified to the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia and is recorded in the Legal Entity Administration System based on Letter No. AHU-AH.01.03-0977478 dated November 4, 2015.

The Company obtained its license to operate as a financing company from Minister of Finance of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. 956/KMK.013/1990 dated August 16, 1990. The Company also obtained a Decision Letter from Minister of Finance No. KEP-148/KMK.12/2006 dated December 1, 2006 regarding Operating License as Finance Company in relation with the change of the Company's name into PT Bima Multi Finance.

The Company is domiciled in Jakarta and its office is located at Jl. Cideng Barat No. 47i, Central Jakarta and has 29 branch offices located in several places in Indonesia.

The Company's immediate and ultimate parent company is PT Cipta Citra Internasional (formerly PT Cipta Citra Irama), incorporated and domiciled in Indonesia.

With the Enactment of Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 29/POJK 05/2014 concerning the Company's Business Activities that required changes to the company's financing activities, so as the further Company's business activities are:

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2015 dan
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2015 and
 For The Year Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

- a. Pembiayaan investasi
- b. Pembiayaan modal kerja
- c. Pembiayaan multiguna
- d. Pembiayaan lainnya berdasarkan persetujuan OJK
- e. Pembiayaan konsumen berdasarkan prinsip syariah.

Penyesuaian perubahan kegiatan usaha ke dalam Anggaran Dasar Perusahaan dilakukan Perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") pada tanggal 13 Juli 2015.

Susunan Dewan Komisaris, Pengawas Syariah, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, dan Kepala Divisi Audit Internal pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Eddy Edgar Hartono	Eddy Edgar Hartono	President Commissioner
Komisaris Independen	Renny Octavianus Rorong	Renny Octavianus Rorong	Independent Commissioner
Komisaris	Sukran Abdul Gani	Sukran Abdul Gani	Commissioner
Direksi			Board of Directors
Direktur Utama	Wina Ratnawati ***)	Wina Ratnawati ***)	President Director
Direktur	Djuanda Setiawan *)	Djuanda Setiawan *)	Directors
Dewan Pengawas Syariah			Sharia Supervisory Board
Ketua	Dr. Noor Ahmad, MA	Dr. Noor Ahmad, MA	Chairman
Anggota	Dr. Hj. Asrourum Ni'am Sholeh, M.Ag	Dr. Hj. Asrourum Ni'am Sholeh, M.Ag	Member
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Renny Octavianus Rorong	Renny Octavianus Rorong	Chairman
Anggota	Sukiatio Oyong, SE, Ak., MSi	Sukiatio Oyong, SE, Ak., MSi	Members
	Elizabeth Linandi	Elizabeth Linandi	
Sekretaris Perusahaan	MEJ Hesti Susanti	MEJ Hesti Susanti	Corporate Secretary
Kepala Divisi Audit Internal	Ignatius Prasetya	Ignatius Prasetya	Head of Internal Audit Division

*) Membawahi bidang akuntansi dan keuangan

**) Membawahi bidang pemasaran

***) Membawahi bidang operasional, teknologi informasi dan sumber daya manusia

Pembentukan Komite Audit telah sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012.

Pembentukan Sekretaris Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.I.4, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996.

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2015 and
 For The Year Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

- a. Financing investment
- b. Working capital financing
- c. Multipurpose financing
- d. Other financing activities approved by OJK
- e. Consumer financing activities based on sharia principles.

Adjustment for changes of business activities into the Company's Articles of Association is conducted through the General Shareholders' Meeting ("GMS") on July 13, 2015.

The Company's Boards of Commissioners, Sharia Supervisory, Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Head of Internal Audit Division as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Eddy Edgar Hartono	Eddy Edgar Hartono	President Commissioner
Komisaris Independen	Renny Octavianus Rorong	Renny Octavianus Rorong	Independent Commissioner
Komisaris	Sukran Abdul Gani	Sukran Abdul Gani	Commissioner
Direksi			Board of Directors
Direktur Utama	Wina Ratnawati ***)	Wina Ratnawati ***)	President Director
Direktur	Djuanda Setiawan *)	Djuanda Setiawan *)	Directors
Dewan Pengawas Syariah			Sharia Supervisory Board
Ketua	Dr. Noor Ahmad, MA	Dr. Noor Ahmad, MA	Chairman
Anggota	Dr. Hj. Asrourum Ni'am Sholeh, M.Ag	Dr. Hj. Asrourum Ni'am Sholeh, M.Ag	Member
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Renny Octavianus Rorong	Renny Octavianus Rorong	Chairman
Anggota	Sukiatio Oyong, SE, Ak., MSi	Sukiatio Oyong, SE, Ak., MSi	Members
	Elizabeth Linandi	Elizabeth Linandi	
Sekretaris Perusahaan	MEJ Hesti Susanti	MEJ Hesti Susanti	Corporate Secretary
Kepala Divisi Audit Internal	Ignatius Prasetya	Ignatius Prasetya	Head of Internal Audit Division

*) Managing accounting and finance

**) Managing marketing

***) Managing operational, information technology and human resources

The establishment of the Company's Audit Committee is in compliance with Bapepam-LK Regulation Number IX.I.5, Appendix of the Decision Decree of the Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-643/BL/2012 dated December 7, 2012.

Establishment of the Company's Corporate Secretary is in compliance with BAPEPAM-LK Regulation Number IX.I.4, Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-63/PM/1996 dated January 17, 1996.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2015 dan
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2015 and
 For The Year Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Pembentukan Divisi Audit Internal Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.I.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-496/BL/2008 tanggal 28 Nopember 2008.

Gaji dan remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebagai berikut:

	2015	2014	
Dewan Komisaris	2.264.100.650	2.577.925.000	<i>Board of Commissioners</i>
Dewan Direksi	5.911.487.800	4.792.168.000	<i>Board of Directors</i>
Jumlah	8.175.588.450	7.370.093.000	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan mempunyai jumlah karyawan masing-masing sebanyak 3.048 dan 3.374 orang (tidak diaudit).

b. Penawaran Umum Obligasi

Pada tanggal 27 Desember 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) berdasarkan surat Bapepam-LK No. S-14763/BL/2012 untuk melakukan penawaran obligasi I Bima Multi Finance Tahun 2013 kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 125 miliar yang terdiri dari 2 (dua) seri yaitu:

Seri A : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,65% (sepuluh koma enam puluh lima persen) per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender. Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp 35.000.000.000,- (tiga puluh lima miliar Rupiah)

Seri B : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,65% (sebelas koma enam puluh lima persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun. Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp 90.000.000.000,- (sembilan puluh miliar Rupiah)

Pada tanggal 10 Januari 2013, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

Establishment of the Company's Internal Audit Division is in compliance with BAPEPAM-LK Regulation Number IX.I.7, Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-496/BL/2008 dated November 28, 2008.

The gross salaries and remuneration benefit paid to the Company's Board of Commissioners and Directors for 2015 and 2014 are as follows:

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has a total of 3,048 and 3,374 employees, respectively (unaudited).

b. The Company's Bonds Offerings

As of December 27, 2012, the Company obtained the effective statement from Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in its letter No. S-14763/BL/2012 to conduct public bond offerings I of Bima Multi Finance Year 2013 with nominal value of Rp 125 billion, which consists of 2 (two) series:

Series A : Bonds with fixed interest rate of 10.65% (ten point sixty five percent) per annum, and a period of 370 (three hundred and seventy) calendar days. Bonds Series A is offered with nominal value of Rp 35,000,000,000.- (thirty five billion Rupiah)

Series B : Bonds with fixed interest rate of 11.65% (eleven point sixty five percent) per annum, and a period of 3 (three) years. Bonds Series B is offered with nominal value of Rp 90,000,000,000.- (ninety billion Rupiah)

As of January 10, 2013, the bonds were listed at the Indonesia Stock Exchange.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Obligasi (lanjutan)

Pada tanggal 16 Desember 2015, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. S-607/D.04/2015 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan obligasi berkelanjutan I Bima Multi Finance Tahun 2015 Tahap I kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 150 miliar yang terdiri dari 2 (dua) seri yaitu:

Seri A : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,5% (tiga belas koma lima persen) per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender. Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp 108.000.000.000 (seratus delapan miliar Rupiah)

Seri B : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 14,5% (empat belas koma lima persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun. Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp 42.000.000.000 (empat puluh dua miliar Rupiah)

Pada tanggal 23 Desember 2015, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab terhadap penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 28 Maret 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan Standar Akuntansi Keuangan Syariah di Indonesia yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") terkait, yang fungsinya dialihkan kepada OJK sejak tanggal 1 Januari 2013.

1. GENERAL (continued)

b. The Company's Bonds Offerings (continued)

As of December 16, 2015, the Company obtained the effective statement from the Financial Service Authority ("OJK") in its letter No.S-607/D.04/2015 to conduct general public continuing bond offerings I Phase I of Bima Multi Finance Year 2015 with nominal value of Rp 150 billion, which consists of 2 (two) series:

Series A : Bonds with fixed interest rate of 13.5% (thirteen point five percent) per annum, and a period of 370 (three hundred and seventy) calendar days. Bonds Series A is offered with nominal value of Rp 108,000,000,000 (one hundred and eight billion Rupiah)

Series B : Bonds with fixed interest rate of 14.5% (fourteen point five percent) per annum, and a period of 3 (three) years. Bonds Series B is offered with nominal value of Rp 42,000,000,000 (forty two billion Rupiah)

As of December 23, 2015, the bonds were listed at the Indonesia Stock Exchange.

c. Completion of The Financial Statements

The management of the Company's is responsible for the preparation of the financial statements which have been completed and authorized for issue on March 28, 2016.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance and Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards and Sharia Financial Accounting Standards in Indonesia and related rules established by the Capital Market Supervisory Agency ("Bapepam-LK"), which function has been transferred to OJK starting at January 1, 2013.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

-
- 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**
- a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)**
- Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.
- Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.
- Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional.
- Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2015.
- b. Kas dan Setara Kas**
- Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas hutang serta tidak dibatasi penggunaannya. Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman disajikan secara terpisah pada laporan posisi keuangan.
- c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi**
- Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:
- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut;
- 1) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
- 2) Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau,
- 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**
- a. Statement of Compliance and Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)**
- The financial statement were prepared on the accrual basis under the historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.*
- The statements of cash flows present information on receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities using the direct method.*
- The presentation currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the functional currency.*
- The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2014, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2015.*
- b. Cash and cash equivalents**
- Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and unrestricted time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement which are not used as collateral for loans. Time deposits pledged as collateral to loans are presented as a separate item in the statements of financial position.*
- c. Transactions with related parties**
- Related party represents a person or an entity who is related to the Company:*
- a. A person or a close member of the person's family is related to a the Company if that person;
- 1) Has control or joint control over the Company;
- 2) Has significant influence over the Company; or,

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
<p>c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)</p> <p>3) Personil manajemen kunci Perusahaan.</p> <p>b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan, jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).2. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).3. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.4. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.5. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan kerja karyawan untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.6. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).7. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).	<p>c. <i>Transactions with related parties (continued)</i></p> <p>3) <i>Is a member of the key management personnel of the Company.</i></p> <p>b. <i>An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:</i></p> <ol style="list-style-type: none">1. <i>The entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).</i>2. <i>One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</i>3. <i>Both entities are joint venture of the same third party.</i>4. <i>One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</i>5. <i>The entity is the employees' benefits plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company. If the Company is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Company.</i>6. <i>The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</i>7. <i>A person identified in (a)(1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).</i>

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi, kecuali untuk transaksi non usaha.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, where by such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties, except for non operational transactions.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan Perusahaan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Pengakuan dan Pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang, piutang atas jaminan yang dikuasai kembali, piutang lain-lain dan piutang dengan pihak-pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Recognition and Measurement

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not measured at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, time deposits, consumer financing receivables, net investment in finance leases, factoring receivables, receivables from collateral, other receivables and due from related parties classified as loans and receivables.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains or losses are recognized in the profit or loss when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Subsequent to initial recognition, financial assets at fair value through profit or loss are measured at fair value in statement of financial position. Any gain or losses arising from changes in fair value of the financial assets are recognized in profit or loss for the current year.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Biaya amortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan atas penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya-biaya transaksi dan *fee* yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan dari atau ke kelompok aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Perusahaan hanya dapat melakukan reklasifikasi atas aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo (atau sebaliknya). Untuk aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan maka sisa investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasikan menjadi investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual (*tainting rule*). Apabila terdapat reklasifikasi dari klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo ke tersedia untuk dijual, maka aset keuangan tersebut akan dihitung nilai wajarnya dan selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat harus dicatat pada ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are integral part of the effective interest rate.

Derecognition

The Company derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Company has transferred its rights to receive cash flows from the assets or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Reclassification of Financial Asset

The Company are not allowed to perform reclassification of financial assets from or to a group of financial assets measured at fair value through profit or loss or loans and receivables. The Company are only permitted to reclassify financial assets from available-for-sale to held-to-maturity (or vice versa). For financial assets held-to-maturity, if the reclassification is in a greater than insignificant amount, then the remaining held-to-maturity investments must be reclassified as available-for-sale (tainting rule). If there is any reclassification from held-to-maturity to available-for-sale, the financial assets will be measured at fair value and the difference between fair value and carrying amount should be recorded in equity.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi bahwa kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang jatuh tempo lebih dari 90 hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara kolektif untuk aset keuangan. Perusahaan memasukan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Company assesses whether there is objective evidence that the Company's financial assets are impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults of the asset group.

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue by more than 90 days or there are any known difficulties, or infringement of the original terms of contract.

For financial assets carried at amortized cost, the Company assesses whether objective evidence of impairment exists collectively for financial assets. The Company includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

The Company firstly assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant or collectively for financial assets that are not individually significant.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersbut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perusahaan menggunakan model *roll rate* dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihannya di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil aktual untuk memastikan estimasi tersebut masih memadai.

Nilai tercatat aset tersebut diturunkan melalui akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang menurun berdasarkan suku bunga efektif awal dari aset. Jika, pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelumnya dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun cadangan.

Jika penghapusan di masa datang kemudian diperoleh kembali, pemulihannya tersebut diakui sebagai bagian laba dalam laba rugi.

f. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, jika sesuai.

Perusahaan menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Impairment of Financial Assets (continued)

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets is included in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

In assessing collective impairment, the Company uses roll rate modeling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

The carrying amount of the assets is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset. If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account.

If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

f. Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost, as appropriate.

The Company determines the classification of its financial liabilities in initial recognition.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari hutang bank, hutang obligasi, hutang lain-lain dan biaya masih harus dibayar yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban bunga dan keuangan" dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepas atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai bagian laba rugi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilainya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus atas jumlah yang diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial liabilities (continued)

The Company's financial liabilities consist of bank loans, bonds payable, other payables and accrued expenses classified as financial liabilities measured at amortized cost.

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are initially stated at fair value less directly attributable transaction costs and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Financing Charges" in profit or loss. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss in the statements of profit or loss and comprehensive income.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount are reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Akuntansi Pembiayaan Konsumen dan Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian yang dibiayai bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui tersebut diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif piutang pembiayaan konsumen.

Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen - neto, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai beban bunga dan keuangan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Pendapatan pembiayaan konsumen atas piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran ansurannya menunggak lebih dari 90 hari ("piutang pembiayaan konsumen yang telah jatuh tempo") diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima ("cash basis").

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan pada saat dinyatakan tidak tertagih oleh manajemen Perusahaan. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Pembiayaan Bersama

Dalam pembiayaan bersama antara Perusahaan dan penyedia fasilitas pembiayaan bersama, Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dibandingkan tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan bersama dengan penyedia fasilitas pembiayaan bersama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Accounting for Consumer Financing and Murabahah Financing

Consumer Financing

Consumer financing receivables are presented net of amounts financed by banks relating to the cooperation transactions in the form of joint financing, unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Unearned income on consumer financing is recognized as income over the term of the respective agreement using the effective interest rate method.

Total interest earned from customers is recorded as part of consumer financing income - net, while interest charged by the creditors is recorded as financing costs.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain is recognized in the current year profit or loss.

Consumer financing income from consumer financing receivable which are overdue for more than 90 days ("consumer financing receivables over due") is recognized as income when received ("cash basis").

Consumer financing receivables are written off when they are deemed to be uncollectible based on by the Company's management evaluation. Collection of receivables previously written-off is recognized as other income when received.

Joint Financing

In joint financing arrangements between the Company and the joint financing facility provider, the Company has the right to set higher interest rates to the consumers than the interest rates stated in the joint financing agreement with the joint financing facility provider.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Akuntansi Pembiayaan Konsumen dan Pembiayaan Murabahah (lanjutan)

Pembiayaan Bersama (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan (*without recourse*), Perusahaan hanya menyajikan jumlah angsuran piutang yang dibayai Perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank dalam rangka transaksi tersebut. Untuk pembiayaan bersama konsumen dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan, sedangkan jumlah pinjaman yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai liabilitas (pendekatan bruto).

Pembiayaan Murabahah

Termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen adalah piutang pembiayaan *murabahah*. *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Perusahaan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad *murabahah*, piutang pembiayaan *murabahah* diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (*margin*). Keuntungan murabahah diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan margin dari piutang pembiayaan *murabahah*.

Akad *murabahah* secara substansi merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan margin dilakukan berdasarkan standar yang mengatur pembiayaan, seperti yang disebutkan di kebijakan pembiayaan konsumen.

h. Akuntansi Investasi Bersih Dalam Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

g. Accounting for Consumer Financing and Murabahah Financing (lanjutan)

Joint Financing (continued)

Based on the consumer joint financing agreements (*without recourse*), the Company only presents the portion of the total installments receivable financing by the Company (*net approach*). The consumer financing income is presented net of amounts of the banks' rights on such income relating to the transactions. For consumer joint financing agreements (*with recourse*), consumer financing receivables represent all consumers' installments and the total facilities financed by creditors are recorded as liability (*gross approach*).

Murabahah Financing

Included in consumer financing receivables are murabahah financing receivables. *Murabahah* is goods sell-buy contract with a sold price amounting to acquisition cost plus agreed margin and the Company must disclose the acquisition cost to consumer. When the *Murabahah* contract is signed, *murabahah* financing receivables are recognized at acquisition cost plus agreed margin. *Murabahah* margin are recognized over the period of the contract based on margin of the *murabahah* financing receivables.

Substantially, *Murabahah* contract is a financing, so that margin recognition is done based on the standards which regulate financing, as mentioned in consumer financing policy.

h. Accounting for Net Investment in Finance Leases

Leases are classified as finance leases if the leases transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Akuntansi Investasi Bersih Dalam Sewa Pembiayaan (lanjutan)

Perusahaan, sebagai lessor, mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan pembiayaan. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Perusahaan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak sewa pembiayaan berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang sewa pembiayaan.

i. Akuntansi Anjak Piutang

Anjak piutang *with recourse* diakui sebagai tagihan anjak piutang sebesar nilai piutang yang diperoleh dan dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, setelah dikurangi pendapatan anjak piutang yang belum diakui.

Selisih antara tagihan anjak piutang *with recourse* dengan jumlah pembayaran ke klien diakui sebagai pendapatan anjak piutang yang belum diakui, yang akan diakui sebagai pendapatan anjak piutang berdasarkan proporsi waktu selama periode kontrak menggunakan tingkat suku bunga efektif.

j. Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali

Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen atau piutang sewa pembiayaan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Selisih antara nilai tercatat piutang terkait dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Accounting for Net Investment in Finance Leases (continued)

The Company, as lessor, recognized assets held under a financing lease in its statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payment receivable is treated as repayment of principal and financing lease income. The recognition of financing lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company's net investment in the financing lease.

Unearned income on finance lease is recognized as income over the term of the respective agreement using the effective interest rate method.

i. Accounting for Factoring

Factoring with recourse are recognized as a factoring receivable at the amount of receivables acquired and are presented at the net realizable value, net of deferred income.

The difference between the factoring receivables with recourse and the amount of payments made to the client is recognized as deferred factoring income and will be recognized as factoring income over the terms of the respective factoring agreements using the effective interest rates.

j. Receivables from collateral

Receivables from collateral are stated at carrying value of related consumer financing receivables or net investment in finance leases which is deducted with allowance for impairment losses of receivables from collateral. Refer to Note 2d for the accounting policy of loans and receivables.

Difference between carrying value of related receivables with net realizable value is recorded as "Allowance for Impairment Losses".

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali (lanjutan)

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian pinjaman konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan dengan liabilitas bersih konsumen. Jika terjadi selisih kurang, Perusahaan akan mencatat sebagai kerugian atas penjualan piutang dari jaminan yang dikuasai kembali.

k. Beban Dibayar Di Muka dan Uang Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasikan dan dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan.

I. Aset Tetap

Tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi tanah dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Receivable from collateral (continued)

In case of default, the consumer gives the right to the Company to sell the receivables from collateral or take any other actions to settle the outstanding receivables. Consumers are entitled to the positive differences between the proceeds from the sales of receivables from collateral and the outstanding loans. If there are negative differences, the Company will record these as losses from disposal of receivables from collateral.

k. Prepaid Expenses and Advance

Prepaid expenses are amortized and charged to operation over the periods of benefit.

I. Fixed Assets

Land and buildings are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land and buildings is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation of such land and buildings.

The revaluation surplus in respect of land and buildings is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2015 dan
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2015 and
 For The Year Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

I. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah dan bangunan dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan tarif sebagai berikut:

	Tahun/ Years	Buildings
Bangunan	20	Buildings
Kendaraan	5	Vehicles
Perlengkapan kantor	4	Office equipments

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya-biaya pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

Pada setiap akhir periode buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direview dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

m. Aset Takberwujud

Aset takberwujud berupa perangkat lunak yang dibeli oleh Perusahaan, sesuai dengan PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Takberwujud", pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud tetap diukur menggunakan model biaya, dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk aset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Fixed assets, except land and building are stated at cost less accumulated depreciation and impairment, if any.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

The costs of repairs and maintenance are charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred; significant renewals and betterments are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying value and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains or losses on the disposal of fixed assets are recognized in the current year profit or loss.

At the reporting date, the asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively if appropriate.

m. Intangible Assets

Intangible assets which consist of software acquired by the Company, according to PSAK No. 19 (Revised 2010), "Intangible Assets", are initially recognized at acquisition cost. After initial recognition, intangible assets are measured using cost model, stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Subsequent expenditure on software assets is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Aset Takberwujud (lanjutan)

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah 4 tahun.

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

n. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikusasi untuk kepentingan disewakan untuk memperoleh pendapatan sewa jangka panjang dan/atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Perusahaan mengukur properti investasi setelah pengakuan awal dengan menggunakan metode biaya.

Properti investasi terdiri dari tanah dan bangunan.

Properti investasi kecuali tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan masa manfaat 20 tahun.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

o. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

p. Biaya Penerbitan Emisi Obligasi

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi dicatat sebagai pengurang terhadap hasil penerbitan dan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif selama jangka waktu obligasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Intangible Assets (continued)

Amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line method over the estimated useful life of software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is 4 years.

Amortized methods, useful lives and residual values are reviewed at each financial year-end and adjusted if appropriate.

n. Investment Properties

Investment properties are properties (land or building – or part of building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. The Company measure its investment property subsequent to initial recognition using the cost model.

Investment properties consists of land and building.

Investment properties except land is stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method with useful lives of 20 years.

Land is stated at cost and is not depreciated.

o. Impairment of non-financial assets

The Company assesses at each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

p. Bonds Issuance Costs

Costs incurred relating to the bonds issuance are presented as deduction from the issuance proceeds and amortized using the effective interest rate over the term of the bonds.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama Perusahaan telah dijelaskan dalam Catatan 2g, 2h dan 2i.

Pendapatan administrasi diakui pada saat perjanjian pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan dan anjak piutang ditandatangani dan dibukukan sebagai bagian dari pendapatan masing-masing transaksi pembiayaan pada laba rugi tahun berjalan.

Pendapatan denda keterlambatan dan pinjaman diakui pada saat denda keterlambatan dan pinjaman diterima.

Beban diakui pada saat terjadinya.

r. Pajak Penghasilan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemuliharaan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat asset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue from the Company's main operations is explained in Notes 2g, 2h and 2i.

Administration income is recognized at the time the consumer financing, net investment in finance lease and factoring receivable contracts are signed and presented as income in profit or loss for the current year.

Penalty income arising from late payments is recognized when received.

Expense is recognized when incurred.

r. Income Tax

The Company applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Accounting for Income Tax", which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position and transactions and other events of the current year.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between commercial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefit, such as the carry-forward of unused tax losses, if any, is also recognized to the extent that realization of such tax benefit is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the assets are realized or the liabilities are settled, based on the applicable tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at statement of financial position date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates in changed to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

s. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Sejak 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, untuk jangka pendek dan jangka panjang.

Perusahaan mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pasca-kerja dan pesangon pemutusan hubungan kerja.

Perusahaan mencatat penyisihan manfaat untuk memenuhi imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja") menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit" dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Perkiraan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan merupakan nilai kini imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa dalam laba rugi, bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto dalam laba rugi dan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak mereklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Income Taxation (continued)

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

s. Liability for Employment Benefits

Starting January 1, 2015, the Company adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", which regulates accounting treatment and disclosure employee benefits for both short-term and long-term employee benefits.

The Company recognizes employee benefits under formal and informal programs or agreements, under legislative requirements or through company arrangements, including post-employment benefits and termination benefits.

The Company made provisions in order to meet the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under labor law no. 13/2003 (the "Labor Law"). The said provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

The estimated liabilities as of the statement of financial position date represents the present value of the defined benefit obligation as of the statement of financial position date less the fair value of plan assets, if any.

The post-employment benefits expense recognized during the current year consists of service cost in profit and loss, net interest on the net defined benefit liability in profit and loss and remeasurement of the net defined benefit liabilities in other comprehensive income.

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

t. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

u. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi jumlah laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan yaitu sejumlah 220.000.000 saham untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Liability for Employment Benefits (continued)

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

t. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and reward that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported is the measure reported to the chief operation decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, result, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

u. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing the net income by the weighted average number of shares outstanding during the year, which is 220,000,000 shares for each of the years ended December 31, 2015 and 2014.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Judgments

The preparation of financial statements, in conformity with financial accounting standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti yang diungkapkan pada Catatan 2d dan 2f.

Nilai wajar instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang biasa diamati sepanjang data tersebut tersedia, bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Going concern

The Company's management has made an assessment of the Company's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2d and 2f.

Fair values of financial instrument

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but when observable market data are not available, management judgements include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir tahun pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah berakibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai asset keuangan

Evaluasi atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2e.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan konsumen dengan karakteristik risiko kredit yang sejenis ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif.

Liabilitas imbalan kerja karyawan

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Allowance for impairment losses on financial assets

Allowance for impairment losses on financial assets carried at amortized cost are evaluated as explained in Notes 2e.

Allowance for impairment losses collectively assessed includes inherent credit losses in consumer financing receivables portfolios with similar credit risk characteristics when objective evidence of impairment exist for those portfolios. In assessing the need for collective allowances for impairment losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Liability for employment benefits

The determination of the Company's liability for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such account. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Penangguhan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial tidak diizinkan. Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui dalam komponen penghasilan komprehensif lain dalam ekuitas dan dapat dialihkan ke pos lain dalam ekuitas.

Walaupun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban imbalan kerja neto.

Penyusutan aset tetap dan property investasi

Biaya perolehan aset tetap dan property investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 (empat) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Liability for employment benefits (continued)

Deferred recognition of actuarial gains and losses is not allowed. Actuarial gains and losses are recognized directly in other comprehensive income component in equity and can be transferred to other post with in equity.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's assumptions may materially affect its estimated liability for post-employment benefits and net employment benefits expense.

Depreciation of fixed assets and investment property

The costs of fixed assets and investment property are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets ranges from 4 (four) to 20 (twenty) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Deferred tax

Deffered tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference.

Management judgment is required to determine the amount of deffered tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future strategic tax planning.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Instrumen keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba Perusahaan.

Perpajakan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak Perusahaan. Perusahaan menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak.

Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak pada laba rugi. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak badan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Financial instruments

The Company carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would directly affect the Company's profit.

Taxation

Significant judgement is involved in determining the provisión for tax. The Company provides tax provisión base don estimated whether the additional taxes will be due.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit and loss. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of corporate taxable income.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2015	2014	Cash on hand Cash in Banks
Kas	16.252.812.231	11.374.228.707	PT Bank J Trust Indonesia Tbk (formerly PT Bank Mutiara Tbk)
Bank			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank J Trust Indonesia Tbk (d/h PT Bank Mutiara Tbk)	78.018.597.040	1.554.287.918	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.263.767.189	1.248.291.980	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.213.824.831	458.859.316	PT Bank Yudha Bhakti Tbk
PT Bank Mega Tbk	845.764.214	47.394.802	PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank Yudha Bhakti Tbk	845.009.576	63.180.417	PT Bank Rakyat Indonesia
PT Bank Ina Perdana Tbk	659.109.428	31.721.508	Agroniaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia			PT Bank Harda Internasional Tbk
Agroniaga Tbk	624.858.079	22.568.670	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Harda Internasional Tbk	550.509.286	388.779.568	PT Bank Negara Indonesia Syariah
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	454.620.739	-	PT Bank Artos Indonesia
PT Bank Negara Indonesia Syariah	444.259.250	456.584.760	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Artos Indonesia	432.153.368	25.968.438	PT Bank Resona Perdana
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	431.553.219	1.076.460.001	PT Bank Sahabat Sampoerna
PT Bank Resona Perdana	325.966.404	40.793.459	PT Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank International Indonesia Tbk)
PT Bank Sahabat Sampoerna	275.490.496	163.196.682	PT Bank Syariah Mandiri
PT Maybank Indonesia Tbk (d/h Bank International Indonesia Tbk)	266.310.986	69.956.466	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Syariah Mandiri	194.685.227	263.919.944	PT Bank Woori Saudara Indonesia
PT Bank ICBC Indonesia	167.094.212	63.784.652	1906 Tbk (formerly PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk)
PT Bank Woori Saudara Indonesia			Himpunan Saudara 1906 Tbk
1906 Tbk (d/h PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk)	145.740.998	362.058.048	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	145.610.379	94.343.964	PT Bank Agris
PT Bank Agris	139.593.380	43.967.850	PT Bank DKI
PT Bank DKI	135.099.315	121.580.831	PT Bank Mega Syariah
PT Bank Mega Syariah	96.340.805	32.493.036	PT Bank BCA Syariah
PT Bank BCA Syariah	67.546.357	22.362.312	PT State Bank of India Indonesia
PT State Bank of India Indonesia	59.570.095	39.593.061	PT Bank MNC International Tbk
PT Bank MNC International Tbk	54.310.441	-	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	51.131.189	243.824.014	PT Bank Jasa Jakarta
PT Bank Jasa Jakarta	41.943.344	-	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	40.332.474	31.500.888	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	39.770.338	34.128.754	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	24.396.158	486.996.580	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	20.935.701	7.996.116	PT Bank Victoria Syariah
PT Bank Victoria Syariah	18.691.450	17.176.102	PT Bank Windu Kentjana International Tbk
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	14.664.251	14.866.370	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	696.214	1.317.512	Time Deposit
Deposito Berjangka			
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	13.000.000.000	-	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	11.000.000.000	-	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	235.000.000	-	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jumlah	128.597.758.664	18.904.182.726	Total

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun

6% - 9,25%

8%

Interest rate of time deposit per annum

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini merupakan deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Central Asia Tbk dengan tingkat bunga 5,5% per tahun dan 7,38% per tahun masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan digunakan sebagai jaminan atas hutang bank yang diperoleh dari bank tersebut (Catatan 11).

5. TIME DEPOSIT

This account represents time deposit placed in PT Bank Central Asia Tbk with interest rate at 5.5% per annum and 7.38% per annum as of December 31, 2015, and 2014, respectively, and was used as collateral for credit facilities from the related bank (Note 11).

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Terdiri dari:

	2015	2014	
Piutang pembiayaan konsumen – kotor Pihak berelasi (Catatan 21) PT Graha Adikarya Logam	2.652.606.000 (288.562.371)	3.238.469.000 (359.017.807)	<i>Consumer financing receivables – gross Related party (Note 21) PT Graha Adikarya Logam Unearned interest income</i>
Pendapatan bunga yang belum diakui			
Jumlah pihak berelasi – bersih	2.364.043.629	2.879.451.193	Total related party - net
Pihak ketiga Pendapatan bunga yang belum diakui Dikurangi bagian yang dibayai bank sehubungan dengan transaksi kerjasama penerusan pinjaman (<i>without recourse</i>) (Catatan 22)	1.788.131.713.348 (296.696.405.097)	1.350.257.605.546 (214.961.748.587)	<i>Third parties Unearned interest income Less amounts financed by bank relating to loan channeling cooperation transactions (without recourse) (Note 22)</i>
Jumlah pihak ketiga – bersih Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	829.141.064.617 (15.665.475.906)	671.934.700.014 (18.637.975.565)	<i>Total third parties – net Less allowance for impairment losses</i>
Jumlah piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga	813.475.588.711	653.296.724.449	Total consumer financing receivables – third parties
Jumlah piutang pembiayaan konsumen – bersih	815.839.632.340	656.176.175.642	Total consumer financing receivables – net
Tingkat bunga efektif yang berlaku: Mobil Motor	16,00% - 35,75% 17,00% - 44,65%	16,00% - 35,75% 17,00% - 44,65%	<i>Applied effective interest rates: Car Motorcycle</i>

Rincian piutang pembiayaan konsumen yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

Details of consumer financing receivables, according to the period in which the installment falls due is as follows:

	2015	2014	
Telah jatuh tempo:			<i>Past due:</i>
01 - 30 hari	33.373.020.864	35.754.440.903	01 - 30 days
31 - 60 hari	9.814.876.800	16.727.512.000	31 - 60 days
61 - 90 hari	6.762.163.500	9.042.981.000	61 - 90 days
> 90 hari	5.610.470.300	5.553.414.949	> 90 days
Pendapatan bunga yang belum diakui	(15.402.344.566)	(13.379.322.304)	<i>Unearned interest income</i>
Jumlah bersih	40.158.186.898	53.699.026.548	<i>Total net</i>
Belum jatuh tempo:			<i>Not Yet due:</i>
Dalam satu tahun	861.518.404.600	556.485.901.972	Within one year
Satu hingga dua tahun	158.108.913.523	190.475.222.709	Between one year and two years
Dua hingga tiga tahun	50.296.784.059	69.796.370.472	Between two years and three years
Tiga hingga empat tahun ke atas	3.005.442.068	6.299.073.596	Between three years and four years above
Pendapatan bunga yang belum diakui	(281.582.622.902)	(201.941.444.090)	<i>Unearned interest income</i>
Jumlah bersih	791.346.921.348	621.115.124.659	<i>Total net</i>

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan) **6. CONSUMER** **FINANCING** **RECEIVABLES**
(continued)

	2015	2014	
Jumlah piutang pembiayaan konsumen Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	831.505.108.246 (15.665.475.906)	674.814.151.207 (18.637.975.565)	<i>Total consumer financing receivables Less allowance for impairment losses</i>
Jumlah piutang pembiayaan konsumen – bersih	815.839.632.340	656.176.175.642	<i>Total consumer financing receivables – net</i>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Saldo awal tahun Motor Mobil	11.099.007.506 7.538.968.059	8.843.648.750 14.287.478.331	<i>Beginning balance Motorcycle Car</i>
Jumlah saldo awal	18.637.975.565	23.131.127.081	<i>Total beginning balance</i>
Penambahan Motor Mobil	2.104.277.090 16.943.210.894	8.489.804.338 2.970.137.241	<i>Additions Motorcycle Car</i>
Jumlah penambahan	19.047.487.984	11.459.941.579	<i>Total additions</i>
Penghapusan Motor Mobil	(2.577.774.840) (19.442.212.803)	(6.234.445.582) (9.718.647.513)	<i>Written-off Motorcycle Car</i>
Jumlah penghapusan	(22.019.987.643)	(15.953.093.095)	<i>Total written-off</i>
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	15.665.475.906	18.637.975.565	<i>Total allowance for impairment losses</i>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen tersebut.

Piutang pembiayaan konsumen ini dijamin dengan jaminan bukti kepemilikan kendaraan bermotor (BPKB) dan/atau aset bersangkutan yang dibayai oleh Perusahaan.

Piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan dengan nilai berkisar antara 70%-120% dari jumlah hutang bank dan hutang obligasi yang diperoleh Perusahaan (Catatan 11 dan 12).

The movements in the allowance for impairment losses in December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible consumer financing receivables.

Consumer financing receivables are secured by Certificates of Ownership of the Motor Vehicles ("BPKB") and/or related motor vehicles financed by the Company.

Consumer financing receivables are used as collateral with values ranging between 70%-120% of total bank loans and bonds payable obtained by Company (Note 11 and 12).

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2015 dan
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2015 and
 For The Year Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA

Berikut rincian investasi bersih dalam sewa pemberian:

	2015	2014	
Pihak ketiga	8.940.150.999	10.923.775.999	Third parties
Nilai sisa yang terjamin	3.151.866.444	5.575.238.496	Guaranteed residual value
Pendapatan bunga yang belum diakui	(2.060.935.197)	(2.406.274.778)	Unearned finance leases interest income
Simpanan jaminan	(3.151.866.444)	(5.575.238.496)	Security deposit
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(3.769.896.884)	(390.028.385)	Less allowance for impairment losses
Jumlah investasi sewa pemberian – bersih	3.109.318.918	8.127.472.836	Total net investment in finance leases
Tingkat bunga efektif	13,5%-25%	13,5%-27%	Effective interest rate
Berikut ini adalah saldo piutang sewa pemberian yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan:			<i>Set out below are the balances of the lease receivables from third parties, which are classified according to the period in which the installment falls due:</i>
	2015	2014	
Telah jatuh tempo:			Due within:
01 - 30 hari	309.037.000	373.625.000	01 - 30 days
31 - 60 hari	309.037.000	373.625.000	31 - 60 days
61 - 90 hari	309.037.000	342.937.000	61 - 90 days
> 90 hari	4.017.481.000	761.717.999	> 90 days
Pendapatan bunga sewa pemberian yang belum diakui	(1.622.068.979)	(656.369.912)	Unearned finance leases interest income
Jumlah bersih	3.322.523.021	1.195.535.087	Total net
Belum jatuh tempo:			Not Yet due:
Dalam satu tahun	3.995.558.999	5.152.156.000	Within one year
Satu hingga dua tahun	-	3.919.715.000	Between one year and two years
Dua hingga tiga tahun	-	-	Between two years and three years
Pendapatan bunga sewa pemberian yang belum diakui	(438.866.218)	(1.749.904.866)	Unearned finance leases interest income
Jumlah bersih	3.556.692.781	7.321.966.134	Total net
Jumlah investasi dalam sewa pemberian	6.879.215.802	8.517.501.221	Total investment in finance leases
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(3.769.896.884)	(390.028.385)	Less allowance for impairment losses
Jumlah investasi sewa pemberian – bersih	3.109.318.918	8.127.472.836	Total net investment in finance leases

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Saldo awal	390.028.385	45.475.726	Beginning balance
Penambahan	3.379.868.499	344.552.659	Addition
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	3.769.896.884	390.028.385	Total allowance for impairment losses

The movements in the allowance for impairment losses in December 31, 2015 and 2014 are as follows:

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2015 dan
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2015 and
 For The Year Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas investasi bersih dalam sewa pembiayaan adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

7. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES (continued)

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible lease receivables.

8. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

Berikut rincian tagihan anjak piutang:

8. FACTORING RECEIVABLES

Set out below are the balances of the factoring receivables:

	2015	2014	
Pihak berelasi (Catatan 21) PT Graha Adikarya Logam Tjahjadi	30.865.015.000 7.570.695.000	19.406.140.000 2.381.600.000	<i>Related parties (Note 21) PT Graha Adikarya Logam Tjahjadi</i>
Pendapatan bunga yang yang belum diakui	<u>(4.285.710.000)</u>	<u>(1.119.740.000)</u>	<i>Unearned interest income</i>
Jumlah pihak berelasi - bersih	34.150.000.000	20.668.000.000	Total related parties – net
Pihak ketiga	-	1.270.000.000	<i>Third parties</i>
Pendapatan bunga yang yang belum diakui	-	(369.675.000)	<i>Unearned interest income</i>
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	(345.269.752)	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
Jumlah tagihan anjak piutang pihak ketiga - bersih	-	555.055.248	Total third parties – net
Jumlah tagihan anjak piutang – bersih	34.150.000.000	21.223.055.248	Total factoring receivables – net
Tingkat bunga efektif	15%-19%	15%-36%	<i>Effective interest rate</i>

Rincian tagihan anjak piutang yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Detailed of factoring receivables, according to the period in which the installment falls due is as follows:

	2015	2014	
Telah jatuh tempo:			<i>Due within:</i>
01 - 30 hari	1.350.965.000	-	01 - 30 days
31 - 60 hari	854.940.000	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	104.940.000	237.630.000	61 - 90 days
> 90 hari	419.760.000	521.920.000	> 90 days
Pendapatan bunga yang belum diakui	<u>(730.605.000)</u>	<u>(9.550.000)</u>	<i>Unearned interest income</i>
Jumlah bersih	2.000.000.000	750.000.000	Total net
Belum jatuh tempo:			<i>Not Yet due:</i>
Dalam satu tahun	35.705.105.000	22.298.190.000	Within one year
Pendapatan bunga yang belum diakui	<u>(3.555.105.000)</u>	<u>(1.479.865.000)</u>	<i>Unearned interest income</i>
Jumlah bersih	32.150.000.000	20.818.325.000	Total net

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. TAGIHAN ANJAK PIUTANG (lanjutan)

	2015	2014	
Jumlah tagihan anjak piutang Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	34.150.000.000	21.568.325.000	<i>Total factoring receivables</i>
	-	(345.269.752)	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
Jumlah tagihan anjak piutang – bersih	34.150.000.000	21.223.055.248	<i>Total factoring receivables – net</i>
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:			<i>The movements in the allowance for impairment losses in December 31, 2015 dan 2014 are as follows:</i>
	2015	2014	
Saldo awal tahun	345.269.752	1.515.736.868	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	-	279.532.884	<i>Addition</i>
Penghapusan/Pemulihan	(345.269.752)	(1.450.000.000)	<i>Written-off /Recovery</i>
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	-	345.269.752	<i>Total allowance for impairment losses</i>

Transaksi anjak piutang berjangka waktu berkisar 1 (satu) bulan sampai dengan 12 (dua belas) bulan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya tagihan anjak piutang tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas tagihan anjak piutang dari pihak ketiga.

Tidak terdapat tagihan anjak piutang yang dijamin oleh Perusahaan.

Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Kegagalan atas tagihan anjak piutang akan ditagihkan kembali kepada klien karena perjanjian menggunakan fasilitas perlindungan.

9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Rinciannya adalah:

	2015	2014	
Beban dibayar di muka Dealer dan Incentif	42.944.049.527	36.332.574.119	<i>Prepaid expenses Dealer and Incentive</i>
Sewa	10.098.341.799	9.750.091.776	<i>Rental</i>
Asuransi	658.886.656	627.150.081	<i>Insurance</i>
Promosi penjualan	596.495.245	1.621.625.084	<i>Sales promotion</i>
Lain-lain	2.332.000.000	-	<i>Others</i>
Jumlah	56.629.773.227	48.331.441.060	<i>Total</i>

8. FACTORING RECEIVABLES (continued)

	2015	2014	
			<i>Total factoring receivables</i>
			<i>Less: allowance for impairment losses</i>
			<i>Total factoring receivables – net</i>
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:			<i>The movements in the allowance for impairment losses in December 31, 2015 dan 2014 are as follows:</i>
	2015	2014	
Saldo awal tahun	345.269.752	1.515.736.868	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	-	279.532.884	<i>Addition</i>
Penghapusan/Pemulihan	(345.269.752)	(1.450.000.000)	<i>Written-off /Recovery</i>
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	-	345.269.752	<i>Total allowance for impairment losses</i>

The terms of factoring receivables are 1 (one) month up to 12 (twelve) months.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible factoring receivables.

Management believes that there are no significant concentration of credit risk on factoring receivables from third parties.

There is no factoring receivable used as collateral.

Transactions with related parties was done under terms and conditions similar to those done with third parties.

Factoring receivables are on a with recourse basis, requiring the transferor to reimburse the Company for any uncollectible amounts.

9. PREPAID EXPENSES DAN ADVANCES

The details are as follows:

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	Saldo 1 Januari 2015/ Balance as of January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo 31 Desember 2015/ Balance as of December 31, 2015	
Harga Perolehan/nilai revaluasi Kepemilikan Langsung					Acquisition Cost/valuation Direct Ownership
Tanah	28.520.077.824	3.115.696.230	-	31.635.774.054	Land
Bangunan	7.327.422.178	2.746.150.768	-	10.073.572.946	Buildings
Kendaraan	5.228.109.490	2.296.854.947	296.956.977	7.228.007.460	Vehicles
Perlengkapan kantor	30.021.787.140	1.572.756.247	-	31.594.543.387	Office equipments
Jumlah harga perolehan	71.097.396.632	9.731.458.192	296.956.977	80.531.897.847	Total cost
Akumulasi Penyusutan Kepemilikan Langsung					Accumulated Depreciation Direct Ownership
Bangunan	79.900.153	615.911.503	-	695.811.656	Buildings
Kendaraan	1.954.796.415	1.297.814.174	88.681.652	3.163.928.937	Vehicles
Perlengkapan kantor	17.845.114.433	4.707.263.902	-	22.552.378.335	Office equipments
Jumlah akumulasi penyusutan	19.879.811.001	6.620.989.579	88.681.652	26.412.118.928	Total Accumulated Depreciation
Nilai buku	51.217.585.631			54.119.778.919	Net book value

(Disajikan kembali, Catatan 31/As restated, Note 31)

	Saldo 1 Januari 2014/ Balance as of January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo 31 Desember 2014/ Balance as of December 31, 2014	
Harga Perolehan/nilai revaluasi Kepemilikan Langsung						Acquisition Cost/valuation Direct Ownership
Tanah	23.459.802.000	285.827.822	5.774.382.000	10.548.830.002	28.520.077.824	Land
Bangunan	14.302.377.332	942.672.178	-	(7.917.627.332)	7.327.422.178	Buildings
Kendaraan	7.007.559.587	1.155.549.903	2.935.000.000	-	5.228.109.490	Vehicles
Perlengkapan kantor	22.375.883.903	7.675.903.237	30.000.000	-	30.021.787.140	Office equipments
Bangunan dalam penyelesaian	1.905.000.000	-	1.905.000.000	-	-	Building under construction
Jumlah harga perolehan	69.050.622.822	10.059.953.140	10.644.382.000	2.631.202.670	71.097.396.632	Total cost
Akumulasi Penyusutan Kepemilikan Langsung						Accumulated Depreciation Direct Ownership
Bangunan	3.143.034.965	853.151.812	-	(3.916.286.624)	79.900.153	Buildings
Kendaraan	1.762.165.839	1.002.480.576	809.850.000	-	1.954.796.415	Vehicles
Perlengkapan kantor	13.253.924.309	4.619.315.124	28.125.000	-	17.845.114.433	Office equipments
Jumlah akumulasi penyusutan	18.159.125.113	6.474.947.512	837.975.000	(3.916.286.624)	19.879.811.001	Total accumulated depreciation
Nilai buku	50.891.497.709				51.217.585.631	Net book value

Perusahaan memiliki 5 (lima) bidang tanah yang terletak di Jakarta, Serpong, Bandung, Palembang dan Pekanbaru dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 (dua puluh) sampai 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2024 - 2045, 3 (tiga) bidang tanah yang terletak di Sumedang, Surakarta dan Baturaja dengan hak legal berupa Hak Milik atas nama pihak ketiga yang sampai saat ini sedang dalam proses pengurusan perubahan status legal.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB dan proses balik nama hak atas tanah, karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai. Tanah dan bangunan tertentu digunakan sebagai jaminan atas hutang bank (Catatan 11).

The Company own 5 (five) pieces of land located in Jakarta, Serpong, Bandung, Palembang and Pekanbaru with Building Use Rights for period of 20 (twenty) to 30 (thirty) years due within 2024 to 2045, 3 (three) pieces of land located in Sumedang, Surakarta and Baturaja with under a Property Rights on behalf of third parties which is currently under arrangement process, due to change of legal status.

Management believes that there will be no difficulty in the extension and changes of ownership name of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership. Certain land and building are used as collateral for bank loans (Note 11).

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Tanah dan bangunan yang dimiliki oleh Perusahaan dicatat berdasarkan nilai revaluasi. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2012 melalui lembaga penilai yang terdaftar di OJK, KJPP Maulana, Andesta dan Rekan telah melakukan penilaian untuk mengetahui nilai wajar tanah dan bangunan berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 5 Januari 2015 dan 5 Nopember 2012 (telah diterbitkan kembali pada tanggal 5 Nopember 2015). Penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Batepam-LK No. VII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan pasar dan pendapatan.

Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset, antara lain: jenis hak yang melekat pada properti, kondisi pasar, lokasi, karakteristik fisik dan karakteristik tanah.

Selisih nilai wajar atas tanah dan bangunan dengan nilai tercatat dibukukan pada pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian "Surplus revaluasi" (Catatan 17).

Nilai tercatat tanah jika dicatat sebesar biaya perolehan adalah sebesar Rp 9.316.964.628 dan Rp 11.877.467.862 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Hasil penjualan aset tetap	108.000.000	1.787.000.000	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Jumlah nilai buku aset tetap yang dijual	(208.275.325)	(2.127.025.000)	<i>Book value of fixed assets sold</i>
Rugi penjualan aset tetap	(100.275.325)	(340.025.000)	<i>Loss on sale of fixed assets</i>

Beban penyusutan sebesar Rp 6.620.989.579 dan Rp 6.474.947.512 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dialokasikan ke beban umum dan administrasi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Victoria Insurance dan PT Asuransi Jaya Proteksi dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 15.182.305.660 dan Rp 12.226.734.660. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

10. FIXED ASSETS (continued)

Land and buildings of the Company's are recorded based on revaluation value. As of December 31, 2014 and 2012 through registered appraiser in OJK, KJPP Maulana, Andesta and Rekan had conducted an appraisal to determine the fair value of the land and buildings based on their reports dated January 5, 2015 and November 5, 2012 respectively (which were reissued on November 5, 2015). The valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length market transaction and Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4 regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Appraisal method used is the market approach and income approach methods.

Elements used in data comparison process to determine assets' fair value are as follows: type of right on property, market condition, location, physical characteristics and land characteristics.

The difference between the fair value and carrying amount of land, was recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Surplus on revaluation of land" (Notes 17).

The carrying amounts of the fixed assets if these are under the cost model are Rp 9,316,964,628 and Rp 11,877,467,862 in December 31, 2015 and 2014, respectively.

Details of sale of fixed assets are as follows:

	2015	2014	
Hasil penjualan aset tetap	108.000.000	1.787.000.000	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Jumlah nilai buku aset tetap yang dijual	(208.275.325)	(2.127.025.000)	<i>Book value of fixed assets sold</i>
Rugi penjualan aset tetap	(100.275.325)	(340.025.000)	<i>Loss on sale of fixed assets</i>

Depreciation expense amounted to Rp 6,620,989,579 and Rp 6,474,947,512 for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively, were allocated to general and administrative expenses.

As of December 31, 2015 and 2014, fixed assets are insured to PT Victoria Insurance and PT Asuransi Jaya Proteksi with a total insurance coverage amounting Rp 15,182,305,660 and Rp 12,226,734,660. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible asset losses on the assets insured.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. HUTANG BANK

11. BANK LOANS

	2015	2014	
PT Bank Victoria International Tbk			<i>PT Bank Victoria International Tbk</i>
Pinjaman Tetap	118.227.760.718	47.706.549.373	<i>Fixed Loan</i>
Pinjaman Rekening Koran	286.783.855	11.718.073.577	<i>Overdraft</i>
PT Bank Resona Perdana			<i>PT Bank Resona Perdana</i>
Fasilitas Kredit Modal Kerja	92.994.504.988	116.029.742.987	<i>Working Capital Facility</i>
PT Bank Sahabat Sampoerna			<i>PT Bank Sahabat Sampoerna</i>
Pinjaman Angsuran	85.128.008.883	70.652.472.843	<i>Installment Loan</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
Fasilitas Kredit Modal Kerja	71.163.372.119	62.369.509.534	<i>Working Capital Facility</i>
PT Bank Mega Tbk			<i>PT Bank Mega Tbk</i>
Pembiayaan bersama <i>with recourse</i>	56.020.355.961	-	<i>Joint Financing with recourse</i>
Pinjaman Tetap	1.410.176.668	12.028.000.548	<i>Fixed Loan</i>
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk			<i>PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk</i>
Pinjaman Tetap dengan Angsuran	50.974.960.596	24.812.719.161	<i>Fixed Installment Loan</i>
PT Bank Ina Perdana Tbk			<i>PT Bank Ina Perdana Tbk</i>
Fasilitas Kredit Modal Kerja - Angsuran	46.466.956.717	20.436.228.404	<i>Working Capital Facility - Installment</i>
PT State Bank of India Indonesia			<i>PT State Bank of India Indonesia</i>
<i>PRK on Demand</i>	38.663.825.583	38.888.888.889	<i>PRK on Demand</i>
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk			<i>PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk</i>
Fasilitas Kredit Modal Kerja	29.303.892.065	-	<i>Working Capital Facility</i>
PT Bank ICBC Indonesia			<i>PT Bank ICBC Indonesia</i>
Fasilitas Pinjaman Tetap Installment	18.326.500.651	7.888.898.524	<i>Fixed Installment Loan</i>
PT Bank Negara Indonesia Syariah			<i>PT Bank Negara Indonesia Syariah</i>
Pembiayaan Mudharabah	14.467.577.237	32.520.457.854	<i>Mudharabah Financing</i>
PT Maybank Indonesia Tbk			<i>PT Maybank Indonesia Tbk</i>
(d/h PT Bank Internasional Indonesia Tbk)			<i>(formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk)</i>
Pinjaman Promes Berulang	5.000.000.000	5.000.000.000	<i>Revolving Promissory Loan</i>
Pinjaman Berjangka	8.209.299.513	1.279.054.081	<i>Term Loan Facility</i>
Pinjaman Rekening Koran	-	4.879.725.621	<i>Overdraft</i>
PT Bank Harda Internasional Tbk			<i>PT Bank Harda Internasional Tbk</i>
Pinjaman Aksep Menurun	12.101.961.738	22.255.887.858	<i>Declining Acceptance Loan</i>
PT Bank Artois Indonesia			<i>PT Bank Artois Indonesia</i>
Pinjaman Angsuran Berjangka	10.438.062.333	18.205.573.324	<i>Term Installment</i>
PT Bank Central Asia Syariah			<i>PT Bank Central Asia Syariah</i>
Pembiayaan Mudharabah	10.260.427.246	18.534.023.733	<i>Mudharabah Financing</i>
PT Bank Syariah Mandiri			<i>PT Bank Syariah Mandiri</i>
Pembiayaan Mudharabah	7.182.521.141	16.563.912.780	<i>Mudharabah Financing</i>
PT Bank Pan Indonesia Tbk			<i>PT Bank Pan Indonesia Tbk</i>
Pinjaman Jangka Panjang	2.207.957.567	3.004.252.060	<i>Long Term Loan</i>
Pinjaman Tetap	1.992.545.860	-	<i>Fixed Loan</i>
PT Bank Agris			<i>PT Bank Agris</i>
Fasilitas Kredit Modal Kerja	3.960.673.564	5.516.357.483	<i>Working Capital Facility</i>
PT Bank Central Asia Tbk			<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran)	1.091.210.814	3.158.327.127	<i>Local Credit Facility (Overdraft)</i>
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk			<i>PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (formerly PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk)</i>
(d/h PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk)			<i>Working Capital Facility - Installment</i>
Fasilitas Kredit Modal Kerja – Angsuran	673.967.321	7.142.677.828	<i>PT Bank Muamalat Indonesia Tbk</i>
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk			<i>Mudharabah Financing</i>
Pembiayaan Mudharabah	122.430.357	430.282.240	<i>PT Bank Sinarmas Tbk</i>
PT Bank Sinarmas Tbk			<i>Term Loan Facility</i>
Fasilitas <i>Term Loan</i>	-	8.822.692.375	
	686.675.733.495	559.844.308.204	
Dikurangi:			
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(2.208.149.903)	(1.201.005.242)	<i>Less: Unamortized transaction cost</i>
Jumlah	684.467.583.592	558.643.302.962	Total

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. HUTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk

Pinjaman Tetap

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian fasilitas kredit modal kerja dalam bentuk "Fixed Loan" dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp 350 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14,5% - 15% dengan jangka waktu pelunasan adalah 12 (dua belas) bulan sampai dengan 36 (tiga puluh enam) bulan sejak pencairan kredit dilakukan.

Fasilitas ini dijamin dengan BPKB kendaraan yang dibiayai dan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% - 105% dari jumlah plafon pinjaman dan jaminan pribadi dari Eddy Edgar Hartono, komisaris utama dan pemegang saham Perusahaan dan Erly Syahada, pihak berelasi (Catatan 6 dan 21).

Rekening Koran

Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian pinjaman untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas pinjaman rekening koran sampai menjadi Rp 17,5 miliar. Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 10 Juli 2015, jangka waktu pinjaman diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Juli 2017. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 15,5% dan dijamin dengan tanah dan bangunan Perusahaan berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2609 yang terletak di Jl. Cideng Barat No. 47i (Catatan 10).

PT Bank Resona Perdana

Pada tanggal 16 Februari 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sejumlah Rp 70 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 3,5% di atas Cost of Loanable Fund (COLF), dan dijamin dengan jaminan perusahaan dari PT Cipta Citra Irama, pemegang saham Perusahaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 6 dan 21). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan Perusahaan dengan pelanggan dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2015. Pada tanggal 25 Maret 2015, Perusahaan sudah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank Victoria International Tbk

Fixed Loan

The Company entered into several working capital credit facilities in the form "Fixed Loan" with total maximum amount of Rp 350 billion. This facility bears an annual interest at rates of 14.5% - 15% and have terms of 12 (twelve) months up to 36 (thirty six) months since the drawdown date.

This facilities are secured by the certificates of ownership of motor vehicles of financed vehicles and the Company's consumer financing receivables to third parties at an amount to 100% - 105% of the outstanding borrowings and personal guarantee from Eddy Edgar Hartono, President Commissioner and the Company's shareholder, Erly Syahada, a related party (Notes 6 and 21).

Overdraft

The Company entered into several amendments to the credit agreement to increase the maximum amount to Rp 17.5 billion. On July 10, 2015, the loan period was extended until July 31, 2017. This facility bears an annual interest at rates of 15.5%, and is secured by land and building of the Company's based on Building Use Right (HGB) Certificate No. 2609, which are located at Jl. Cideng Barat No. 47i (Note 10).

PT Bank Resona Perdana

On February 16, 2012, the Company obtained an credit facility amounted to Rp 70 billion. This facility bears an annual interest rate of 3.5% above Cost of Loanable Fund (COLF) interest rate and is secured by corporate guarantee from PT Cipta Citra Irama, the Company's shareholder, and the Company's consumer financing receivables at an amount equivalent to a minimum of 100% of the outstanding borrowings (Notes 6 and 21). This facility is utilized for funding the Company's financing transactions with its customers and will mature on May 31, 2015. On March 25, 2015, the Company had fully paid the loan.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. HUTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (lanjutan)

Pada tanggal 1 Maret 2013 dan 13 Desember 2013, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman masing-masing sejumlah Rp 50 miliar dan Rp 80 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan masing-masing sebesar 3,25% di atas COLF dan 2,25% di atas COLF, dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 6). Fasilitas ini digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan Perusahaan dengan pelanggan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 31 Mei 2016 dan 28 Februari 2017.

Pada tanggal 18 Juli 2014, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 40 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 2,25% di atas COLF dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 6). Fasilitas ini digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan Perusahaan dengan pelanggan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2017.

Pada tanggal 23 Februari 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 50 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 2,25% di atas COLF, dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 6). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan Perusahaan dengan pelanggan dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2018.

PT Bank Sahabat Sampoerna (Bank Sahabat)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 9 Agustus 2012 dan 19 Desember 2012, Bank Sahabat setuju untuk memberikan fasilitas berupa pinjaman angsuran dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 30 miliar dan Rp 10 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 12% dan dapat ditarik selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Pada tanggal 5 September 2015 dan 26 Desember 2015, Perusahaan sudah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

Pada tanggal 29 Mei 2013, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 20 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 12% dan dapat ditarik selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan.

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank Resona Perdania (continued)

On March 1, 2013 and December 13, 2013, the Company obtained additional loan facilities of Rp 50 billion and Rp 80 billion, respectively. The facilities bear an annual interest rate of 3.25% above COLF and 2.25% above COLF, respectively, and are secured by the Company's consumer financing receivables at an amount equivalent to a minimum of 100% of the outstanding borrowings (Note 6). These facilities are utilized for funding the Company's fund financing transactions with customers and will mature on May 31, 2016 and February 28, 2017, respectively.

On July 18, 2014, the Company obtained additional loan facilities of Rp 40 billion. The facility bears an annual interest rate of 2.25% above COLF and secured by the Company's consumer financing receivables at an amount equivalent to a minimum of 100% of the outstanding borrowings (Note 6). These facilities are utilized for funding the Company's financing transactions with its customers and will mature on September 30, 2017.

On February 23, 2015, the Company obtained additional loan facilities of Rp 50 billion. The facility bears an annual interest rate of 2.25% above COLF and secured by the Company's consumer financing receivables at an amount equivalent to a minimum of 100% of the outstanding borrowings (Note 6). These facilities are utilized for funding the Company's financing transactions with its customers and will mature on May 31, 2018.

PT Bank Sahabat Sampoerna (Bank Sahabat)

Based on credit agreement dated August 9, 2012 and December 19, 2012, Bank Sahabat agreed to provide installment loan facility of Rp 30 billion and Rp 10 billion, respectively. These facilities bear an annual interest rate of 12% and can be drawdown up to 12 (twelve) months from the signing date and will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date. On September 5, 2015 and December 26, 2015, the Company had fully paid the loans.

On May 29, 2013, the Company obtained an additional loan facility amounting to Rp 20 billion. The facility bears an annual interest rate of 12% and can be drawdown up to 12 (twelve) months from the signing date and will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. HUTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Sahabat Sampoerna (Bank Sahabat)
(lanjutan)**

Pada tanggal 19 Februari 2014 dan 26 September 2014, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman masing-masing sejumlah Rp 40 miliar dan Rp 20 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan masing-masing sebesar 14% dan 16% dan dapat ditarik selama 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dengan tenor 36 (tiga puluh enam) bulan.

Pada tanggal 20 Februari 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 40 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 16% dan dapat ditarik selama 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dengan tenor 36 (tiga puluh enam) bulan.

Pada tanggal 27 Agustus 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 20 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 16% dan dapat ditarik selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dengan tenor 36 (tiga puluh enam) bulan.

Keseluruhan pinjaman tersebut dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen sebesar 100% (Catatan 6).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian pinjaman untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas pinjaman modal kerja yang bersifat *aflopend* sampai menjadi Rp 75 miliar. Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 7 Agustus 2015, jangka waktu pinjaman diperpanjang sampai dengan tanggal 20 Juni 2016.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11% - 13% dan dijamin dengan fidusia tagihan sebesar 105% dari saldo fasilitas pinjaman, *promissory notes* atas nama BNI, *cessie* (dengan *retro cessie*) sebesar 100% dari piutang dan tanah dan bangunan dijamin dengan pemberian Hak Tanggungan sebesar Rp 1.113.750.000 atas tanah dan bangunan milik Perusahaan yang masih atas nama pihak ketiga, berdasarkan Sertifikat Hak Milik No. 545 yang terletak di Propinsi Jawa Barat, Kabupaten Sumedang, Kecamatan Jatinangor, Desa Mekar Galih, dan *buyback guarantee* dari Perusahaan (Catatan 6 dan 10).

11. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Sahabat Sampoerna (Bank Sahabat)
(continued)**

On February 19, 2014 and September 26, 2014, the Company obtained an additional loan facilities of Rp 40 billion and Rp 20 billion, respectively. The facilities bear an annual interest rate of 14% and 16%, respectively, and can be drawdown up to 6 (six) months from the signing date and will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date.

On February 20, 2015, the Company obtained an additional loan facilities of Rp 40 billion. The facilities bear an annual interest rate of 16% and can be drawdown up to 6 (six) months from the signing date and will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date.

On August 27, 2015, the Company obtained an additional loan facilities of Rp 20 billion. The facilities bear an annual interest rate of 16% and can be drawdown up to 12 (twelve) months from the signing date and will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date.

The above facilities are secured by the Company's consumer financing receivables at an amount to 100% (Note 6).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

The Company entered into several amendments to the credit agreement. The latest working capital loan facility on *aflopend* basis maximum up to Rp 75 billion. On August 7, 2015, the loan period was extended until June 20, 2016.

This facility bears an annual interest rates of 11% - 13%, and is secured by fiduciary transfer of the Company's receivables to customer at an amount equivalent to 105% of the outstanding borrowings, *promissory notes* under name of BNI, *cessie* (with *retro cessie*) at 100% from receivables and mortgage rights on land and building of the Company's, which is currently under on behalf third party, amounting to Rp 1,113,750,000 based on Property Right Certificate No. 545, which are located at Province West Java, Kabupaten Sumedang, Kecamatan Jatinangor, Desa Mekar Galih, and *buyback guarantee* from the Company (Notes 6 and 10).

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. HUTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Mega Tbk

Pembiayaan bersama dengan jaminan (with recourse)

Berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan menggunakan dasar jaminan (*with recourse*) tanggal 5 Maret 2015, PT Bank Mega Tbk setuju mengadakan kerjasama pembiayaan bersama dengan jumlah maksimum Rp 100 Miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 15% dan porsi pembiayaan bank sebesar 99%.

Fasilitas ini dapat ditarik selama 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal penarikan dan dijamin dengan fidusia tagihan dari saldo fasilitas pinjaman dan BPKB kendaraan yang dibiayai (Catatan 6).

Fixed Loan

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 11 Agustus 2014, PT Bank Mega Tbk setuju untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas kredit berupa *fixed loan* menjadi sebesar Rp 37,5 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% - 15% dan dapat ditarik selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 60 (enam puluh) bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% (Catatan 6).

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

Pada tanggal 6 Maret 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sejumlah Rp 60 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11% dan dapat ditarik selama 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 11 September 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit pinjaman tetap angsuran dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp 50 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% (*fixed rate*) dengan jangka waktu pelunasan adalah 48 (empat puluh delapan) bulan.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dari jumlah plafon pinjaman (Catatan 6).

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mega Tbk

Joint financing with recourse

Based on joint financing agreement with recourse dated March 5, 2015, PT Bank Mega Tbk agreed to enter joint financing with maximum Rp 100 billion. This facility bears an annual interest at rates of 15% and portion bank financing of 99%.

This facility can be drawdown up to 6 (six) months from the signing agreement date and will mature at the maximum up to 48 (forty eight) months from the drawdown date and is secured by fiduciary transfer of all the outstanding borrowings and the certificates of ownership of financed motor vehicles (Note 6).

Fixed Loan

Based on credit agreement and its amendment dated August 11, 2014, PT Bank Mega Tbk agreed to increase credit facility in the form of fixed loan to Rp 37.5 billion. This facility bear an annual interest rate of 13% - 15% and can be drawdown up to 12 (twelve) months from the signing date and will mature at the maximum up to 60 (sixty) months from the drawdown date. This facility is secured by the Company's consumer financing receivables at an amount to 100% (Note 6).

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

On March 6, 2013, the Company obtained an credit facility amounted to Rp 60 billion. This facility bears an annual interest rate of 11% and can be drawdown up to 6 (six) months from the signing date and will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date.

On September 11, 2015, the Company obtained an additional fixed installment loan credit agreements with total maximum amount of Rp 50 billion. This facility bears an annual interest at rates of 13% (*fixed rate*) and have terms of payment of 48 (forty eight) months.

The above facilities are secured by the Company's consumer financing receivables at an amount to 100% (Note 6).

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. HUTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Ina Perdana Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 6 Oktober 2014, PT Bank Ina Perdana Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja-angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25 miliar dan dikenai tingkat bunga 14% - 14,5% per tahun. Fasilitas ini berjangka waktu maksimal 3 (tiga) tahun dari sejak tanggal penarikan.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 26 Mei 2015, PT Bank Ina Perdana Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja-angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20 miliar dan dikenai tingkat bunga 14,25% - 14,75% per tahun. Fasilitas ini berjangka waktu maksimal 3 (tiga) tahun dari sejak tanggal penarikan.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 September 2015, PT Bank Ina Perdana Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja-angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15 miliar dan dikenai tingkat bunga 14% - 14,5% per tahun. Fasilitas ini berjangka waktu maksimal 3 (tiga) tahun dari sejak tanggal penarikan.

Keseluruhan fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen Perusahaan sebesar 100% - 110% (Catatan 6).

PT State Bank Of India Indonesia (Bank SBI)

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 20 Nopember 2014, Bank SBI setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja berupa *PRK on Demand* dengan jumlah maksimum Rp 40 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13,25% (dapat berubah sewaktu-waktu) dan berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan sampai dengan 22 Nopember 2017.

Pada tanggal 6 Juli 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja berupa *Demand Loan 2* dengan jumlah maksimum Rp 15 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13,25% (dapat berubah sewaktu-waktu) dan berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan sampai dengan 23 Juni 2018.

Keseluruhan Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari jumlah plafon pinjaman (Catatan 6).

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BPD Jabar)

Berdasarkan perjanjian Kredit tanggal 24 Agustus 2015, Bank BPD Jabar setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 30 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% (dapat direview sewaktu-waktu). Fasilitas ini dapat ditarik selama 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatangan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 42 (empat puluh) bulan sejak tanggal penarikan.

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank Ina Perdana Tbk

Based on credit agreement dated October 6, 2014, PT Bank Ina Perdana Tbk agreed to provide working capital credit facility-installment with a maximum amount of Rp 25 billion and interest rate at 14% - 14.5% per annum. The term of this facility is 3 (three) years starting from initial withdrawal.

Based on credit agreement dated May 26, 2015, PT Bank Ina Perdana Tbk agreed to provide working capital credit facility-installment with a maximum amount of Rp 20 billion and interest rate at 14.25% - 14.75% per annum. The term of this facility is 3 (three) years starting from initial withdrawal.

Based on credit agreement dated September 28, 2015, PT Bank Ina Perdana Tbk agreed to provide working capital credit facility-installment with a maximum amount of Rp 15 billion and interest rate at 14% - 14.5% per annum. The term of this facility is 3 (three) years starting from initial withdrawal.

The above facilities are secured by the Company's consumer financing receivables at an amount to 100% - 110% (Note 6).

PT State Bank Of India Indonesia (Bank SBI)

Based on credit agreement and its amendment dated November 20, 2014, Bank SBI agreed to provide working capital facility in the form of PRK on Demand of maximum Rp 40 billion. This facility bears an annual interest rate of 13.25% (subject to change at any time) and with term of 36 (thirty six) months until November 22, 2017.

On July 6, 2015, the Company obtained a working capital facility in the form of Demand Loan 2 of maximum Rp 15 billion. This facility bears an annual interest rate of 13.25% (subject to change at any time) and with term of 36 (thirty six) months until June 23, 2018.

The above facilities are secured by the Company's consumer financing receivables at an amount to 110% of the outstanding borrowings (Note 6).

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BPD Jabar)

Based on credit agreement dated August 24, 2015, Bank BPD Jabar agreed to provide working capital facility of Rp 30 billion. This facility bear an annual interest at rate of 13% (subject to change at any time). This facility can be drawdown up to 6 (six) month from the signing date and have terms of 42 (forty two) months from the drawdown date.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. HUTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BPD Jabar) [lanjutan]

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 11 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% dan dapat ditarik selama 3 (tiga) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 6).

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

Pada tanggal 13 Maret 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp 25 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11%. Pada tanggal 26 Maret 2015, Perusahaan telah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

Pada tanggal 14 Februari 2013, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 15 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11%.

Pada tanggal 21 Januari 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 25 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14,5%.

Keseluruhan fasilitas diatas dapat ditarik selama 2 (dua) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan dan dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen Perusahaan sebesar 100% - 110% (Catatan 6).

PT Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 14 Juni 2014, BNI Syariah setuju untuk memberikan Pembiayaan yang bersifat *Aflopend* (pembiayaan dengan pola angsuran) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50 miliar. Pembiayaan ini dapat ditarik selama 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Besarnya bagi hasil ditentukan sesuai dengan ketentuan BNI Syariah dan dijamin dengan jaminan berupa fidusia tagihan sebesar 110% dan Jaminan Perusahaan PT Cipta Citra Irama, pemegang saham Perusahaan (Catatan 6 dan 21).

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BPD Jabar)[continued]

On December 21, 2015, the Company obtained an additional loan facility amounting to Rp 11 billion. The facility bears an annual interest rate of 13% and can be drawdown up to 3 (three) months from the signing date and will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date.

The above facilities are secured by the Company's consumer financing receivables at an amount to 100% of the outstanding borrowings (Note 6).

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

On March 13, 2012, the Company obtained an loan facility amounting to Rp 25 billion. The facility bears an annual interest rate of 11%. On March 26, 2015, the Company had fully paid the loan.

On February 14, 2013, the Company obtained an additional loan facility amounting to Rp 15 billion. The facility bears an annual interest rate of 11%.

On January 21, 2015, the Company obtained an additional loan facility amounting to Rp 25 billion. The facility bears an annual interest rate of 14.5%.

The above facilities can be drawdown up to 2 (two) months from the signing date and will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date and secured by the Company's consumer financing receivables at an amount to 100% - 110% (Note 6).

PT Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah)

Based on credit agreement dated June 14, 2014, BNI Syariah agreed to provide financing on aflopend basis (installment financing) with maximum up to Rp 50 billion. This facility can be drawdown up to 6 (six) months from the signing date and will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date. The profit margin is determined based on BNI Syariah policy and is secured by fiduciary transfer at an amount to 110% and corporate guarantee from PT Cipta Citra Irama, the Company's shareholder (Notes 6 and 21).

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. HUTANG BANK (lanjutan)

PT Maybank Indonesia Tbk (d/h PT Bank Internasional Indonesia Tbk) [Maybank]

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 24 Oktober 2013, Maybank setuju untuk:

- memperpanjang pinjaman promes berulang menjadi jatuh tempo pada tanggal 10 Agustus 2014 dan mengurangi fasilitas kredit tersebut dari semula sebesar Rp 15 miliar menjadi Rp 5 miliar.
- memperpanjang pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 5 miliar menjadi jatuh tempo pada tanggal 10 Agustus 2015.
- memberikan pinjaman berjangka dengan jumlah maksimum sebesar Rp 5 miliar dengan jatuh tempo sampai dengan 7 Agustus 2015. Pada tanggal 8 Agustus 2015, Perusahaan telah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

Pada tanggal 22 Juni 2015, Maybank setuju untuk memberikan tambahan pinjaman berjangka sebesar Rp 4 miliar dengan jangka waktu pinjaman selama 3 (tiga) tahun.

Pada tanggal 8 Agustus 2015, Maybank setuju untuk memperpanjang pinjaman promes berulang dan pinjaman rekening koran menjadi jatuh tempo pada tanggal 10 Agustus 2016 serta menambah fasilitas pinjaman rekening koran tersebut menjadi sebesar Rp 7 miliar.

Lebih lanjut, pada tanggal 16 September 2015, Maybank setuju untuk memberikan tambahan pinjaman berjangka sebesar Rp 5 miliar dengan jangka waktu pinjaman selama 3 (tiga) tahun.

Seluruh fasilitas diatas dikenakan suku bunga tahunan sebesar 12% - 13% (dapat direview sewaktu-waktu) dan dijamin dengan tanah dan bangunan yang terletak di Garden Shopping Arcade Blok Beaufort No. 8 BC atas nama Eddy Edgar Hartono, komisaris utama dan pemegang saham Perusahaan, berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 3365, tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Arifin Ahmad No. 08 dan 09, Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Pekan Baru, Riau berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 912 milik Perusahaan (Catatan 10) dan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 914 atas nama PT Cipta Citra Irama, pemegang saham Perusahaan serta tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Muhammad Yamin RT.05, RW. 04, Kelurahan Tipes, Kecamatan Serengan, Surakarta, Jawa Tengah milik Perusahaan atas nama pihak ketiga, berdasarkan Sertifikat Hak Milik No. 2801 dan 2802, yang sampai saat ini sedang dalam proses pengurusan perubahan status legal (Catatan 10).

11. BANK LOANS (continued)

PT Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk) [Maybank]

Based on the credit agreement and its amendment dated October 24, 2013, Maybank agreed to:

- extend the term of revolving promissory facility to expire on August 10, 2014 and decrease credit facility from Rp 15 billion to Rp 5 billion.
- extend the term of overdraft facility with maximum amount of Rp 5 billion to expire on August 10, 2015.
- provide term loan facility with maximum amount of Rp 5 billion and will mature on August 7, 2015. On August 8, 2015, the Company had fully paid the loan.

On June 22, 2015, Maybank agreed to provide an additional term loan facility amount of Rp 4 billion with term loan until 3 (three) years.

On August 8, 2015, Maybank agreed to extend revolving promissory and overdraft facility to expire on August 10, 2016 and increase overdraft facility to Rp 7 billion.

Furthermore, on September 16, 2015, Maybank agreed to provide an additional term loan facility amount of Rp 5 billion with term loan until 3 (three) years.

The above facilities bear an annual interest rate of 12% - 13% (subject to review) and are secured by lands and buildings, and which are located at Garden Shopping Arcade Blok Beaufort No. 8 BC under the name Eddy Edgar Hartono, President Commissioner and the Company's shareholder, based on Building Use Right (HGB) Certificate No. 3365, lands and buildings, which are located at Jl. Arifin Ahmad No. 08 dan 09, Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Pekan Baru, Riau based on Building Use Right (HGB) Certificate No. 912 of the Company's (Notes 10) and Building Use Right (HGB) Certificate No. 914 under the name on PT Cipta Citra Irama, the Company's shareholder and land and buildings of the Company's, which are located at Jl. Muhammad Yamin RT.05, RW. 04, Kelurahan Tipes, Kecamatan Serengan, Surakarta, Central Java on behalf third party, based on Proprietary Right Certificates No. 2801 and 2802, which is currently under arrangement process due to change of legal status (Note 10).

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. HUTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Harda Internasional Tbk

Pada tanggal 23 Desember 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp 20 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14% dan dapat ditarik selama 3 (tiga) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit.

Pada tanggal 16 Juli 2014 dan 19 Desember 2014, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman masing-masing sejumlah Rp 12 miliar dan Rp 10 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 15% dan dapat ditarik selama 2 (dua) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit.

Pada tanggal 25 Juni 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 10 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 15% dan dapat ditarik selama 2 (dua) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit.

Keseluruhan fasilitas di atas memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah plafon pinjaman (Catatan 6).

PT Bank Artos Indonesia (Bank Artos)

Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian fasilitas kredit berupa pinjaman angsuran berjangka dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15 miliar. Berdasarkan perubahan perjanjian tanggal 5 Agustus 2015, pinjaman ini bersifat revolving dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 4 Mei 2016. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 15% - 16% dan dijamin dengan pemberian fidusia atas tagihan sebesar 100% (Catatan 6).

PT Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah)

Pada tanggal 22 September 2014, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pembiayaan Musyarakah untuk Pembiayaan Mudharabah, dimana BCA Syariah setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 20 miliar. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan akan jatuh tempo dalam 36 - 48 (tiga puluh enam sampai dengan empat puluh delapan) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani. Besarnya bagi hasil ditentukan sesuai dengan ketentuan BCA Syariah dan dijamin dengan fidusia tagihan sebesar jumlah pinjaman dan BPKB kendaraan yang dibiayai (Catatan 6).

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank Harda Internasional Tbk

On December 23, 2013, the Company obtained an loan facility amounting to Rp 20 billion. The facility bears an annual interest rate of 14% and can be drawdown up to 3 (three) months from the signing date.

On July 16, 2014 and December 19, 2014, the Company obtained an additional loan facility of Rp 12 billion and Rp 10 billion, respectively. These facilities bear an annual interest rate of 15% and can be drawdown up to 2 (two) months from the signing date.

On June 25, 2015, the Company obtained an additional loan facility of Rp 10 billion. The facility bears an annual interest rate of 15% and can be drawdown up to 2 (two) months from the signing date.

The above facilities will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date and are secured by the Company's consumer financing receivables at an amount to 105% of outstanding borrowings (Note 6).

PT Bank Artos Indonesia (Bank Artos)

The Company entered into several amendments of term installment credit agreements with total maximum amount of Rp 15 billion. Based on its amendment dated August 5, 2015, this facility will be on a revolving basis with terms of drawdown up to May 4, 2016. This facility bears an annual interest rates of 15% - 16% and is secured by fiduciary transfer of the Company's receivables at an amount to 100% (Note 6).

PT Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah)

On September 22, 2014, the Company entered into Musyarakah Financing Agreement for Mudharabah scheme, where BCA Syariah agreed to provide financing facility amounting to Rp 20 billion. The term of credit withdrawal is 12 (twelve) months since the signing of the agreement and will mature in 36 - 48 (thirty six up to forty eight) months since the signing of the credit agreement. The profit margin is determined based on BCA Syariah policy and is secured by fiduciary transfer of all the outstanding borrowings and the certificates of ownership of financed motor vehicles (Note 6).

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. HUTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Syariah Mandiri

Pada tanggal 17 Juni 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan Mudharabah Wal Murabahah, dimana Bank Syariah Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan yang bersifat *revolving* sebesar Rp 20 miliar. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan berakhir dalam 72 (tujuh puluh dua) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani. Besarnya nisbah bagi hasil Bank Syariah Mandiri sebesar 11,75% per tahun dan dijamin dengan fidusia tagihan sebesar jumlah pinjaman dan BPKB kendaraan yang dibiayai (Catatan 6).

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 10 Agustus 2012, Perusahaan memperoleh pinjaman jangka panjang dengan jumlah sebesar Rp 5 miliar. Pinjaman ini berjangka waktu 5 (lima) tahun, dikenakan tingkat bunga efektif 10% per tahun dan dijamin dengan properti investasi milik Perusahaan berupa tanah dan bangunan yang terletak di Kompleks Emerald Commercial Sumarecon Bekasi Blok UA No 001 berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1407.

Lebih lanjut, pada tanggal 16 September 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman tetap sebesar Rp 2,5 miliar dengan Bank Panin untuk modal kerja pembiayaan konsumen. Fasilitas ini berjangka waktu 23 (dua puluh tiga) bulan dan dikenakan tingkat bunga efektif 13% per tahun (direviu setiap saat) dan dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas pinjaman jangka panjang.

PT Bank Agris

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 6 Nopember 2014, PT Bank Agris setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14,5% dan memiliki jatuh tempo 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen Perusahaan sebesar 110% (Catatan 6).

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank Syariah Mandiri

On June 17, 2014, the Company entered into a Mudharabah Wal Murabahah Agreement where Bank Syariah Mandiri agreed to provide a financing facility on a revolving basis amount to Rp 20 billion. The term of credit withdrawal is 12 (twelve) months since the signing of the agreement and will mature in 72 (seventy two) months since the signing of the agreement. The profit margin per annum for Bank Syariah Mandiri is determined at 11.75%. This facility is secured by fiduciary transfer of all the outstanding borrowings and the certificates of ownership of financed motor vehicles (Note 6).

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Based on credit agreement dated August 10, 2012, the Company obtained term loan facility amounted to Rp 5 billion. The term of this facility is 5 (five) years, bears effective interest rate at 10% per annum and is secured by property investment of the Company's in the form of land and building, which are located at Kompleks Emerald Commercial Sumarecon Bekasi Blok UA No. 001 based on Building Use Right (HGB) Certificate No. 1407.

Futher on September 16, 2015, the Company entered into a fixed loan facility amounted Rp 2.5 billion with Bank Panin for working capital consumer financing. The term of this facility is 23 (twenty three) months and bears effective interest rate at 13% per annum (subject to review at any time) and secured by the same security with long term loan facility.

PT Bank Agris

Based on credit agreement dated November 6, 2014, PT Bank Agris agreed to provide working capital credit facility with maximum amount of Rp 10 billion. This facility bears an annual interest rate of 14.5% and have term of 36 (thirty six) months from the drawdown date. This facility is secured the Company's consumer financing receivables at an amount equivalent to 110% (Note 6).

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. HUTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian pinjaman untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas kredit lokal (pinjaman rekening koran) sampai menjadi Rp 5 miliar. Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 12 Nopember 2015 dan 21 September 2015, jangka waktu pinjaman diperpanjang sampai dengan tanggal 12 April 2016 dan 21 September 2016. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 1% dari tingkat bunga deposito yang dijamin dan dijamin dengan deposito berjangka yang ditempatkan pada bank tersebut sebesar Rp 5 miliar (Catatan 5).

Perusahaan juga mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian pinjaman untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas kredit lokal (pinjaman rekening koran) sampai menjadi Rp 8,95 miliar. Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 11 Mei 2015, jangka waktu pinjaman diperpanjang sampai dengan tanggal 12 April 2016. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13,5% dan dijamin dengan tanah dan bangunan yang terletak di Jl. BKR No. 106, Ancol, Regol, Bandung, berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No.76, tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Boulevard Gading Serpong Blok AA-02 No. 33, berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 5519 dan tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Kol H. Burlian No. 1500, Palembang, berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 11, keseluruhannya milik Perusahaan (Catatan 10), dan tanah dan bangunan yang terletak di Jl. K.H. Abdullah Bin Noeh No. 01, Cianjur, berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 0174, milik PT Cipta Citra Irama, pemegang saham Perusahaan.

**PT Bank Woori Indonesia 1906 Tbk (d/h
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk) [Bank
Woori]**

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 13 Maret 2012, Bank Woori setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja angsuran, yang digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan Perusahaan dengan pelanggan dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14% dan dapat ditarik selama 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dengan jangka waktu pelunasan adalah 24 (dua puluh empat) bulan sampai dengan 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Pada tanggal 18 April 2015, Perusahaan sudah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk

The Company entered into several amendments to the credit agreement. To increase the maximum amount of the local credit (overdraft facility) to Rp 5 billion. On November 12, 2015 and September 21, 2015, the loans period were extended until April 12, 2016 and September 21, 2016. These facilities bear an annual interest rate of 1% above collateral time deposit interest rate and are secured by the Company's time deposit placed in the Bank amounting to Rp 5 billion (Note 5).

The Company also entered into several amendments to the credit agreement to increase the maximum amount of the local credit (overdraft facility) to Rp 8.95 billion. Based on amendments agreement on May 11, 2015, the loans period were extended until April 12, 2016. This facility bear an annual interest rate of 13.5% and is secured by land and building, which are located at Jl. BKR No. 106, Ancol, Regol, Bandung, based on Building Use Right (HGB) Certificate No. 76, land and building, which are located at Jl. Boulevard Gading Serpong Blok AA-02 No. 33, based on Building Use Right (HGB) Certificate No. 5519 and land and building, which are located at Jl. Kol H. Burlian No. 1500, Palembang, based on Building Use Right (HGB) Certificate No. 11, all are owned by the Company (Note 10), and land and building which are located at Jl. K.H. Abdullah Bin Noeh No. 01, Cianjur, based on Building Use Right (HGB) Certificate No. 0174, owned by PT Cipta Citra Irama, the Company's shareholder.

**PT Bank Woori Indonesia 1906 Tbk (formerly
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk) [Bank
Woori]**

Based on credit agreement dated March 13, 2012, Bank Woori agreed to provide installment working capital facility, which will be utilized to fund the Company's financing transactions with its customer with maximum amount of Rp 20 billion. This facility bears an annual interest rate of 14% and can be drawdown up to 6 (six) months from the signing date and have terms of 24 (twenty four) months up to 36 (thirty six) months from the drawdown date. On April 18, 2015, the Company had fully paid the loan.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. HUTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Woori Indonesia 1906 Tbk (d/h
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk) [Bank
Woori] (lanjutan)**

Pada tanggal 2 Agustus 2012, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 50 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% dan dapat ditarik selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal penarikan.

Keseluruhan fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen Perusahaan sebesar 100% (Catatan 6).

**PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank
Muamalat)**

Pada tanggal 21 Nopember 2012, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pembiayaan Line Facility untuk Pembiayaan Mudharabah dimana Bank Muamalat setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 15 miliar. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangi dan akan jatuh tempo dalam 48 (empat puluh delapan) bulan tanggal perjanjian kredit ditandatangi. Besarnya nisbah bagi hasil Bank Muamalat sebesar 11% per tahun dan dijamin dengan jaminan berupa piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 15 miliar (Catatan 6).

PT Bank Sinarmas Tbk

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian fasilitas kredit dalam bentuk fasilitas term loan sejak 15 Juli 2009, terakhir sampai dengan jumlah maksimum sebesar Rp 80 miliar dan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan Perusahaan dengan pelanggan. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% - 14% (dapat direview sewaktu-waktu) dengan jangka waktu pelunasan adalah 24 (dua puluh empat) bulan sampai dengan 36 (tiga puluh enam) bulan sejak pencairan kredit dilakukan. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%-120% dari jumlah plafon pinjaman (Catatan 6). Pada tanggal 21 September 2015, Perusahaan sudah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

11. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Woori Indonesia 1906 Tbk (formely
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk) [Bank
Woori] (continued)**

On August 2, 2012, the Company obtained an additional loan facility amounting to Rp 50 billion. This facility bears an annual interest rate of 13% and can be drawdown up to 12 (twelve) months from the signing date and will mature at the maximum up to 48 (forty eight) months from the drawdown date.

The facilities are secured by the Company's consumer financing receivables at an amount to 100% (Note 6).

**PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank
Muamalat)**

On November 21, 2012, the Company entered into a Credit Agreement Line Facility for Mudharabah scheme where Bank Muamalat agreed to provide financing facility amounting to Rp 15 billion. The term of credit withdrawal is 12 (twelve) months since the signing of the agreement and will mature in thirty six 48 (forty eight) months since the signing of the agreement. The profit margin per annum for Bank Muamalat was at 11% and is secured by the Company's consumer financing receivables at an amount to Rp 15 billion (Note 6).

PT Bank Sinarmas Tbk

The Company entered into several credit agreements facilities in the form of term loans since July 15, 2009, most recently with total maximum amount of Rp 80 billion and will be utilized to fund the Company's financing transactions with its customers. These facilities bear an annual interest at rates of 13% - 14% (subject to review at any time) and have terms of 24 (twenty four) months up to 36 (thirty six) months since the drawdown date. This facilities are secured by the Company's consumer financing receivables at an amount to 100%-120% of the outstanding borrowings (Note 6). On September 21, 2015, the Company had fully paid the loan.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. HUTANG BANK (lanjutan)

Seluruh perjanjian pinjaman di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk memperoleh pinjaman dari pihak lain berhubungan dengan jaminan yang telah diberikan oleh Perusahaan kepada masing-masing kreditor, melakukan merger atau akuisisi dengan pihak lain, membagikan dividen/modal/aset kepada pemegang saham dan direksi, memberikan pinjaman atau jaminan kepada pihak lain, membagikan pinjaman yang diterima kepada pihak lain maupun pihak berelasi (kecuali sehubungan dengan kegiatan usaha), melakukan tindakan likuidasi, memindahkan atau mentransfer liabilitas kepada pihak lain, mengganti kegiatan usaha Perusahaan selain yang diungkapkan di awal perjanjian, dan mengubah struktur modal/anggaran dasar, pemegang saham, Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan, mengubah status kelembagaan, mengubah/menambah/mengurangi spesifikasi jaminan yang sifatnya material, mengambil alih aset milik pemegang saham, mengurangi jumlah modal saham, menjual/ menyewakan/ mengalihkan/ memberikan aset yang jumlahnya material serta membayar atau membayar kembali tagihan atau piutang berupa apapun juga yang sekarang dan/atau di kemudian hari akan diberikan oleh pemegang saham tanpa adanya pemberitahuan atau persetujuan tertulis dari kreditor. Perusahaan telah memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu di atas.

11. BANK LOANS (continued)

All loan agreements include certain covenants which are normally required for such credit facilities, such as, among others, limitations to obtain loans from other parties in association with the collaterals provided by the Company to each existing creditor, initiate merger or acquisition with other parties, distribute dividend/capital/asset to shareholders and directors, grant loan facility or guarantee to other parties, distribute loans received to other parties and related parties (except in relation to the normal course of business), undertake liquidation, move or transfer obligations to other parties, change the business operation of the Company except those which had been disclosed in the beginning of the agreement, and change its capital structure and/or Articles of Association, shareholders, Directors and Board of Commissioners, change the organization status, change/increase/decrease the specification of significant collateral, take over the shareholders' assets, decrease its capital share, sell/lease/transfer/dispose of any significant portion of its assets or repay all present and future advances and/or loans in any form from the shareholders without notification to or prior written approval from the creditor. The Company has complied with the loan covenants of the loan facilities referred above.

12. HUTANG OBLIGASI

	2015	2014	
Obligasi I Bima Multi Finance Tahun 2013 – Seri B	90.000.000.000	90.000.000.000	Bonds I Bima Multi Finance Year 2013 - Series B
Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Bima Multi Finance Tahun 2015 Seri A	108.000.000.000	-	Continuing Bond I Phase I Bima Multi Finance Year 2015 Series A
Seri B	42.000.000.000	-	Series B
Dikurangi biaya emisi obligasi yang yang belum diamortisasi	(2.500.265.628)	(527.491.165)	Less unamortized bonds issuance cost
Bersih	237.499.734.372	89.472.508.835	Net

Rincian nilai nominal utang obligasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 menurut tahun jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Tahun 2016	90.000.000.000	90.000.000.000	Year 2016
Tahun 2017	108.000.000.000	-	Year 2017
Tahun 2018	42.000.000.000	-	Year 2018
Jumlah	240.000.000.000	90.000.000.000	Total

The details of nominal value of the bonds payable as of December 31, 2015 and 2014 by year of maturity are as follows:

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi I Bima Multi Finance Tahun 2013

Pada tanggal 10 Januari 2013, Perusahaan menerbitkan Obligasi I Bima Multi Finance Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi I") dengan nilai nominal sebesar Rp 125 miliar, yang ditawarkan pada nilai nominal (Catatan 1b).

Obligasi I ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi I Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 35 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,65% per tahun dan Obligasi I Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 90 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,65% per tahun.

Bunga Obligasi I dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak Tanggal Emisi, dimana bunga Obligasi I pertama telah dibayarkan pada tanggal 9 April 2013. Bunga Obligasi I terakhir yang sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri obligasi dibayarkan pada tanggal 14 Januari 2014 untuk Seri A dan pada tanggal 9 Januari 2016 untuk Seri B.

Pada tanggal 14 Januari 2014, Obligasi I Seri A jatuh tempo dan telah dilunasi oleh Perusahaan.

Berdasarkan hasil pemeringkatan tahunan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. 1218/TEF/DIR/IX/2015 tanggal 30 September 2015 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), Obligasi I Seri B tersebut mendapat peringkat "BBB (idr)" [(Triple B Flat) Outlook, Prospek Stabil].

Obligasi I ini dijamin secara fidusia berupa piutang *performing* dengan nilai jaminan fidusia sekurang-kurangnya sebesar 75% dari jumlah pokok Obligasi I yang terhutang (Catatan 6).

Penerbitan Obligasi I dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I Bima Multi Finance Tahun 2013 No. 49 tanggal 19 Oktober 2012, Addendum I Perjanjian Perwaliamanatan No. 74 tanggal 29 Nopember 2012 dan Addendum II Perjanjian Perwaliamanatan No. 137 tanggal 20 Desember 2012, yang ketiganya dibuat dihadapan Insinyur Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta, antara Perusahaan dengan PT Bank Mega Tbk.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi I Bima Multi Finance tahun 2013, sebagaimana telah diaktakan dalam Akta No. 5 tanggal 26 Februari 2015 dari Kristanti Suryani, SH., MKn, notaris di Jakarta, seluruh pemegang obligasi setuju mengganti wali amanat menjadi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

12. BOND PAYABLE (continued)

Bonds I Bima Multi Finance Year 2013

On January 10, 2013, the Company issued Bonds I Bima Multi Finance Year 2013 With Fixed Interest Rate ("Bonds I") with a nominal value of Rp 125 billion, which were offered at par (Note 1b).

These Bonds I are series bonds consisting of Bonds I Series A with a nominal value of Rp 35 billion and a fixed interest rate of 10.65% per annum and Bonds I Series B with a nominal value of Rp 90 billion and a fixed interest rate of 11.65% per annum.

The Bonds I interest is paid on a quarterly basis starting from the Issuance Date, the first Bonds I interest of which was paid on April 9, 2013. The last interest of Bonds I which falls due at the maturity of each series of the Bonds I is paid on January 14, 2014 for Series A and January 9, 2016 for Series B.

On January 14, 2014, Bonds I Series A has matured and is fully paid by the Company.

Based on the rating results on long-term debentures in accordance with Letter No. 1218/TEF/DIR/IX/2015 dated September 30, 2015 from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), these Bonds I Series B were rated at "Id BBB (idr)" [Triple B(Flat), Stable Outlook].

These Bonds I are secured by the fiduciary transfers of the Company's current receivables with an aggregate amount of not less than 75% of the principal amount of Bonds I payable (Note 6).

The issuance of Bonds I is covered in the Deed of Trusteeship Agreement of Bonds I Bima Multi Finance Year 2013 No. 49 dated October 19, 2012, the Deed of Amendment I on the Trusteeship Agreement No. 74 dated November 29, 2012 and the Deed of Amendment II on the Trusteeship Agreement No. 137 dated December 20, 2012, all of Insinyur Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., notary in Jakarta, between the Company and PT Bank Mega Tbk.

Based on General Meeting of Bondholders I Bima Multi Finance year 2013, as notarized in Deed No. 5 on February 26, 2015 by Kristanti Suryani, SH., MKn, notary in Jakarta, the bondholders agree to change the Trustee to be PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Berkelaanjutan I Bima Multi Finance
Tahap I Tahun 2015

Pada tanggal 23 Desember 2015, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelaanjutan I Tahap I Bima Multi Finance Tahun 2015 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelaanjutan I") dengan nilai nominal sebesar Rp 150 miliar, yang ditawarkan pada nilai nominal (Catatan 1b).

Obligasi berkelanjutan I tahap I ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 108 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,5% per tahun dan Obligasi Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 42 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 14,5% per tahun.

Bunga obligasi berkelanjutan I tahap I dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak Tanggal Emisi, dimana bunga obligasi berkelanjutan I pertama telah dibayarkan pada tanggal 22 Februari 2016. Bunga Obligasi Berkelaanjutan I terakhir yang sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri obligasi dibayarkan pada tanggal 2 Januari 2017 untuk Seri A dan pada tanggal 22 Desember 2018 untuk Seri B.

Berdasarkan hasil pemeringkatan tahunan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. 1217/PEF-Dir/IX/2015 tanggal 30 September 2015 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), Obligasi Berkelaanjutan I Tahap I tersebut mendapat peringkat "BBB (idr)" [(*Triple B Flat*) Outlook, Prospek Stabil].

Obligasi berkelanjutan I tahap I ini dijamin secara fidusia berupa piutang *performing* dengan nilai jaminan fidusia sekurang-kurangnya sebesar 70% dari jumlah pokok Obligasi I yang terhutang (Catatan 6).

Penerbitan obligasi berkelanjutan I tahap I dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelaanjutan I Bima Multi Finance Tahun 2015 No. 08 tanggal 8 Oktober 2015 dan Addendum I Perjanjian Perwaliamanatan No. 15 tanggal 9 Nopember 2015, yang keduanya dibuat di hadapan Insinyur Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta, antara Perusahaan dengan PT Bank Tabungan Negara Tbk.

12. BOND PAYABLE (continued)

Continuing Bonds I Phase I Bima Multi Finance
Year 2015

On December 23, 2015, the Company issued Continuing Bonds I Phase I Bima Multi Finance Year 2015 With Fixed Interest Rate ("Continuing Bonds I") with a nominal value of Rp 150 billion, which were offered at par (Note 1b).

These continuing bonds I phase I are series bonds consisting of Bonds Series A with a nominal value of Rp 108 billion and a fixed interest rate of 13.5% per annum and Bonds Series B with a nominal value of Rp 42 billion and a fixed interest rate of 14.5% per annum.

The continuing bonds I phase I interest is paid on a quarterly basis starting from the Issuance Date, the first continuing bonds I interest of which was paid on February 22, 2016. The last interest of Continuing Bonds I which falls due at the maturity of each series of the Bonds I is paid on January 2, 2017 for Series A and December 22, 2018 for Series B.

Based on the rating results on long-term debentures in accordance with Letter No. 1217/PEF-Dir/IX/2015 dated September 30, 2015 from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), these Continuing Bond I Phase I were rated at "Id BBB (idr)" [Triple B(Flat), Stable Outlook].

These continuing bonds I phase I are secured by the fiduciary transfers of the Company's current receivables with an aggregate amount of not less than 70% of the principal amount of Bonds I payable (Note 6).

The issuance of continuing bonds I phase I is covered in the Deed of Trusteeship Agreement of Continuing Bonds I Phase I Bima Multi Finance Year 2015 No. 08 dated October 8, 2015, and the Deed of Amendment I on the Trusteeship Agreement No. 15 dated November 9, 2015, all of Insinyur Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., notary in Jakarta, between the Company and PT Bank Tabungan Negara Tbk.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi I dan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab Perusahaan sehubungan dengan penerbitan Obligasi I, Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain, menyatakan atau membayar pembagian dividen di atas 30% selama Perusahaan lahir dalam melakukan pembayaran jumlah terutang berdasarkan Perjanjian Perwalianamanatan, memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak yang mempunyai hubungan afiliasi (kecuali karyawan) dimana keseluruhan jumlah dari semua pinjaman tersebut melebihi 20% dari piutang Perusahaan, dengan ketentuan pinjaman tersebut tidak berdampak negatif terhadap kewajiban dan keuangan Perusahaan, menjual, mentransfer atau mengalihkan seluruh atau sebagian harta dengan jumlah 20% atau lebih, kecuali untuk kegiatan usaha Perusahaan sehari-hari, melakukan penggabungan atau peleburan usaha yang akan mempunyai akibat yang negatif terhadap Perusahaan, melakukan kegiatan usaha selain yang disebutkan dalam anggaran dasar Perusahaan, melakukan penurunan modal dasar dan/atau modal ditempatkan dan/atau modal disetor Perusahaan, dan melaksanakan transaksi dan/atau mengadakan kerjasama dan/atau membuat perjanjian yang mempunyai syarat dan ketentuan yang dapat membatasi kepentingan serta hak dari para pemegang obligasi. Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

12. BOND PAYABLE (continued)

Prior to the redemption of the entire Bonds I and Continuing Bonds I Phase I principal and payments of the interest and other charges which are the responsibility of the Company in connection with the issuance of the Bonds I, the Company, without the written consent of the Trustee shall not undertake, among others, declare or pay dividends more than 30% as long as the Company failed in servicing the loans based on the Trusteeship Agreement, providing loans or credit to related parties (except employee), where total amount of the loan is more than 20% of the Company's receivable, with terms and conditions that the loans will have no negative impact to the Company's liability and finance, selling, transferring or assigning more than 20% of the Company's asset, except for the Company's normal business transactions, merger or business combination, which will have a negative effect to the Company, carry out business activities other than those set forth in the Articles of Association of the Company, reduce authorized and/or issued and/or fully paid shares, and execute transactions and/or enter into a collaboration and/or make an agreement that has terms and conditions that may limit the interest and rights of the bondholders. The Company has complied with the covenants in those agreements.

13. PERPAJAKAN

- a. Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari:

	2014 (Disajikan kembali, Catatan 31/ As restated, Note 31)	2015	
Beban (manfaat) pajak penghasilan			<i>Tax income expense (benefit)</i>
Kini	9.489.798.250	9.350.358.750	<i>Current</i>
Tangguhan	(1.289.965.504)	(921.984.681)	<i>Deferred</i>
Jumlah beban pajak	8.199.832.746	8.428.374.069	Total Tax Expense

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Hutang pajak penghasilan terdiri dari:

	2015	2014	
Pajak penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 4 (2)	60.944.439	59.777.776	Article 4 (2)
Pasal 21	721.539.430	319.616.168	Article 21
Pasal 23	66.005.118	2.665.398	Article 23
Pasal 25	779.196.000	735.258.000	Article 25
Pasal 29	271.260.250	726.526.750	Article 29
Jumlah	1.898.945.237	1.843.844.092	Total

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak fiskal adalah sebagai berikut:

	2014 (Disajikan kembali, Catatan 31/ As restated, Note 31)	2015	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	32.217.851.940	31.475.972.686	<i>Income before tax per statements of comprehensive income</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences</i>
Beban imbalan kerja	4.115.718.364	4.323.168.065	Employment benefits expense
Penyisihan penurunan nilai atas jaminan yang dikuasai kembali	2.079.333.925	(894.336.328)	Allowance for impairment of receivables from collateral
Perbedaan keuntungan penjualan aset tetap komersil dan fiskal	21.153.725	314.006.250	Difference gain on sale of fixed assets between commercial and fiscal
Pembayaran manfaat imbalan kerja	(1.033.897.604)	-	Payment employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(22.446.395)	(54.899.265)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	5.159.862.015	3.687.938.722	Total
Beda tetap:			<i>Permanent differences</i>
Sumbangan dan representasi	876.823.914	444.621.924	Donations and representation
Gaji dan tunjangan	193.368.243	746.034.092	Salary and allowances
Penyusutan	117.200.000	156.266.667	Depreciation
Penghasilan bunga yang telah dikenai pajak final	(490.444.876)	(463.111.727)	Interest income already subjected to final tax
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal sehubungan revaluasi	(115.467.769)	(296.150.251)	Differences between commercial and fiscal regarding to revaluation
Rugi penurunan revaluasi aset tetap	-	1.649.863.846	Impairment loss of revaluation fixed assets
Jumlah	581.479.512	2.237.524.551	Total
Laba kena pajak fiskal	37.959.193.467	37.401.435.959	Taxable income
Beban pajak kini	9.489.798.250	9.350.358.750	Current tax

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

Perhitungan hutang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Beban pajak kini	9.489.798.250	9.350.358.750	<i>Current tax</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pajak dibayar di muka pasal 25	9.218.538.000	8.623.832.000	<i>Prepayments of income tax article 25</i>
Hutang pajak penghasilan pasal 29	271.260.250	726.526.750	Total current tax expenses

Pajak penghasilan kena pajak tahun 2015 dan 2014 tersebut telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan yang disampaikan oleh Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan menghitung, melaporkan dan menyetor pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam waktu 5 (lima) tahun sejak terhutang pajak.

- d. Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

13. TAXATION (continued)

Calculation of current tax payable are as follows:

Total taxable income for the years 2015 and 2014 conformed with the Annual Income Tax Return submitted to the Tax Office. Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits its tax return on a self-assessment basis. The tax authorities may assess or amend taxes within 5 (five) years from the date when the tax becomes due.

- d. *A reconciliation between tax expense and the amounts computed by applying the effective rate to income before tax are as follows:*

	2014 (Disajikan kembali, Catatan 31/ As restated, Note 31)	
	2015	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	32.217.851.940	<i>Income before tax per statements of comprehensive income</i>
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	(8.054.462.985)	<i>Tax expense at effective tax rates</i>
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	(145.369.761)	<i>Tax effects on permanent differences</i>
Beban pajak	(8.199.832.746)	Tax expense

Aset dan liabilitas pajak tangguhan mencakup konsekuensi pajak di masa mendatang sehubungan dengan perbedaan antara dasar laporan komersial dan fiskal dari aset dan liabilitas. Aset pajak tangguhan diakui sepanjang kemungkinan pada masa yang akan datang dapat menyebabkan aset pajak tangguhan dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities cover the future tax consequences attributable to differences between the financial and fiscal reporting bases of assets and liabilities. Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rincian beban pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (expensed) to income for the year	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lainnya/ Credited to other comprehensive income	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Liabilitas imbalan kerja	3.184.807.685	770.455.191	(233.711.515)	3.721.551.361	<i>Liability for provision benefits</i>
Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali	426.669.187	519.833.481	-	946.502.668	<i>Receivables from collateral</i>
Perbedaan penyusutan fiskal dan komersial	497.917.625	(323.168)	-	497.594.457	<i>Difference between commercial and fiscal depreciation</i>
Aset pajak tangguhan - bersih	4.109.394.497	1.289.965.504	(233.711.515)	5.165.648.486	Deferred tax asset

(Disajikan kembali, Catatan 31/ As restated, Note 31)

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (expensed) to income for the year	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lainnya/ Credited to other comprehensive income	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Liabilitas imbalan kerja	2.495.492.293	1.080.792.017	(391.476.625)	3.184.807.685	<i>Liability for provision benefits</i>
Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali	650.253.269	(223.584.082)	-	426.669.187	<i>Receivables from collateral</i>
Perbedaan penyusutan fiskal dan komersial	433.140.879	64.776.746	-	497.917.625	<i>Difference between commercial and fiscal depreciation</i>
Aset pajak tangguhan - bersih	3.578.886.441	921.984.681	(391.476.625)	4.109.394.497	Deferred tax asset

14. HUTANG LAIN-LAIN

	2015	2014	
Hutang pемbiayaan	8.590.160.027	5.928.008.120	<i>Consumer financing payable</i>
Hutang asuransi	2.604.034.895	3.702.087.452	<i>Insurance payable</i>
Titipan konsumen	935.363.594	6.952.136.675	<i>Customer advances</i>
Hutang lain-lain	199.886.832	2.591.884.000	<i>Other payables</i>
Jumlah	12.329.445.348	19.174.116.247	Total

Hutang pемbiayaan merupakan pinjaman dari PT BCA Finance dan PT Bank Jasa Jakarta dalam rangka pемbiayaan kembali kendaraan. Hutang ini berjangka waktu 2 (dua) - 3 (tiga) tahun dengan tingkat bunga efektif antara 7,07% - 14,54% per tahun. Hutang ini didenominasi dalam Rupiah dan dijamin dengan kendaraan yang bersangkutan.

Consumer financing payable represents payables to PT BCA Finance and PT Bank Jasa Jakarta in relation to vehicle refinancing. These payables have term of 2 (two) - 3 (three) years with effective interest rates at 7.07% - 14.54% per annum. These payables are denominated in Rupiah currency and are secured by the related financed vehicles.

Hutang asuransi merupakan premi asuransi yang belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi.

Insurance payables represent insurance premium that is not yet paid to insurance companies.

Titipan konsumen merupakan uang yang diterima Perusahaan terlebih dahulu sehubungan dengan penerimaan angsuran piutang pемbiayaan konsumen.

Customer advances represent advance receipts in relation to the installment payment of consumer financing receivables.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2015 dan
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2015 and
 For The Year Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan membukukan liabilitas imbalan kerja manfaat pasti untuk karyawan sebagai dampak dari Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 1.064 dan 1.334 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Jumlah beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2015	2014 (Disajikan kembali, Catatan 31/ As restated, Note 31)	
Biaya jasa kini	3.119.149.712	3.413.760.763	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	996.568.652	909.407.302	<i>Interest cost</i>
Jumlah	4.115.718.364	4.323.168.065	Total

Rincian imbalan kerja karyawan di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2015	2014 (Disajikan kembali, Catatan 31/ As restated, Note 31)	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	14.886.205.439	12.739.230.739	<i>Present value of employee benefit</i>

Rincian liabilitas dan nilai kini atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2015	2014 (Disajikan kembali, Catatan 31/ As restated, Note 31)	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	14.886.205.439	12.739.230.739	<i>Present value of defined benefits obligations</i>
Nilai wajar aset program	-	-	<i>Fair value program asset</i>
Jumlah	14.886.205.439	12.739.230.739	Total
Penyesuaian berdasarkan pengalaman liabilitas program	(934.846.060)	(1.565.906.499)	Adjustment based on experience program liability

15. LIABILITY FOR EMPLOYMENT BENEFITS

The Company recorded liability for employment benefits to their employees as an impact from Labor Law No. 13/2003. As of December 31, 2015 and 2014, the number of employees entitled to the benefit are 1,064 and 1,334 employee, respectively.

Total employment benefits expense is as follows:

	2014 (Disajikan kembali, Catatan 31/ As restated, Note 31)	
Biaya jasa kini	3.119.149.712	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	996.568.652	<i>Interest cost</i>
Jumlah	4.115.718.364	Total

The details of employment benefit in statement of financial position is as follows:

	2014 (Disajikan kembali, Catatan 31/ As restated, Note 31)	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	14.886.205.439	<i>Present value of employee benefit</i>

The details of liability and present value of employee benefits obligation is as follows:

	2014 (Disajikan kembali, Catatan 31/ As restated, Note 31)	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	14.886.205.439	<i>Present value of defined benefits obligations</i>
Nilai wajar aset program	-	<i>Fair value program asset</i>
Jumlah	14.886.205.439	Total
Penyesuaian berdasarkan pengalaman liabilitas program	(934.846.060)	Adjustment based on experience program liability

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2014 (Disajikan kembali, Catatan 31/ As restated, Note 31)	2015	
Saldo awal	12.739.230.739	9.981.969.173	<i>Beginning balance</i>
Biaya jasa kini	3.119.149.712	3.413.760.763	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	996.568.652	909.407.302	<i>Interest cost</i>
Pembayaran manfaat	(1.033.897.604)	-	<i>Benefits paid</i>
Keuntungan aktuarial	(934.846.060)	(1.565.906.499)	<i>Actuarial gain</i>
Saldo akhir	14.886.205.439	12.739.230.739	<i>Ending balance</i>

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2014 (Disajikan kembali, Catatan 31/ As restated, Note 31)	2015	
Saldo awal	12.739.230.739	9.981.969.173	<i>Beginning balance</i>
Beban imbalan kerja tahun berjalan	4.115.718.364	4.323.168.065	<i>Employee benefits expense during the year</i>
Realisasi pembayaran imbalan kerja tahun berjalan	(1.033.897.604)	-	<i>Payment of employee benefits during the year</i>
Penghasilan komprehensif lainnya selama tahun berjalan	(934.846.060)	(1.565.906.499)	<i>Other comprehensive income during the year</i>
Saldo akhir	14.886.205.439	12.739.230.739	<i>Ending balance</i>

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan kerja, beban jasa kini dan beban bunga pada tanggal 31 Desember 2015:

The following table demonstrates sensitivity to a reasonably possible changes of market interest rates, with all other variables held constant, for liability for employment benefits, current service cost and interest cots as of December 31, 2015:

	2015	
Liabilitas imbalan kerja		<i>Liability for employment benefits</i>
Kenaikan suku bunga dalam 1%	17.226.741.939	<i>Increase of 1% the discount rate</i>
Penurunan suku bunga dalam 1%	12.939.977.245	<i>Decrease of 1% the discount rate</i>
Beban jasa kini dan beban bunga		<i>Current service costs and interest costs</i>
Kenaikan suku bunga dalam 1%	3.616.242.154	<i>Increase of 1% the discount rate</i>
Penurunan suku bunga dalam 1%	2.706.519.674	<i>Decrease of 1% the discount rate</i>

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2015 dan
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2015 and
 For The Year Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perhitungan imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen, yaitu PT Prima Bhaksana Lestari untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Tingkat diskonto	9,171%	8,51%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%	<i>Salary increase rate</i>
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia – 2011/ <i>Mortality Table of Indonesian - 2011</i>	Tabel Mortalita Indonesia – 2011/ <i>Mortality Table of Indonesian - 2011</i>	<i>Mortality rate</i>
Tingkat cacat	10% dari TMI -2011/ 10% of TMI - 2011		<i>Disability rate</i>
Tingkat pengunduran diri			<i>Resignation rate for employee before the age of 18 and will linearly decrease until 0.00% at the age of 55</i>
Dari karyawan sebelum 18 tahun dan menurun secara linier sampai dengan 0,00% pada umur 55 tahun			<i>Normal pension age</i>
Usia pensiun normal	10%	10%	
	55	55	

16. MODAL SAHAM

31 Desember 2015 dan 2014 / December 31, 2015 and 2014

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Percentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal/ Share Capital
PT Cipta Citra Irama	217.800.000	99	108.900.000.000
Eddy Edgar Hartono	2.200.000	1	1.100.000.000
Jumlah/Total	220.000.000	100	110.000.000.000

17. SURPLUS REVALUASI

Cadangan revaluasi berasal dari revaluasi tanah dan bangunan (Catatan 10) dengan rincian sebagai berikut:

2015	2014 (Disajikan kembali, Catatan 31/ As restated, Note 31)	
Saldo awal	24.416.790.131	<i>Beginning balance</i>
Peningkatan (penurunan) revaluasi – bersih	-	<i>Net revaluation increase (decrease)</i>
Saldo akhir tahun	24.416.790.131	<i>Ending balance</i>

17. REVALUATION SURPLUS

The revaluation reserves arose from the revaluation of land and building (Note 10) with details as follows:

2014 (Disajikan kembali, Catatan 31/ As restated, Note 31)	
16.219.436.991	<i>Beginning balance</i>
8.197.353.140	<i>Net revaluation increase (decrease)</i>
24.416.790.131	<i>Ending balance</i>

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

	2015	2014	
Pendapatan bunga – kotor	294.361.877.934	243.061.354.240	<i>Interest income – gross</i>
Dikurangi bagian yang dibiayai bank sehubungan dengan transaksi kerjasama penerusan pinjaman (<i>without recourse</i>)	(75.759.698.703)	(62.662.173.382)	<i>Less portion of funds financed by bank in relation to the loan channeling cooperation (<i>without recourse</i>)</i>
Pendapatan bunga – bersih	218.602.179.231	180.399.180.858	<i>Interest income – net</i>
Pendapatan administrasi	75.958.165.179	60.370.706.444	<i>Administrative income</i>
Pendapatan denda keterlambatan	27.529.765.734	28.785.783.787	<i>Penalty income</i>
Pendapatan selisih premi asuransi sehubungan transaksi pembiayaan konsumen	13.904.801.554	5.623.200.134	<i>Income from difference in insurance premium related to consumer financing transaction</i>
Lain-lain	468.555.833	5.141.074.313	<i>Others</i>
Jumlah pendapatan pembiayaan konsumen	336.463.467.531	280.319.945.536	Total consumer financing income

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada pendapatan pembiayaan konsumen yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan kepada satu konsumen saja.

18. CONSUMER FINANCING INCOME

<i>Interest income – gross</i>
<i>Less portion of funds financed by bank in relation to the loan channeling cooperation (<i>without recourse</i>)</i>
<i>Interest income – net</i>
<i>Administrative income</i>
<i>Penalty income</i>
<i>Income from difference in insurance premium related to consumer financing transaction</i>
<i>Others</i>
Total consumer financing income

*As of December 31, 2015 and 2014, the Company
has no consumer financing income in excess of
10% of total revenue to a customer.*

19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2015	2014	
(Disajikan kembali, Catatan 31/ As restated, Note 31)			
Gaji dan tunjangan	123.613.793.533	117.412.583.953	<i>Salary and allowances</i>
Penyusutan	7.961.465.037	6.786.719.196	<i>Depreciation</i>
Sewa kantor	7.080.595.901	5.705.074.050	<i>Office rental</i>
Listrik, air dan telepon	5.487.332.927	4.353.895.720	<i>Electricity, water and telephone</i>
Perlengkapan kantor dan alat tulis	4.378.499.132	3.906.239.677	<i>Office supplies</i>
Perjalanan dinas	4.310.015.686	2.047.562.907	<i>Travelling expense</i>
Imbalan kerja karyawan (Catatan 15)	4.115.718.364	4.323.168.065	<i>Provision of employment benefit (Note 15)</i>
Jasa profesional	3.416.707.900	3.046.705.291	<i>Professional fee</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	2.403.072.755	1.665.412.498	<i>Repair and maintenance</i>
Sumbangan dan representasi	876.823.914	444.621.924	<i>Donation and representation</i>
Administrasi bank	524.270.457	508.630.910	<i>Bank charges</i>
Lain-lain	1.065.019.922	1.447.255.835	<i>Others</i>
Jumlah	165.233.315.528	151.647.870.026	Total

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2015 dan
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2015 and
 For The Year Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN		20. INTEREST EXPENSE AND FINANCING CHARGES		
		2015	2014	
Beban bunga pinjaman	90.188.756.554	71.877.919.811		Interest expense
Beban bunga obligasi	10.485.000.000	11.468.645.950		Bonds Interest expense
Beban keuangan lainnya	9.504.025.963	6.810.812.056		Others financing charges
Jumlah beban bunga dan keuangan	110.177.782.517	90.157.377.817		Total Interest expense and financing charges

21. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN PIHAK-PIHAK BERELASI **21. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

Sifat Pihak Berelasi

Rincian sifat berelasi dan jenis transaksi yang material dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

Nature of Relationship

The detailed nature of relationship and transactions with related parties are as follows:

Pihak-Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan Istimewa/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transaction
PT Cipta Citra Irama	Pemegang saham utama Perusahaan/ The Company's majority shareholder	Piutang dengan pihak-pihak berelasi/ Due from related parties
PT Graha Adikarya Logam	Perusahaan yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan/ The Company owned by the same majority shareholder	Modal saham/ shareholder Jaminan Perusahaan/ Corporate guarantee
Eddy Edgar Hartono	Pemegang saham dan Komisaris utama Perusahaan/ The Company's shareholder and President Commissioner	Piutang dengan pihak-pihak berelasi/ Due from related parties
Erly Syahada	Manajemen kunci PT Cipta Citra Irama/ Key member of management of PT Cipta Citra Irama	Jaminan Pribadi/ Personal guarantee
Tjahjadi	Direktur Perusahaan GAL yang Entitas pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan/ Director of GAL owned by the same majority shareholder	Anjak piutang/ Factoring receivables

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mempunyai saldo dan transaksi dengan pihak berelasi sebagai berikut:

Transactions with Related Parties

In normal course of business, the Company's have transaction with related parties are as follows:

- a. Piutang dengan pihak - pihak berelasi merupakan pemberian pinjaman dana atau pembayaran lebih dahulu biaya oleh Perusahaan kepada pihak - pihak berelasi. Piutang ini tidak dikenai bunga, tanpa jaminan dan jangka waktu pengembalian yang pasti.

- a. Due from related parties represent loan from or advance payments of expenses by the Company. These receivables are noninterest-bearing, unsecured and have no fixed terms of payment.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2015 dan
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2015 and
 For The Year Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

21. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSAKSI WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

The details are as follows:

	2015	2014	
Piutang			Due from
PT Cipta Citra Irama	21.064.230.043	24.694.880.043	PT Cipta Citra Irama
Eddy Edgar Hartono	1.747.100.000	1.747.100.000	Eddy Edgar Hartono
Jumlah	22.811.330.043	26.441.980.043	Total
Persentase terhadap jumlah aset	1,91%	2,94%	Total percentage to total assets

- b. Perusahaan memberikan pembiayaan kepada PT Graha Adikarya Logam dan Tjahjadi. Rincian transaksi dengan PT Graha Adikarya Logam dan Tjahjadi adalah sebagai berikut:

- b. *The Company give financing to PT Graha Adikarya Logam and Tjahjadi. The detail transaction with PT Graha Adikarya Logam and Tjahjadi as follows:*

	2015	2014	
Piutang pembiayaan konsumen - kotor	2.652.606.000	3.238.469.000	<i>Consumer financing receivables - gross</i>
Pendapatan bunga yang belum diakui	(288.562.371)	(359.017.807)	<i>Unearned interest income</i>
Jumlah piutang pembiayaan konsumen - bersih	2.364.043.629	2.879.451.193	Total consumer financing receivables - net
Tagihan anjak piutang - kotor	38.435.710.000	21.787.740.000	<i>Factoring receivables - gross</i>
Pendapatan anjak piutang yang belum diakui	(4.285.710.000)	(1.119.740.000)	<i>Unearned factoring receivables income</i>
Jumlah tagihan anjak piutang - bersih	34.150.000.000	20.668.000.000	Total factoring receivables - net
Jumlah piutang pembiayaan - bersih	36.514.043.629	23.547.451.193	Total financing receivables - net
Jumlah persentase terhadap Jumlah aset	3,05%	2,62%	Total percentage to total assets
Jumlah Pendapatan : Tagihan anjak piutang Pembiayaan konsumen	3.949.685.000 319.363.088	1.534.319.958 41.396.756	<i>Total Income: Factoring receivables Consumer financing</i>
Jumlah pendapatan	4.269.048.088	1.575.716.714	Total Income
Jumlah persentase terhadap jumlah pendapatan	1,25%	0,56%	Total percentage to total Income

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. PERJANJIAN-PERJANJIAN KERJASAMA

Pembiayaan bersama *without recourse*

Perusahaan mempunyai perjanjian kerjasama dengan beberapa bank dalam rangka pemberian pembiayaan bersama dimana Perusahaan menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (*without recourse*). Fasilitas maksimum pembiayaan bersama untuk masing-masing bank pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Pemberi pembiayaan bersama	Fasilitas Maksimum/ Maximum Facility	Pembiayaan Bank/ Portion Bank Financing	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Joint financing providers
PT Bank J Trust Indonesia Tbk (d/h PT Bank Mutiara Tbk)	1.030.000.000.000	99%	12% - 16%	PT Bank J Trust Indonesia Tbk (formerly PT Bank Mutiara Tbk)
PT Bank Yudha Bhakti Tbk	450.000.000.000	100%	12,5% - 16,5%	PT Bank Yudha Bhakti Tbk
PT Bank MNC International Tbk	175.000.000.000	99%	13% - 13,5%	PT Bank MNC International Tbk
PT Bank DKI	100.000.000.000	90% - 95%	10,75% - 12,75%	PT Bank DKI
PT Bank Bukopin Tbk	100.000.000.000	100%	11,5% - 14,5%	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	75.000.000.000	100%	12% - 12,75%	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Ina Perdana Tbk	60.000.000.000	95% - 99%	12,75% - 13%	PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Maybank Indonesia Tbk (d/h PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	40.000.000.000	95%	11%	PT Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk)

Dalam hal pembiayaan bersama *without recourse*, Perusahaan akan bertindak sebagai pemberi kredit kepada konsumen yang memenuhi kriteria tertentu. Perusahaan bertanggung jawab untuk mengelola dokumentasi dan administrasi setiap konsumen.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Perusahaan tidak memiliki liabilitas untuk membayar atau menyetor angsuran pokok termasuk bunganya kepada pemberi pembiayaan bersama, jika konsumen gagal melakukan pembayaran angsurannya kepada Perusahaan.

Pembiayaan Murabahah

Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan secara Murabahah dengan PT Bank Mega Syariah (BMS), PT Bank Victoria Syariah (BVIS) dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI), dimana Perusahaan bertindak sebagai manajer fasilitas dalam proses aplikasi, persetujuan, penagihan dan pengurusan dokumen administrasi pembiayaan Syariah dengan konsumen.

22. COOPERATION AGREEMENTS

Joint financing without recourse

The Company entered joint financing agreements with several banks, where the Company bears credit risk in accordance with its portion (*without recourse*). Maximum financing facilities with each banks as of December 31, 2015 are as follows:

In these joint financing without recourse, the Company will extend credit to customers who meet certain criteria as set out in the agreements. The Company is responsible for maintaining the customer's documentation and loan administration.

In these joint financing without recourse, the Company is not obliged to pay installments including interest to joint financing providers in the event customers fail to meet their installment obligation to the Company.

Murabahah Financing

The Company has entered into Murabahah financing agreements with PT Bank Mega Syariah (BMS), PT Bank Victoria Syariah (BVIS) and PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI), where the Company acts as manager to underwrite, approve, collect and maintain administration documents on Sharia consumer financing.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2015 dan
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2015 and
 For The Year Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**22. PERJANJIAN-PERJANJIAN
 (lanjutan)**

Pembiayaan Murabahah (lanjutan)

Fasilitas maksimum pembiayaan bersama untuk masing-masing bank pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Pemberi pembiayaan Murabahah	Fasilitas Maksimum/ Maximum Facility	Pembiayaan Bank/ Portion Bank Financing	Margin/ Margin	Murabahah joint financing provider
PT Bank Mega Syariah	50.000.000.000	99%	15%	PT Bank Mega Syariah
PT Bank Victoria Syariah	25.000.000.000	100%	12,5%	PT Bank Victoria Syariah
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	10.000.000.000	100%	11%	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Perusahaan akan menerima selisih margin antara margin yang dibebankan kepada konsumen dengan margin yang dibayarkan kepada BMS, BVIS, dan BMI.

23. IKATAN

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian sewa-menyewa ruangan untuk kantor di wilayah Jabotabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Sumatera, Lombok, Sulawesi dan Kalimantan. Perjanjian-perjanjian tersebut berjangka waktu sewa antara 3 (tiga) sampai 4 (empat) tahun dengan harga sewa sebagaimana tercantum dalam masing-masing perjanjian.

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perusahaan mengandung berbagai macam risiko keuangan: risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja Perusahaan.

a. Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Kebijakan Perusahaan mengatur agar suku bunga pinjaman dari bank (*cost of fund*) yang menggunakan suku bunga tetap (*fixed rate*) dapat menutup suku bunga yang dikenakan kepada konsumen.

22. COOPERATION AGREEMENTS (continued)

Murabahah Financing (continued)

Maximum financing facilities with each banks as of December 31, 2015 are as follows:

The Company will earn the excess of margin between the margin received from customers and paid to BMS, BVIS and BMI.

23. COMMITMENTS

The Company has entered into rental office space agreements in Jabotabek, West Java, Central Java, Yogyakarta, Sumatera, Lombok, Sulawesi and Kalimantan. These agreements has terms of 3 (three) - 4 (four) years with rental rates as stated in the agreements.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company's activities has exposure to the following financial risks: interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management program focuses on mitigate the volatility of financial markets and to minimize potential adverse effects on the Company's performance.

a. *Interest rate risk*

*Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's policy is to manage its loan interest rate (*cost of fund*) using fixed rate in order to cover the interest rate charged to consumers.*

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian jatuh tempo aset dan liabilitas Perusahaan yang dipengaruhi oleh tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. *Interest rate risk (continued)*

The following table represent a detail of maturity dates of the Company's assets and liabilities which are affected by interest rate as of December 31, 2015 and 2014.

	2015					Assets	
	<i>Dikenai bunga/ Charged Interest</i>						
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Satu sampai dengan dua tahun/ One to two years	Dua sampai dengan tiga tahun/ Two to three years.	Lebih dari tiga tahun/ More than three years	Tidak dikenai bunga/ Non charged interest	Jumlah/ Total	
Aset							
Kas dan setara kas	112.344.946.433	-	-	-	16.252.812.231	128.597.758.664	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	5.000.000.000	-	-	-	-	5.000.000.000	Time deposits
Plutang pembiayaan konsumen - bersih	665.359.497.212	106.957.776.649	40.970.514.176	2.551.844.303	-	815.839.632.340	Consumer financing receivables - net
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	3.109.318.918	-	-	-	-	3.109.318.918	Net investment in finance leases
Tagihan anjak piutang - bersih	34.150.000.000	-	-	-	-	34.150.000.000	Factoring receivables - net
Plutang dari jaminan yang dikusai kembali	25.698.659.760	-	-	-	-	25.698.659.760	Receivables from collateral
Plutang lain-lain	-	-	-	-	24.035.069.886	24.035.069.886	Other receivables
Plutang dengan pihak-pihak berelasi	-	-	-	-	22.811.330.043	22.811.330.043	Due from related parties
Jumlah	845.662.422.323	106.957.776.649	40.970.514.176	2.551.844.303	63.099.212.160	1.059.241.769.611	Total
Liabilitas							Liabilities
Hutang bank	451.812.900.103	177.841.136.748	54.234.464.086	579.082.655	-	684.467.583.592	Bank loans
Hutang obligasi	89.956.909.372	106.230.834.000	41.311.991.000	-	-	237.499.734.372	Bond payable
Hutang lain-lain	3.567.068.992	2.032.020.863	704.708.704	-	6.025.646.789	12.329.445.348	Other payables
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	2.853.414.249	2.853.414.249	Accrued expenses
Jumlah	545.336.878.467	286.103.991.611	96.251.163.790	579.082.655	8.879.061.038	937.150.177.561	Total
Bersih	300.325.543.856	(179.146.214.962)	(55.280.649.614)	1.972.761.648	54.220.151.122	122.091.592.050	Net

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. *Interest rate risk (continued)*

	2014					Assets
	Kurang dari satu tahun/ one year	Satu sampai dengan dua tahun/ One to two years	Dua sampai dengan tiga tahun/ Two to three years.	Lebih dari tiga tahun tahun/ More than three years	Tidak dikenai bunga/ Non charged interest	
Aset						
Kas dan setara kas	7.529.954.019	-	-	-	11.374.228.707	18.904.182.726
Deposito berjangka	5.000.000.000	-	-	-	-	5.000.000.000
Piutang pembayaran konsumen - bersih	441.147.767.179	149.222.726.684	60.028.346.541	5.777.335.238	-	656.176.175.642
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	4.643.512.309	3.483.960.527	-	-	-	8.127.472.836
Tagihan anjuk piutang - bersih	21.223.055.248	-	-	-	-	21.223.055.248
Piutang dari jaminan yang dikusai kembali	27.119.439.514	-	-	-	-	27.119.439.514
Piutang lain-lain	-	-	-	-	14.531.724.799	14.531.724.799
Piutang dengan pihak-pihak berelasi	-	-	-	-	26.441.980.043	26.441.980.043
Jumlah	506.663.728.269	152.706.687.211	60.028.346.541	5.777.335.238	52.347.933.549	777.524.030.808
Liabilitas						
Hutang bank	355.217.407.529	145.875.513.231	56.393.825.856	1.156.556.346	-	558.643.302.962
Hutang obligasi	-	89.472.508.835	-	-	-	89.472.508.835
Hutang lain-lain	3.647.237.041	2.088.744.304	192.026.775	-	13.246.108.127	19.174.116.247
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	622.410.968	622.410.968
Jumlah	358.864.644.570	237.436.766.370	56.585.852.631	1.156.556.346	13.868.519.095	667.912.339.012
Bersih	147.799.083.699	(84.730.079.159)	3.442.493.910	4.620.778.892	38.479.414.454	109.611.691.796

Analisis sensitivitas

Untuk hutang bank suku bunga mengambang, analisis sensitivitas disusun dengan asumsi jumlah hutang bank terutang pada tanggal laporan posisi keuangan adalah terutang untuk sepanjang tahun. Perubahan dari 100 basis poin suku bunga pada tanggal laporan keuangan akan meningkatkan atau menurunkan laba sebelum pajak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 6.844.675.836 dan Rp 5.586.433.030. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya tetap konstan. Perubahan terutama disebabkan oleh tingkat suku bunga pinjaman variabel.

Sensitivity Analysis

For floating rate bank loans, the sensitivity analysis is prepared assuming the amount of bank loans outstanding at the statement of financial position date was outstanding for the whole year. Change of 100 basis points in interest rates at the dates the reporting date would have increased or decreased the profit before tax for the year ended Desember 31, 2015 and 2014 by Rp 6,844,675,836 and Rp 5,586,433,030. This analysis assumes that all other variables remain constant. The movement is mainly attributable to interest rate on its variable rate borrowings.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang pembiayaan konsumen dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang yang tidak dapat ditagih.

- Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen, dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat.

- Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah debitur bergerak dari aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perusahaan bergerak di bidang usaha pembiayaan konsumen yang konsumennya kebanyakan adalah perorangan dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu.

- Jaminan

Perusahaan menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktek yang umum dilakukan adalah dengan meminta jaminan. Jenis jaminan utama yang diperoleh adalah kendaraan roda dua, roda empat dan barang modal lainnya. Perusahaan menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis jaminan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit.

Umumnya jaminan yang diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit ("secondary source of repayment") dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah hasil usaha konsumen yang bersangkutan.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a customer contract, leading to a financial loss. The Company has maintained prudent analysis and credit approval and also monitored receivable balances continuously in order to minimize the exposure to bad debts.

- Maximum exposure to credit risk

The Company's exposure to credit risk mainly comes from the customer financing receivables, of which the maximum exposure to credit risk equals to the carrying amount.

- Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Company is currently engaged in consumer financing business which the customers are mainly individuals and they are not concentrated in the specific geographic region.

- Collateral

The Company employs policies and practices to mitigate credit risk by requiring collateral. Collateral types that can be accepted among others, are two and four wheeled and other capital goods. The Company employs guidelines regarding acceptable collateral in relation to mitigation credit risk.

Generally, collateral is required for all credits extended as a second source of credit repayment ("secondary source of repayment") and also as a form of credit risk mitigation. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations of the consumers.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi risiko atas pembiayaan yang dimiliki Perusahaan:

Kategori	2015			Category
	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Tagihan Anjak Piutang/ Factoring Receivables	Investasi Bersih Dalam Sewa Pembiayaan/ Net Investment In Finance Leases	
Perorangan	808.733.712.470	12.650.000.000	3.109.318.918	Individual
Korporasi	7.105.919.870	21.500.000.000	-	Corporation
Jumlah	815.839.632.340	34.150.000.000	3.109.318.918	Total

Kategori	2014			Category
	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Tagihan Anjak Piutang/ Factoring Receivables	Investasi Bersih Dalam Sewa Pembiayaan/ Net Investment In Finance Leases	
Perorangan	647.081.068.105	2.936.655.248	7.653.262.190	Individual
Korporasi	9.095.107.537	18.286.400.000	474.210.646	Corporation
Jumlah	656.176.175.642	21.223.055.248	8.127.472.836	Total

Manajemen yakin akan kemampuan Perusahaan untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimum berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Perusahaan telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut berdasarkan data historis kerugian yang ada.
- b. Piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang, yang merupakan portofolio terbesar telah dilindungi dengan jaminan yang memadai.
- c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Perusahaan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Risiko likuiditas dapat juga timbul akibat ketidaksesuaian atas jangka waktu sumber dana yang dimiliki dengan jangka waktu pembiayaan. Perusahaan mempunyai jangka waktu pinjaman dari bank yang disesuaikan dengan jangka waktu (tenor) yang diberikan kepada konsumen.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

The following table sets out the total credit risk and risk concentration of consumer financing receivables of the Company:

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk to the Company based on the following:

- a. *The Company has set sufficient allowance for impairment losses to cover incurred losses arising from uncollectible receivables based on historical loss.*
- b. *Consumer financing receivables, net investment in finance lease and factoring receivables, which represent the biggest portfolio, are secured by collaterals.*
- c. *Liquidity risk*

Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding. Liquidity risk also arises from situations in which the Company has a mismatch between the maturity of its fundings and the maturity of its consumer financing receivables. The Company has the term of bank loan facility which is adjusted with the consumer's tenor.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari aset dan liabilitas sesuai kontrak menjadi arus kas masuk atau keluar.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk (continued)

The maturity tables below provides information about maturities of assets and liabilities on a contractual basis in form of cash in or out flows:

	2015					
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Satu sampai dengan dua tahun/ One to two years	Dua sampai dengan tiga tahun/ Two to three years	Lebih dari tiga tahun/ More than three years	Jumlah/ Total	
Aset						
Kas dan setara kas	128.597.758.664	-	-	-	128.597.758.664	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	5.000.000.000	-	-	-	5.000.000.000	Time Deposits
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	665.359.497.212	106.957.776.649	40.970.514.176	2.551.844.303	815.839.632.340	Consumer financing receivables - net
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	3.109.318.918	-	-	-	3.109.318.918	Net investment in finance leases
Tagihan anjak piutang - bersih	34.150.000.000	-	-	-	34.150.000.000	Factoring receivables - net
Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali - bersih	25.698.659.760	-	-	-	25.698.659.760	Receivables from collateral - net
Jumlah	861.915.234.554	106.957.776.649	40.970.514.176	2.551.844.303	1.012.395.369.682	Total
Liabilitas						
Hutang bank	451.812.900.103	177.841.136.748	54.234.464.086	579.082.655	684.467.583.592	Bank Loans
Hutang obligasi	89.956.909.372	106.230.834.000	41.311.991.000	-	237.499.734.372	Bonds payable
Hutang lain-lain	9.592.715.781	2.032.020.863	704.708.704	-	12.329.445.348	Other payables
Jumlah	551.362.525.256	286.103.991.611	96.251.163.790	579.082.655	934.296.763.312	Total
Bersih	310.552.709.298	(179.146.214.962)	(55.280.649.614)	1.972.761.648	78.098.606.370	Net
2014						
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Satu sampai dengan dua tahun/ One to two years	Dua sampai dengan tiga tahun/ Two to three years	Lebih dari tiga tahun/ More than three years	Jumlah/ Total	
Aset						
Kas dan setara kas	18.904.182.726	-	-	-	18.904.182.726	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	5.000.000.000	-	-	-	5.000.000.000	Time Deposits
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	441.147.767.179	149.222.726.684	60.028.346.541	5.777.335.238	656.176.175.642	Consumer financing receivables - net
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	4.643.512.309	3.483.960.527	-	-	8.127.472.836	Net investment in finance leases
Tagihan anjak piutang	21.223.055.248	-	-	-	21.223.055.248	Factoring receivables
Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali - bersih	27.119.439.514	-	-	-	27.119.439.514	Receivables from collateral - net
Jumlah	518.037.956.976	152.706.687.211	60.028.346.541	5.777.335.238	736.550.325.966	Total

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk (continued)

	2014					<i>Liabilities</i>
	Kurang dari satu tahun/ Less than <i>one year</i>	Satu sampai dengan dua tahun/ One two years	Dua sampai dengan tiga tahun/ Two to three years	Lebih dari tiga tahun/ More than <i>three years</i>	Jumlah/ Total	
Liabilitas						
Hutang bank	355.217.407.529	145.875.513.231	56.393.825.856	1.156.556.346	558.643.302.962	Bank Loans
Hutang obligasi	-	89.472.508.835	-	-	89.472.508.835	Bond payable
Hutang lain-lain	16.893.345.168	2.088.744.304	192.026.775	-	19.174.116.247	Other payables
Jumlah	372.110.752.697	237.436.766.370	56.585.852.631	1.156.556.346	667.289.928.044	Total
Bersih	145.927.204.279	(84.730.079.159)	3.442.493.910	4.620.778.892	69.260.397.922	Net

25. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan.

25. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instrument that are carried in the financial statements.

	2015				<i>Financial Assets</i>
	Pinjaman yang Diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Hutang dan pinjaman/ Loans and Borrowings	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan					
Kas dan setara kas	128.597.758.664	-	128.597.758.664	128.597.758.664	<i>Cash and cash equivalents</i>
Deposito berjangka	5.000.000.000	-	5.000.000.000	5.000.000.000	<i>Time deposits</i>
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	815.839.632.340	-	815.839.632.340	815.839.632.340	<i>Consumer financing receivables</i> - net
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bersih	3.109.318.918	-	3.109.318.918	3.109.318.918	<i>Net investment in finance leases</i> - net
Tagihan anjak piutang - bersih	34.150.000.000	-	34.150.000.000	34.150.000.000	<i>Factoring receivables</i> - net
Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali - bersih	25.698.659.760	-	25.698.659.760	25.698.659.760	<i>Receivables from collateral</i> - net
Piutang lain-lain	24.035.069.886	-	24.035.069.886	24.035.069.886	<i>Other receivable</i>
Piutang dengan pihak-pihak berelasi	22.811.330.043	-	22.811.330.043	22.811.330.043	<i>Due from related parties</i>
Jumlah Aset Keuangan	1.059.241.769.611	-	1.059.241.769.611	1.059.241.769.611	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Hutang bank	-	-	684.467.583.592	684.467.583.592	<i>Bank loans</i>
Hutang obligasi	-	240.000.000.000	237.499.734.372	239.903.400.000	<i>Bond payable</i>
Hutang lain-lain	-	12.329.445.348	12.329.445.348	12.329.445.348	<i>Other payables</i>
Biaya masih harus dibayar	-	2.853.414.249	2.853.414.249	2.853.414.249	<i>Accrued expenses</i>
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	255.182.859.597	937.150.177.561	939.553.843.189	Total Financial Liabilities
Bersih				119.687.926.422	Net

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

**25. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY
(continued)**

2014				
	Pinjaman yang Diberikan dan piutang/ Loans and Receivables	Hutang dan pinjaman/ Loans and Borrowings	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset Keuangan				
Kas dan setara kas	18.904.182.726	-	18.904.182.726	18.904.182.726
Deposito berjangka	5.000.000.000	-	5.000.000.000	5.000.000.000
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	656.176.175.642	-	656.176.175.642	656.176.175.642
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bersih	8.127.472.836	-	8.127.472.836	8.127.472.836
Tagihan anjak piutang - bersih	21.223.055.248	-	21.223.055.248	21.223.055.248
Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali - bersih	27.119.439.514	-	27.119.439.514	27.119.439.514
Piutang lain-lain	14.531.724.799	-	14.531.724.799	14.531.724.799
Piutang dengan pihak-pihak berelasi	26.441.980.043	-	26.441.980.043	26.441.980.043
Jumlah Aset Keuangan	777.524.030.808	-	777.524.030.808	777.524.030.808
Total Financial Assets				
Liabilitas Keuangan				
Hutang bank	-	559.844.308.204	558.643.302.962	558.643.302.962
Hutang obligasi	-	90.000.000.000	89.472.508.835	90.216.000.000
Hutang lain-lain	-	19.174.116.247	19.174.116.247	19.174.116.247
Biaya masih harus dibayar	-	622.410.968	622.410.968	622.410.968
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	669.640.835.419	667.912.339.012	668.655.830.177
Total Financial Liabilities				
Bersih			108.868.200.631	Net

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang dari jaminan yang dikuasai kembali, piutang lain-lain, piutang dengan pihak-pihak berelasi, hutang bank yang diterima dalam suku bunga tetap, hutang lain-lain, dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar hutang bank dengan tingkat suku bunga mengambang mendekati nilai tercatatnya karena tingkat suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar dari hutang obligasi dinilai berdasarkan harga pasar.

Nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair value of cash and cash equivalents, time deposit, receivables from collateral, other receivables, due from a related party, bank loan with fixed interest rate, accrued expenses and other payables approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

The carrying values of bank loans with floating interest rates approximate to their fair values as the rates are reviewed frequently.

The fair value of bonds payable is calculated using market price.

The fair value of consumer financing receivables, net investment in finance leases and factoring receivable are calculated using discounted cash flows analysis using effective interest rate as of December 31, 2015 and 2014.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2015 dan
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2015 and
 For The Year Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki nilai wajar instrumen keuangan

Perusahaan menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrument keuangan:

1. Tingkat 1: dikutip (tidak dapat disesuaikan) dari harga pasar aktif untuk aset dan liabilitas keuangan yang identik;
2. Tingkat 2: teknik lain dimana semua input yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
3. Tingkat 3: teknik lain dimana menggunakan input, yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, tidak berdasarkan pada data yang diobservasi di pasar.

**25. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY
 (continued)**

Fair value hierarchy of financial instruments

The Company adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments by valuation technique:

1. *Level 1: quoted (unadjusted prices in active markets for identical assets or liabilities);*
2. *Level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly; and*
3. *Level 3: other techniques which use inputs which have significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.*

26. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN – UNIT SYARIAH

26. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION – SHARIA

	2015	2014	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	1.102.940.536	1.542.146.167	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 376.157.260 pada 31 Desember 2015 dan Rp 275.322.316 pada 31 Desember 2014	35.718.565.621	60.446.949.104	<i>Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 376,157,260 as of December 31, 2015 and Rp 275,322,316 as of December 31, 2014</i>
Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 422.739.870 pada 31 Desember 2015 dan Rp 301.343.655 pada 31 Desember 2014	1.236.834.071	1.695.073.345	<i>Receivables from collateral – net of allowance for impairment losses of Rp 422,739,870 as of December 31, 2015 and Rp 301,343,655 as of December 31, 2014</i>
Piutang lain-lain	-	5.575.959.945	<i>Others receivables</i>
Beban dibayar dimuka dan uang muka	3.652.160.545	2.275.581.579	<i>Prepaid expenses and advances</i>
Aset tetap – bersih	1.583.700.252	1.820.077.168	<i>Fixed assets - net</i>
Aset lain-lain	9.300.000	44.300.000	<i>Other assets</i>
Jumlah Aset	43.303.501.025	73.400.087.308	Total Assets
Liabilitas			Liabilities
Dana investasi	32.032.955.981	68.048.676.607	<i>Investasi Fund</i>
Beban Masih Harus Dibayar	-	416.400.160	<i>Accrued expenses</i>
Hutang lain-lain	10.862.226.135	2.468.150.166	<i>Other payables</i>
Jumlah Liabilitas	42.895.182.116	70.933.226.933	Total Liabilities

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2015 dan
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2015 and
 For The Year Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN – UNIT SYARIAH

	2015	2014	
Pendapatan			Revenues
Pendapatan selisih margin - bersih	13.260.921.185	15.328.474.653	Difference Margin income - net
Pendapatan lain-lain	57.773.431	10.167.877	Other revenues
Jumlah Pendapatan	13.318.694.616	15.338.642.530	Total Revenues
Beban			Expenses
Beban umum dan administrasi	4.403.931.247	8.163.695.195	General and Administrative expenses
Bagi hasil untuk investasi dana	6.873.584.748	3.062.713.472	Margin distribution for fund investor
Pembentukan cadangan kerugian nilai	2.677.982.150	500.000.000	Provision for impairment losses
Kerugian piutang dari jaminan yang dikuasai kembali	3.628.616.462	1.017.854.921	Losses from disposal of receivables from collateral
Beban pemasaran	31.152.900	2.607.547.781	Marketing expenses
Jumlah Beban	17.615.267.507	15.351.811.369	Total Expenses
Rugi Tahun Berjalan	(4.296.572.891)	(13.168.839)	Loss For the Year

27. MANAJEMEN MODAL

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga Perusahaan tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham.

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tertanggal 29 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

- Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp 100 Miliar,
- Modal sendiri Perusahaan minimum sebesar 50% dari modal disetor,
- Jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan dibandingkan modal sendiri dan pinjaman subordinasi dikurangi penyertaan maksimum 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

Beberapa rasio yang digunakan Perusahaan untuk memonitor permodalan antara lain rasio imbal hasil ekuitas dan rasio solvabilitas.

Rasio imbal hasil ekuitas dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan melalui perbandingan antara laba neto dengan modal sendiri.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki.

27. CAPITAL MANAGEMENT

The Company's objective in managing its capital is to keep the Company's capability in maintaining its going concern, so the Company could distribute the return to shareholders.

In managing capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company complies with the Regulation of the Ministry of Finance Republic of Indonesia No. 84/PMK.012/2006 dated September 29, 2006 regarding Finance Companies which have some provisions as follows:

- *The Company's paid-up capital of minimum Rp 100 Billion,*
- *The Company's equity amounting to minimum 50% of paid-up capital,*
- *The amount of the Company's loan to equity and subordinated loan deducted by investment is maximum 10 times, both for foreign and domestic loans.*

Several ratios used by the Company to monitor capital are return on equity ratio and solvability ratio.

Return on equity ratio is used to identify the Company's capability to earn profit from the invested equity and is reflected through the comparison between net income to equity.

Solvability ratio is used to identify the Company's capability to fulfill the Company's obligation through utilizing its own capital.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang dihitung berdasarkan POJK No. 29/POJK.05/2014 tanggal 19 Nopember 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Pinjaman Ekuitas	921.967.317.964 242.814.615.236	648.115.811.797 218.095.461.497	Borrowing Equity
Gearing ratio	3,80	2,97	Gearing ratio

Sesuai dengan POJK tersebut di atas, gearing ratio yang diperbolehkan setinggi-tingginya adalah 10 kali. Dengan demikian Perusahaan telah mematuhi POJK tersebut.

27. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Gearing ratio as of December 31, 2015 and 2014 calculated based on the POJK No. 29/POJK.05/2014 dated November 19, 2014 are as follows:

In accordance with the above mentioned POJK, the maximum gearing ratio allowable is 10 times. Hence, the Company has complied with the POJK.

28. INFORMASI SEGMENT USAHA

Perusahaan melakukan kegiatan usaha meliputi pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan dan anjak piutang di beberapa wilayah di Indonesia (Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi - disingkat Jabotabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Sumatera, Lombok, Banjarmasin dan Sulawesi). Perusahaan tidak membuat segmen operasi berdasarkan kegiatan usahanya disebabkan seluruh keputusan operasional yang dilakukan oleh manajemen bergantung pada masing-masing daerah operasinya, bukan berdasarkan kegiatan usahanya.

Kegiatan usaha Perusahaan berupa sewa pembiayaan dan anjak piutang seluruhnya dilakukan di Jabotabek dan jumlah pendapatan, biaya, aset dan liabilitasnya tidak melebihi dari 5% dari jumlah secara keseluruhan dari masing-masing.

Informasi segmen usaha menurut daerah geografis pemasaran adalah sebagai berikut:

28. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

The Company have financing activities which include consumer financing, leasing and factoring in several geographical areas in Indonesia (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi (Jabotabek), West Java, Central Java, Daerah Istimewa Yogyakarta, Sumatera, Lombok, Banjarmasin and Sulawesi). The Company does not make operating segment based on financing activities due to operational decision made by managements depending on their geographic area, not by financing activities.

All of make the Company's activities for leasing and factoring are made at Jabotabek with total of revenues, expenses, asset and liabilities of each does not exceed 5% from the whole amount.

The business segment information based on marketing geographical areas is as follows:

	2015						
	Jabotabek/ Jabotabek	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah dan Yogyakarta/ Central Java and Yogyakarta	Sumatera/ Sumatera	Lombok, Sulawesi dan Banjarmasin/ Lombok, Sulawesi and Banjarmasin	Dikurangi Hak bank- bank/ Less Bank's Right	Jumlah/ Total
Pendapatan segmen Pendapatan yang tidak dialokasikan	108.117.587.370	97.580.805.834	87.347.936.326	54.317.599.632	88.543.269.765	(79.758.494.530)	356.148.704.397
Jumlah pendapatan	108.117.587.370	97.580.805.834	87.347.936.326	54.317.599.632	88.543.269.765	(79.758.494.530)	356.639.149.273

Segment revenues
Unallocated revenues
Total revenues

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

28. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

	2015						
	Jabotabek/ Jabotabek	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah dan Yogyakarta/ Central Java and Yogyakarta	Sumatera/ Sumatra	Lombok, Sulawesi dan Banjarmasin/ Lombok, Sulawesi and Banjarmasin	Dikurangi Hak bank- bank/ Less Bank's Right	
Beban segmen							
Beban umum dan administrasi	60.895.334.147	28.013.338.005	29.879.371.993	19.594.565.546	26.850.705.837	-	165.233.315.528
Beban pemasaran	1.364.547.162	948.674.449	1.075.889.618	907.086.694	1.041.629.117	-	5.337.827.040
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	26.213.367.153
Kerugian penjualan piutang dari jaminan yang dikuasai kembali	-	-	-	-	-	-	17.459.005.095
Beban bunga dan keuangan yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	110.177.782.517
Jumlah beban	62.259.881.309	28.962.012.454	30.955.261.611	20.501.652.240	27.892.334.954	-	324.421.297.333
Hasil segmen	45.857.706.061	68.618.793.380	56.392.674.715	33.815.947.392	60.650.934.811	(79.758.494.530)	32.217.851.940
Beban pajak							8.199.832.746
Laba bersih							24.018.019.194
Aset segmen	1.072.340.481.329	257.581.114.263	173.185.205.263	105.127.843.747	245.643.894.019	(662.294.243.634)	1.191.584.294.987
Aset yang tidak dapat dialokasi							5.165.648.486
Jumlah Aset							1.196.749.943.473
Liabilitas segmen	(504.320.610)	4.086.301.023	2.310.946.708	1.695.261.209	7.594.671.267	-	15.182.859.597
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi							938.752.468.640
Jumlah Liabilitas							953.935.328.237
Perolehan aset tetap	1.464.171.922	567.000.761	5.210.521.815	2.390.591.794	99.171.900	-	9.731.458.192
							Acquisitions of fixed assets

	2014						
	(Disajikan kembali, Catatan 31/ As restated, Note 31)						
	Jabotabek/ Jabotabek	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah dan Yogyakarta/ Central Java and Yogyakarta	Sumatera/ Sumatra	Lombok, Sulawesi dan Banjarmasin/ Lombok, Sulawesi and Banjarmasin	Dikurangi Hak bank- bank/ Less Bank's Right	
Pendapatan segmen	129.240.458.808	63.719.625.824	56.310.014.900	72.696.178.955	46.769.752.871	(62.662.173.382)	306.073.857.976
Pendapatan yang tidak dialokasikan	-	-	-	-	-	-	463.111.727
Jumlah pendapatan	129.240.458.808	63.719.625.824	56.310.014.900	72.696.178.955	46.769.752.871	(62.662.173.382)	306.536.969.703
Beban segmen							
Beban umum dan administrasi	62.479.733.247	19.728.877.624	28.087.483.617	22.607.498.465	18.744.277.073	-	151.647.870.026
Beban pemasaran	3.570.490.905	191.878.513	652.900.321	174.338.341	157.585.835	-	4.747.193.915
Rugi penurunan revaluasi aset tetap	1.374.987.096	-	-	274.876.750	-	-	1.649.863.846
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	Unallocated Provision for for impairment losses
Kerugian penjualan piutang dari jaminan yang dikuasai kembali	-	-	-	-	-	-	Losses from disposal of receivables from collateral
Beban bunga dan keuangan yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	Unallocated Interest expense and financing charges
Jumlah beban	67.425.211.248	19.920.756.137	28.740.383.938	23.056.713.556	18.901.862.908	-	275.060.997.017
Hasil segmen	61.815.247.560	43.798.869.087	27.569.630.962	49.639.465.399	27.867.889.963	(62.662.173.382)	31.475.972.666
Beban pajak							8.428.374.069
Laba bersih							23.047.598.617

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

28. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

	2014 (Disajikan kembali, Catatan 31/ As restated, Note 31)						Segment assets
	Jabotabek/ Jabotabek	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah dan Yogyakarta/ Central Java and Yogyakarta	Sumatera/ Sumatra	Lombok, Sulawesi dan Banjarmasin/ Lombok, Sulawesi and Banjarmasin	Dikurangi Hak bank- bank/ Less Bank's Right	
Aset segmen	785.603.524.227	183.284.625.224	121.950.624.265	194.308.117.825	74.695.746.247	(463.361.156.945)	896.481.480.843
Aset yang tidak dapat dialokasi						4.109.394.497	Unallocated assets
Jumlah Aset						900.590.875.340	Total Assets
Liabilitas segmen	5.361.976.897	3.655.672.414	2.489.049.445	6.372.644.409	1.917.184.050	-	19.796.527.215
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi						662.698.886.628	Unallocated liability
Jumlah Liabilitas						682.495.413.843	Total liability
Perolehan aset tetap	6.996.866.642	699.000.790	229.065.188	1.963.026.504	171.994.016	-	10.059.953.140
							Acquisitions of fixed assets

29. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

- Pada tanggal 9 Januari 2016, Obligasi Seri B Bima Multi Finance I Tahun 2013 jatuh tempo dan telah dilunasi oleh Perusahaan.
- Berdasarkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit No.011/KCU-LAK/I/2016 dari PT Bank Ganesha tanggal 21 Januari 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp 10 miliar dengan tenor 60 (enam puluh) bulan. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% dan dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen sebesar 110%.
- Berdasarkan perjanjian kerjasama tanggal 27 Januari 2016 dengan Maybank, Perusahaan memperoleh fasilitas maksimum pembiayaan bersama sebesar Rp 40 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 12,75% dan porsi pembiayaan bank sebesar 95%, fasilitas ini berjangka waktu 12 bulan.
- Berdasarkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit No.009/003-MF/SPPK/BSS/FI/1/16 dari Bank Sahabat tanggal 28 Januari 2016, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 40 miliar dengan tenor 36 (tiga puluh enam) bulan. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 16% dan dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen sebesar 100%.
- Pada tanggal 16 Februari 2016, Bank Woori setuju untuk memperpanjang fasilitas modal kerja angsuran Perusahaan sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 (Catatan 11).

29. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

- On January 9, 2016, Bonds I Series B Bima Multi Finance I Year 2013, has matured and is fully paid by the Company.
- Based on Information Approval Credit Letter No.011/KCU-LAK/I/2016 from PT Bank Ganesha dated January 21, 2016, the Company obtained an loan facility of Rp 10 billion with tenor 60 (sixty) months. This facility bears an annual interest rate of 13% and is secured by the Company's consumer financing receivables at amount 110%.
- Based on joint financing agreement dated January 27, 2016 with Maybank, the Company obtained maximum financing facility amounted to Rp 40 billion. This facility bears an annual interest rate of 12.75% and bank financing portion of 95%, this facility have a maturity date to 12 (twelve) months.
- Based on Information Approval Credit Letter No.009/003-MF/SPPK/BSS/FI/1/16 from Bank Sahabat dated January 28, 2016, the Company obtained an additional loan facility of Rp 40 billion with tenor 36 (thirty six) months. This facility bears an annual interest rate of 16% and is secured by the Company's consumer financing receivables at amount of 100%.
- On February 16, 2016, Bank Woori agreed to extend the working capital installment facility to expire on December 31, 2020 (Notes 11).

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Penambahan aset takberwujud melalui reklasifikasi uang muka pembelian aset takberwujud	7.024.008.750	2.242.564.724	<i>Increase in intangible assets through reclassification of advances for purchase of intangible assets</i>
Pengembalian uang muka pembelian aset tetap melalui piutang lain-lain	1.605.000.000	-	<i>Refund of advances for purchase of fixed assets through other receivables</i>
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi piutang lain-lain	1.300.000.000	-	<i>Increase in fixed assets through reclassification other receivables</i>
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	320.430.000	914.910.517	<i>Increase in fixed assets through reclassification of advances for purchase of fixed assets</i>
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi piutang dari jaminan yang dikuasai kembali	101.530.000	-	<i>Increase in fixed assets through reclassification of receivables from collateral</i>
Penambahan properti investasi melalui reklasifikasi piutang lain-lain	2.912.443.407	-	<i>Increase in investment property through reclassification of other receivables</i>
Penambahan properti investasi melalui reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	496.374.775	1.124.150.850	<i>Increase in investment property through reclassification of advances for purchase of fixed assets</i>
Penambahan properti investasi melalui reklasifikasi aset tetap	-	7.679.382.000	<i>Increase in investment property through reclassification of fixed assets</i>

31. PENYAJIAN KEMBALI ATAS LAPORAN KEUANGAN

Beberapa akun dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 telah disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) yang berlaku retrospektif (Catatan 2s) dan penyesuaian saldo surplus revaluasi sehubungan penerbitan kembali laporan dari penilaian independen (Catatan 10 dan 17).

30. NON CASH FLOW ACTIVITIES

Supplemental statement of cash flows information in relation to non-cash flow activity is as follows:

31. RESTATEMENT ON THE FINANCIAL STATEMENTS

Certain accounts in the statements of financial position as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 have been restated in accordance with the implementation of PSAK No. 24 (Revised 2013) that is applied retrospectively (Note 2s) and adjustment of revaluation surplus balances regarding reissued report from independent appraisal (Notes 10 and 17).

	31 Desember 2014/ December 31, 2014		
	Sebelum disajikan kembali/ Before restated	Setelah disajikan kembali/ After restated	
<u>Laporan posisi keuangan</u>			<i>Statements of financial position</i>
Aset tetap	50.907.785.631	51.217.585.631	<i>Fixed assets</i>
Aset pajak tangguhan	3.650.750.818	4.109.394.497	<i>Deferred tax assets</i>
Liabilitas imbalan kerja	10.904.656.024	12.739.230.739	<i>Liabilities for employee benefits</i>
Surplus revaluasi	24.106.990.131	24.416.790.131	<i>Surplus revaluation</i>
Kerugian aktuarial			<i>Actuarial loss - net after tax</i>
- bersih setelah pajak	-	(1.450.285.899)	
<u>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</u>			<i>Statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Beban umum dan administrasi	151.757.064.767	151.647.870.026	<i>General and administrative expenses</i>
Beban pajak penghasilan	8.401.075.384	8.428.374.069	<i>Income tax expenses</i>
Penghasilan komprehensif lain	8.353.393.140	9.371.783.014	<i>Other comprehensif income</i>

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**31. PENYAJIAN KEMBALI ATAS LAPORAN KEUANGAN
 (lanjutan)**

31 Desember 2013/ December 31, 2013		
	Sebelum disajikan kembali/ Before restated	Setelah disajikan kembali/ After restated
<u>Laporan posisi keuangan</u>		
Aset tetap	50.425.657.709	50.891.497.709
Aset pajak tangguhan	2.701.467.452	3.578.886.441
Liabilitas imbalan kerja	6.472.293.218	9.981.969.173
Surplus revaluasi	15.753.596.991	16.219.436.991
Kerugian aktuarial - bersih setelah pajak	-	(2.624.715.773)
<u>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</u>		
Beban umum dan administrasi	136.333.044.320	136.326.814.748
Beban pajak penghasilan	7.413.936.512	7.415.493.905
Penghasilan komprehensif lain	-	(2.236.345.667)

<i>Statements of financial position</i>
<i>Fixed assets</i>
<i>Deferred tax assets</i>
<i>Liabilities for employee benefits</i>
<i>Surplus revaluation</i>
<i>Actuarial loss - net after tax</i>
<i>Statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
<i>General and administrative expenses</i>
<i>Income tax expenses</i>
<i>Other comprehensif income</i>

32. STANDAR AKUNTANSI BARU

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan amandemen atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan.

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016:

1. Amendemen PSAK 4 (2015) - "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri";
2. Amandemen PSAK 15 (2015) - "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi";
3. Amandemen PSAK 16 (2015) - "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi";
4. Amandemen PSAK 19 (2015) - "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi";
5. Amandemen PSAK 24 (2015) - "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja";
6. Amandemen PSAK 65 (2015) - "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi";
7. Amandemen PSAK 66 (2015) - "Pengaturan Bersama: Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama";

32. NEW ACCOUNTING STANDARD

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has released amendments to several accounting standards that may have certain impact on the financial statements.

The following standards are effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2016:

1. *Amendments to PSAK 4 (2015) - "Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements";*
2. *Amendments to PSAK 15 (2015) - "Investments in Associates and Joint Ventures - Investment Entities: Applying the Consolidation Exception";*
3. *Amendments to PSAK 16 (2015) - "Property, Plant and Equipment: Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization";*
4. *Amendments to PSAK 19 (2015) - "Intangible Assets: Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization";*
5. *Amendments to PSAK 24 (2015) - "Employee Benefits - Defined Benefit Plans: Employee Contributions";*
6. *Amendments to PSAK 65 (2015) - "Consolidated Financial Statements: Investment Entities: Applying the Consolidation Exception";*
7. *Amendments to PSAK 66 (2015) - "Joint Arrangements: Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operations";*

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

8. Amandemen PSAK 67 (2015) - "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain: Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi";
9. ISAK 30 - "Pungutan";
10. PSAK 5 (Penyesuaian 2015) - "Segmen Operasi";
11. PSAK 7 (Penyesuaian 2015) - "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi";
12. PSAK 13 (Penyesuaian 2015) - "Properti Investasi";
13. PSAK 16 (Penyesuaian 2015) - "Aset Tetap";
14. PSAK 19 (Penyesuaian 2015) - "Aset Takberwujud";
15. PSAK 22 (Penyesuaian 2015) - "Kombinasi Bisnis";
16. PSAK 25 (Penyesuaian 2015) - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan";
17. PSAK 53 (Penyesuaian 2015) - "Pembayaran Berbasis Saham";
18. PSAK 68 (Penyesuaian 2015) - "Pengukuran Nilai Wajar";

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017:

1. Amandemen PSAK 1 (2015) - "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".
2. ISAK 31 - "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi".

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018:

1. PSAK 69 - "Agrikultur";
2. Amandemen PSAK 16 (2015) - "Agrikultur: Tanaman Produktif".

Perusahaan sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan Perusahaan.

32. NEW ACCOUNTING STANDARD (continued)

8. Amendments to PSAK 67 (2015) - "Disclosure of Interests in Other Entities: Investment Entities: Applying the Consolidation Exception";
9. ISAK 30 - "Levies";
10. PSAK 5 (2015 Improvement) - "Operating Segments";
11. PSAK 7 (2015 Improvement) - "Related Party Disclosure"
12. PSAK 13 (2015 Improvement) - "Investment Property";
13. PSAK 16 (2015 Improvement) - "Property, Plant, and Equipment";
14. PSAK 19 (2015 Improvement) - "Intangible Assets";
15. PSAK 22 (2015 Improvement) - "Business Combination";
16. PSAK 25 (2015 Improvement) - "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors";
17. PSAK 53 (2015 Improvement) - "Share-Based Payment";
18. PSAK 68 (2015 Improvement) - "Fair Value Measurement";

The following standards and interpretation is effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2017:

1. Amendments to PSAK 1 (2015) - "Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiatives".
2. ISAK 31 - "Interpretation of the Scope of PSAK 13: Investment Property".

The following standards are effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2018:

1. PSAK 69 - "Agriculture";
2. Amendments to PSAK 16 (2015) - "Agriculture: Bearer Plants".

The Company is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Company's financial statements.

PT BIMA MULTI FINANCE

Jl. Cideng Barat No. 47 i Jakarta 10150
Tel : +6221 6385 8555 | Fax : +6221 6385 8001